

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
BERBASIS FILANTROPI ISLAM
DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM
DI YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA
DESA BALAK KECAMATAN SONGGON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

SITI JUNITA
NIM: T20183024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2022**

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
BERBASIS FILANTROPI ISLAM
DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM
DI YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA
DESA BALAK KECAMATAN SONGGON**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SITI JUNITA
NIM: T20183024

Disetujui Pembimbing



Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
BERBASIS FILANTROPI ISLAM
DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM
DI YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA
DESA BALAK KECAMATAN SONGGON**

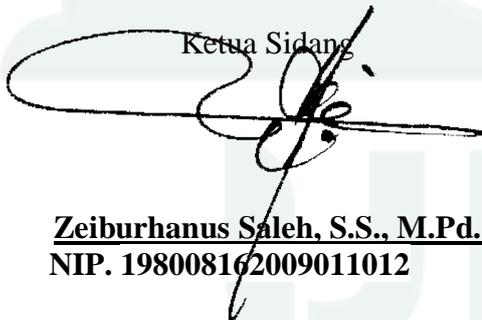
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 6 Januari 2022

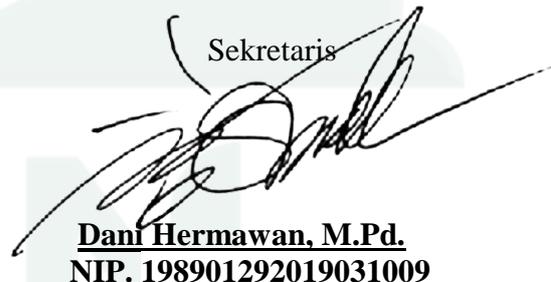
Tim Penguji

Ketua Sidang



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
2. Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS:Ali Imran | Ayat: 92)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Qur'an, 2015),

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang yang Allah Swt. curahkan, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah (Budiono) dan Ibu (Siswati) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dan keikhlasan yang tulus
2. Kakak (Susilo Wildani) yang selalu memotivasi dan memberikan arahan tentang proses penelitian sampai doa yang tak henti dipanjatkannya
3. Keluarga Besar Bani Arijo yang senantiasa memberikan semangat peneliti dan kasih sayang yang selalu tercurah dalam setiap pertemuan.
4. Segenap sahabat, teman seperjuangan terutama keluarga kelas C1 yang senantiasa menemani dan memberikan suasana ceria.

Semoga Allah senantiasa meridhoinya. Aamiin

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian
3. Nuruddin, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan

4. Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini
5. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan
6. Wilis Fika Kurniawati, S.P. selaku Kepala Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa Songgon yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 6 Januari 2022

Penulis

ABSTRAK

Siti Junita, 2022: *Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon.*

Kata Kunci: Strategi Pembiayaan Pendidikan, Filantropi, Pemberdayaan.

Masih tingginya biaya pendidikan menyebabkan sebagian besar masyarakat belum bisa mengenyam hak pendidikannya secara layak. Hal ini melahirkan sikap kontra pada kalangan masyarakat bawah terkait mahalnya biaya pendidikan karena dianggap memberatkan. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini adalah pembiayaan pendidikan berbasis filantropi. Bentuk filantropi diantaranya zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Dengan harapan terbukanya peluang generasi bangsa dapat mengenyam pendidikan secara optimal.

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa?; 2) Bagaimana implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa?; 3) Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang berupa perencanaan, implementasi dan evaluasi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan adalah menyusun visi, misi, program pemberdayaan serta pengesahan anggaran satu tahun ke depan serta pembagian divisi kerja pada setiap kegiatan pembiayaan dan pihak yang terlibat dalam penyaluran; 2) Implementasi pembiayaan pendidikan dengan kegiatan penyaluran terdiri dari biaya pendidikan gratis bagi anak yatim dan santunan pendidikan bagi anak yatim, bantuan sosial kepada dhuafa. Strategi pengoptimalan aset wakaf dengan menggunakan model aset produktif dan potensi wakaf ditentukan oleh prioritas penggunaannya yang dikelola oleh nadzir; 3) Evaluasi pembiayaan pendidikan yang dilakukan adalah pengukuran pada dua aspek filantropi di SMK Nurut Taqwa yaitu wakaf dan infaq. Penilaian berupa tafsiran pengukuran yang ditujukan untuk kemajuan lembaga dan pertanggung jawaban sebagai indikator pertimbangan rancangan biaya pada periode selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi penelitian	68
C. Subyek Penelitian.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Analisis Data	74
F. Keabsahan Data.....	78
G. Tahap-Tahap Penelitian	79

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	129

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA	151
-----------------------------	------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	21
3.1	Subyek Penelitian.....	69
4.1.	Profil SMK Nurut Taqwa.....	81
4.2	Laporan Bank Sampah	96
4.3	Program Pemberdayaan SMK Nurut Taqwa.....	100
4.4	Data Penerima Bantuan.....	107
4.5	Data anak Yatim dan Dhuafa	108
4.6	Laporan Bulan Agustus 2019.....	115
4.7	Laporan September 2019	115
4.8	Laporan Oktober 2019	116
4.9	Laporan November 2019.....	116
4.10	Laporan Desember 2019	116
4.11	Laporan Januari 2020.....	117
4.12	Laporan Februari 2020.....	117
4.13	Laporan periodik 2020.....	117
4.14	Data Penerima Santunan	118
4.15	Pengukuran Tanah Wakaf.....	121
4.16	Rekapitulasi tahun 2019-2020.....	121
4.17	Temuan Penelitian.....	126

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Praktik Filantropi Kaum Muslim	48
2.2	Model Pemberdayaan SDM	57
3.1	Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	75
4.1	Gerbang Depan Ponpes dan SMK	93
4.2	Pengesahan Anggaran Sekolah dan Pesantren	94
4.3	Majalah MEDIASI “Media Adu Kreasi”	97
4.4	Panitia Pembagian Alat Kesehatan	105
4.5	Proses Pengemasan paket sembako	106
4.6	Kegiatan Santunan Pendidikan Yatim Piatu	112
4.7	Pembagian Paket Sembako Pada Warga.....	113
4.8	Pembagian Paket Sembako kepada Wali murid	114
4.9	Alur Perencanaan Biaya	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Kegiatan Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Struktur Organisasi SMK Nurut Taqwa
8. Data Sekolah
9. Denah SMK Nurut Taqwa
10. Data Rumah Infaq
11. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak seluruh warga masyarakat, mulai lapisan paling bawah sampai masyarakat dengan tingkat ekonomi paling atas. Islam sangat memperhatikan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya perintah untuk menyedekahkan sebagian harta yang dimiliki untuk kemaslahatan umat. Dewasa ini, istilah filantropi dijadikan sebagai cara alternatif dalam menyelesaikan masalah pembiayaan terutama bagi anak yatim dan tidak mampu.

Tentunya masyarakat dengan tingkat ekonomi yang tinggi tidak akan merasakan kesulitan untuk menjangkau pendidikan. Tidak halnya dengan masyarakat menengah ke bawah dimana mereka sangat membutuhkan bantuan dengan adanya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan. Banyak dari masyarakat yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang mahal.²

Menurut Hilman Latief, filantropi merupakan hasil dari proses panjang dalam kehidupan umat manusia untuk mengembangkan visi khalifah di muka bumi. Dalam istilah lain, filantropi diartikan sebagai 'kedermawanan', sikap altruistic (memprioritaskan kepentingan kemanusiaan) yang telah ada pada

² Beni Saebeni, *Panduan Zakat Alquran dan Sunnah* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 233

diri manusia secara individu maupun kolektif.³ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, sebagaimana yang dikutip oleh Thohari bahwa filantropi bermakna *love of mankind: practical sympathy and benevolence* (Cinta manusia: Simpati praktis dan kebajikan).⁴

Nilai sosial dan keagamaan yang ada dalam filantropi menjadi semangat masyarakat untuk ikut serta membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi permasalahan pendidikan terutama keadilan kelayakan dalam menerima Pendidikan. Sehingga dengan berbagi dan peduli, kebahagiaan tidak hanya dirasakan oleh kalangan atas atau berkecukupan namun juga merata untuk lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan hal ini, Allah memberikan hikmah bahwa setiap harta yang diperoleh oleh setiap manusia bukan hanya dinikmati oleh dirinya sendiri maupun keluarganya namun juga untuk saling membantu dan tolong menolong.⁵ Allah Swt berfirman dalam surah Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ

رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

³Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), 29

⁴ Tohari, Hajriyanto Y. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Filantropi: Perspektif Historis dan Sosiologis*, Disampaikan pada Baitul Arqam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA, Depok 29 Juli 2017

⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 10

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”⁶

Saat ini, potensi filantropi sangat besar, salah satunya zakat yang diperkirakan sampai dengan 200 triliun rupiah, kemudian sumbangan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2014 mencapai 12,4 Triliun rupiah. Tak heran jika laporan *World Giving Index* (WGI) tahun 2021 oleh CAF (*Charities Aid Foundation*) menempatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan pertama dengan skor 69%.⁷ Hal ini merupakan keberhasilan Indonesia yang dinobatkan sebagai bangsa pemurah, khususnya kuatnya pengaruh ajaran agama dan tradisi yang berkaitan dengan kegiatan berderma dan menolong sesama.

Di sisi lain, konsep kemiskinan belakangan ini banyak dikaji oleh para akademisi dan pembuat kebijakan. Salah satunya pada tahun 2010, the University of Oxford dan United Nation Development Program (UNDP) melakukan kajian tentang hal ini, dan merumuskan *multi dimensional poverty index* (MPI). Dalam MPI, yang disebut miskin tidak terbatas pada pendapatan saja namun salah satunya adalah pendidikan yang rendah.⁸

Dengan itu lahirlah permasalahan keuangan atau pembiayaan pendidikan yang sampai saat ini menjadi hal yang lumrah bahkan belum menemukan solusi alternatifnya. Permasalahan lain dalam praktik filantropi

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 491

⁷ Infografik World Giving Index 2021

⁸ Hilman Lathief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), 256

diantaranya pola masyarakat yang masih bersifat karitatif (direct giving atau jangka pendek), data dan Informasi mengenai Filantropi masih sangat Minim, kebiasaan masyarakat menyumbang secara anonim atau menyebutkan hamba Allah ketika menyumbang membuat lembaga filantropi kesulitan untuk menyusun database dan melakukan perawatan donator.⁹

Zakat, infaq, wakaf dan sedekah merupakan pranata keagamaan yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat Islam terutama bagi yang kurang mampu. Masalah yang juga muncul adalah sejumlah kebijakan pemerintah terkait pengaturan yayasan dan penggalangan sumbangan belum sepenuhnya mendukung kegiatan filantropi. Pemerintah pun belum memberikan insentif yang memadai bagi lembaga filantropi dan donatur nya dalam bentuk pengecualian dan pengurangan pajak

Dengan demikian, sistem pengelolaan dan munculnya lembaga filantropi perlu dikembangkan dan perlu disempurnakan agar pelaksanaan salah satu amaliyah rukun Islam bukan hanya sebatas kewajiban rutin keagamaan saja, namun lebih kepada pemberdayaan institusi keuangan publik yang dapat dipertanggung jawabkan secara transparan, adil dan amanah.¹⁰

Berdasarkan penelitian John L. Esposito mengungkapkan bahwa filantropi berbasis wakaf telah dipraktikkan sebelum datangnya Islam, melainkan telah ada semenjak munculnya manusia di muka bumi

⁹ Imron Hadi Tamim, "Filantropi dan Pembangunan", *Community Development*, Edisi No. 1 Vol. 1 Juni 2016, hlm. 122

¹⁰ Rahmani Triomorita Yulianti. *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), 49

ini.¹¹ Pernyataan ini dibuktikan dengan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat baik itu di tempat ibadah, bangunan, gedung Pendidikan maupun tempat mata pencaharian berstatus bukan atas nama pribadi dan digunakan secara bersama-sama. Tidak ada yang memiliki hak kepemilikan kecuali seseorang yang telah dipercaya untuk mengelolanya, seperti juru kunci, pemuka masyarakat dan lain sebagainya.

Wakaf, disamping instrumen kepedulian umat seperti zakat, infaq, hibah, bila dikelola dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Ditambah lagi dengan adanya regulasi pemerintah yang tertuang dalam UU Nomor 41 tahun 2004 tentang perwakafan. Maka saat ini, pemberian harta wakaf meluas pada nilai yang lebih ekonomis seperti wakaf uang (*waqf nuqud*).¹² Secara historis, Universitas Al-Azhar Kairo Mesir adalah lembaga pendidikan yang sukses dalam mengelola pendidikannya dari hasil dana wakaf, seperti menggratiskan pendidikan dan mengembangkan lembaga sampai ke sektor sosial masyarakat seperti, rumah sakit, hotel, perkebunan dan perusahaan yang memberikan dampak pada mahasiswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa wakaf tidak hanya ditujukan kepada fakir miskin saja, tapi juga menjadi modal dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan.

Negara yang menerapkan filantropi dalam berbagai sektor masyarakat yang juga pendiriannya berdasarkan Undang-Undang adalah Badan Wakaf di

¹¹ John L. Esposito. Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 34

¹² Jaharuddin, "Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan (Studi Kasus FEB UMJ)" *Jurnal Ikraith-Humaniora* Volume 2 Nomor 2 (Maret 2018), 50-85

Mesir yang langsung ada di bawah kementerian dan didasarkan pada Undang-Undang 80 1971.¹³ Sejarah membuktikan bahwa wakaf di Mesir menjadi primadona filantropi Islam yang pernah dikelola sepanjang sejarah kehidupan manusia. Pembuktian ini diungkap oleh Ibnu Khaldun yang menggambarkan bahwa wakaf yang dilakukan di Kairo dan Damaskus menjadi pemecah permasalahan Pendidikan dengan memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa, memberikan beasiswa penuh baik pada biaya perjalanan maupun biaya hidup. Dari hal inilah, segala persoalan umat pada saat itu diselesaikan melalui wakaf.

Praktik filantropi yang berupa infaq juga amanah yang harus diinvestasikan untuk memenuhi keridhoan Allah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan pemilik harta untuk menafkahkan di jalan yang diridhoi Allah (*fii sabilillah*). Menurut Quraish Shihab, kata *fii sabilillah* memberikan arti bahwa harta tidak akan hilang karena selalu terjaga serta senantiasa dilipat gandakan oleh Allah Swt.¹⁴

Namun, sebagian besar lembaga pendidikan belum bisa memanfaatkan secara maksimal potensi filantropi yang ada. Seperti contoh, masih ada tanah kosong yang tidak dipergunakan untuk menambah pendapatan sekolah, dana infaq yang dipergunakan untuk hal yang tidak berdampak positif terhadap perkembangan lembaga. Sehingga diperlukan kemampuan untuk memberdayakan keuangan yang ada.

¹³ Misr al-‘Arabiyah, 1993. 113-114

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 512

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti berkenaan dengan strategi pembiayaan pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bahwasanya dalam praktik filantropi yang sangat dominan adalah wakaf dan infaq yang berkaitan langsung dengan pembiayaan pendidikan anak yatim dan para dhuafa.¹⁵

Dari pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara awal peneliti kepada Ibu Nyai Hj. Siti Holidah sebagai pendiri Yayasan Nurut Taqwa:

Biaya pendidikan gratis kami berikan kepada para anak yatim sejak awal berdirinya SMK Nurut Taqwa tahun 2013 hingga sekarang. Tidak hanya di SMK, juga kami berlakukan bagi yang mondok di Pondok Pesantren Nurut Taqwa dan keringanan biaya pendidikan bagi anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Jadi tidak ada alasan lagi bagi anak yatim dan tidak mampu putus sekolah karena masalah biaya.¹⁶

Dari hasil penelitian tentang relevansi wakaf dan pengembangan pendidikan Islam oleh Mutmainah bahwa alur berkembangnya wakaf yang dimulai dari sejarah wakaf sampai pengelolaannya sampai di Indonesia. Kemudian diperkuat oleh studi kasus yang dilakukan oleh Murtadlo Ridwan dan Lisa Irwit Santi dihasilkan data kontribusi wakaf di sektor pendidikan formal dari lingkup SD, SMP dan SMA di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

Senada dengan hal ini, dilansir dari berita Kompas pada tanggal 7 Mei 2021, Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin mengusulkan agar pembelajaran tentang wakaf dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini akan diupayakan bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman tentang wakaf

¹⁵ Observasi di SMK Nurut Taqwa, 2 Mei 2021

¹⁶ Siti Holidah, diwawancarai oleh Penulis, Songgon, 2 Mei 2021

sejak dini, namun juga menjadi bahan dari fokus pengembangan dana sosial Syariah di Indonesia yang kian waktu terus bergulir.¹⁷

Dalam penelitian ini dikaji makna filantropi Islam berbasis wakaf sebagai instrument keadilan pendidikan yang saat ini perlu dioptimalkan kembali. Dalam hal ini merujuk kepada berbagai pendapat para ahli dan bersumber pada Alquran dan hadist. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam merevitalisasi peran wakaf dalam pendidikan Islam. Terutama menjadi instrumen peran serta masyarakat dalam aktif membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah pembiayaan pendidikan.

Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon adalah salah satu lembaga sosial keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan yang memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri. Keunikan dari Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon adalah sebagai lembaga pendidikan yang menggratiskan biaya pendidikan secara penuh kepada anak yatim mulai dari penerimaan peserta didik baru sampai diarahkan ke dunia kerja. Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon pada mulanya adalah wakaf dari salah satu warga di Dusun Cemoro yang peduli kepada nasib anak yatim yang tidak bisa melanjutkan pendidikan. Membenarkan terkait hal ini

¹⁷Deti Mega Purnamasari, "Wapres Usul Pembelajaran tentang Wakaf Masuk Kurikulum Sekolah" Dipublikasikan 7 Mei 2021 10:36, <http://nasional.kompas.com/read/2021/05/07/10361321/wapres-usul-pembelajaran-tentang-wakaf-masuk-kurikulum-sekolah>

bahwa lembaga filantropi pada dasarnya adalah lembaga yang suka rela demi kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon dengan tujuan dapat memberikan kontribusi terhadap alternatif pemecahan permasalahan pembiayaan pendidikan terutama dalam memberdayakan anak yatim dan kalangan masyarakat bawah. Maka judul dari penelitian ini adalah “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Sosial Dan Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon ?
2. Bagaimana implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon ?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon?

¹⁸ Zaenal Abidin, “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pembedayaan Masyarakat, Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang”. *Jurnal Studi Masyarakat Islam* Volume 15 Nomor 2, (Desember 2012): 97-110

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
2. Mendeskripsikan implemementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
3. Mendeskripsikan evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan indicator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagaimana kegunaan penulis, instansi serta masyarakat secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan mengenai strategi pembiayaan serta korelasi terhadap pemberdayaan anak yatim yang digunakan untuk menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya.

Terutama yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu pembiayaan dan filantropi Islam di Lembaga Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktik bagi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolok ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan peneliti selanjutnya. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang strategi pembiayaan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa Songgon.

b. Bagi Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam mewujudkan strategi pembiayaan bagi Yayasan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa Songgon, utamanya dalam aspek strategi pembiayaan dalam memberdayakan anak yatim.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga dapat menambah literature keislaman tentang strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam di Yayasan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa Songgon.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal strategi pembiayaan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹⁹ Definisi istilah ini adalah suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah dan akan dihubungkan dengan masalah-masalah yang ada korelasi dengan yang akan diteliti nantinya.

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi Pembiayaan Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan perencanaan, implelementasi serta evaluasi yang dilakukan oleh Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa dalam program pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45

Ketiga strategi tersebut diwujudkan dengan perencanaan tujuan yayasan, sumber pembiayaan dan program. Implementasi terdiri dari alokasi pembiayaan pendidikan dan penyaluran biaya pendidikan, sedangkan evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian.

- b. Filantropi Islam yang dibahas dalam penelitian ini merupakan lembaga khusus yang menangani persoalan sosial dan ekonomi masyarakat terutama bagi yang tidak mampu, misalnya zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Filantropi merupakan konsep lain yang mendeskripsikan makna membantu, melayani dan memberdayakan yang didasarkan atas cinta dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Filantropi yang dimaksud peneliti adalah Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa yang telah berdiri sejak tahun 2012. Lahir dari sebuah ide pendiri dan pengasuh pertama yang mewakafkan tanah untuk pembangunan Pondok Pesantren yang tiga tahun kemudian membangun Sekolah Menengah Kejuruan yang menggratiskan seluruh biaya pendidikan bagi anak yatim.
- c. Pemberdayaan anak yatim yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses dalam membina anak yatim dalam pendidikannya sehingga mereka bisa mengembangkan potensi dan bermanfaat di masyarakat. Pemberdayaan dalam penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa.

Jadi judul penelitian strategi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Sosial

Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi adalah penelitian yang mengkaji tentang strategi pembiayaan yang digunakan oleh Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa yaitu berbasis filantropi yang berbentuk wakaf dan infaq. Dengan adanya strategi pembiayaan tersebut, Yayasan mampu menggratiskan biaya Pendidikan secara keseluruhan kepada anak yatim. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anak yatim yang kurang mampu untuk memperkaya ilmu dan pengalaman melalui lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

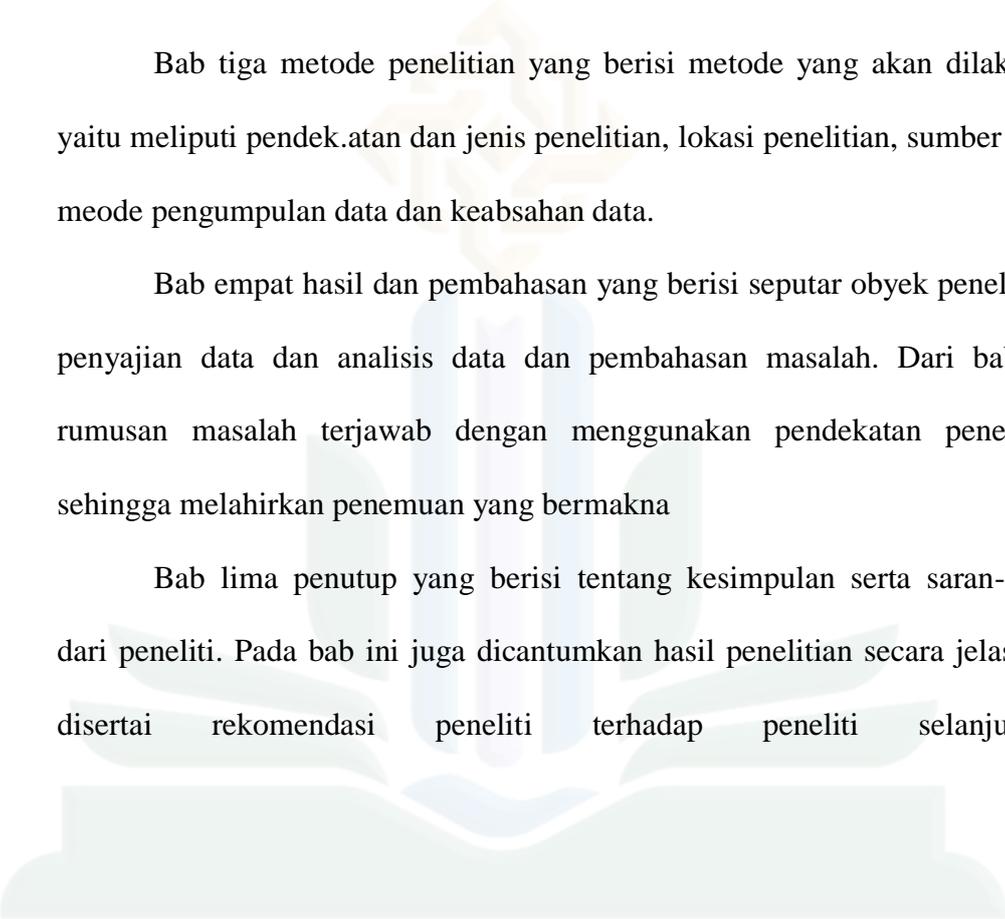
Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat adalah strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa.

Bab dua kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memperoleh originalitas penelitian maka di bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks.

Bab tiga metode penelitian yang berisi metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan yang berisi seputar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan masalah. Dari bab ini rumusan masalah terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga melahirkan penemuan yang bermakna

Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari pengulangan dan persamaan fokus yang telah diteliti. Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan antara penelitian kita dengan penelitian yang terdahulu sehingga akan menciptakan kebaruan atau orisinalitas.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang akan dilakukan oleh Murtika Sari Siregar (2019) dengan judul “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya” Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: (a) Menggratiskan biaya pendidikan untuk anak yatim, (b) Pemerataan pendidikan mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kalangan atas, (c) Perwujudan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. (2) Sumber-sumber pembiayaan di setiap program pendidikan Yatim Mandiri Surabaya disalurkan dalam bentuk beasiswa dan penganggaran untuk lembaga pendidikan Yatim Mandiri sendiri,

diantaranya seperti Sekolah Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* (ICMBS), Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), Sekolah Mandiri *Enterpreneur Center* (MEC).²⁰

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam melalui pengelolaan dan pendayagunaan zakat di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pembiayaan pendidikan filantropi Islam berbasis wakaf dan infaq. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan pendidikan filantropi Islam untuk memberdayakan anak yatim dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Delfiyando (2019) dengan judul “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari adanya lembaga dompet peduli umat sangat membantu masyarakat yang berada disekitar lembaga. Melalui bantuan yang berbagai macam yang diberikan oleh lembaga sudah dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jika sebelumnya penerima bantuan masih sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, setelah menerima bantuan yang diberikan oleh pihak lembaga ia pun dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan masih

²⁰ Murtika Sari Siregar, “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), ix

memiliki sisa untuk ditabung. Jadi dengan adanya bantuan yang diberikan oleh lembaga dompet peduli umat sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²¹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peran filantropi melalui pendayagunaan pengelolaan zakat di lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Kota Metro, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pemanfaatan wakaf dan infaq dalam pembiayaan pendidikan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas di lembaga filantropi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elintia (2019) dengan judul “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurus Yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan, pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar yaitu mempunyai kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pengurus berperan dalam mengurus dan mempersiapkan yang diperlukan oleh anak-anak dan mengatur dana yang

²¹ Rizki Delfiyando, “Peranan Lembaga Filaantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), vi

diberikan oleh donator untuk membantu meringankan segala kebutuhan di yayasan.²²

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada peran pengurus yayasan bagi kesejahteraan anak yatim piatu, sedangkan penelitian ini berfokus pada filantropi Islam dalam pemberdayaan anak yatim. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang anak yatim dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin, Endin Mujahidin dan Indupurnahayu (2020) dengan judul “Filantropi Islam Sebagai Strategi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan” Jurnal Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education Volume 1 Nomor 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filantropi Islam dengan berbagai ragamnya seperti wakaf, zakat, infaq, sedekah dan hibah bisa menjadi strategi sekaligus solusi dalam hal ini pengelolaan keuangan lembaga pendidikan terkait dengan pendapatan dan penggunaannya. Berdasarkan kajian pustaka kitab *Tamwil at Ta’lim wa al Waqfi fi al Mujtama’at al-Islamiyah* yang memberikan landasan kuat pemanfaatan filantropi Islam termasuk dalam pembiayaan pendidikan lembaga pendidikan.²³

²² Elintia, “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), ii

²³ Mukhlisin, Endi Mujahidin & Indupurnahayu. “Filantropi Islam Sebagai Strategi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan”. (Jurnal Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education Volume 1 Nomor 1, 2020), 27

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kajian filantropi Islam yaitu pada kitab *Tamwil at Ta'lim wa al Waqfi fi al Mujtama'at al-Islamiyah* karya Ali Shaleh Jauhar dan Muhammad Hasan Jum'ah dan menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh yayasan sosial keagamaan berbasis filantropi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang wakaf dan infaq sebagai salah satu strategi filantropi Islam di lembaga pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sakinah dan Husni Thamrin (2021) dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat yang telah dikumpulkan oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti akan didistribusikan ke dalam 6 program yakni program Meranti Konsumtif . pengelolaan dana zakat untuk pembiayaan pendidikan disalurkan pada program Meranti Cerdas. Kriteria siswa penerima pembiayaan pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti digolongkan berdasarkan skala prioritas: fakir miskin atau yatim piatu, beragama Islam, masih

sekolah, adanya surat keterangan tidak mampu dari RT setempat, anak yang tergolong pintar dan berdomisili di Kabupaten Kepulauan Meranti.²⁴

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk anak dhuafa, sedangkan penelitian ini berfokus pada filantropi wakaf untuk anak yatim. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembiayaan pendidikan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Murtika Sari Siregar (2019) dengan judul “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya”	Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Menggratiskan biaya pendidikan untuk anak yatim, Pemerataan pendidikan dan perwujudan sekolah mandiri. Sumber pembiayaan di setiap program pendidikan disalurkan dalam bentuk beasiswa dan penganggaran untuk lembaga pendidikan	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam melalui pengelolaan zakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pembiayaan pendidikan filantropi Islam berbasis wakaf. Dan infaq	a. Sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan pendidikan filantropi Islam untuk memberdayakan anak yatim b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

²⁴ Nur Sakinah & Husni Thamrin, “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 1 (Mei 2021), 120-145

2.	Rizki Delfiyando (2019) dengan judul “Peranan Lembaga Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)”	Dari adanya lembaga dompet peduli umat sangat membantu masyarakat yang berada disekitar lembaga. Melalui bantuan yang berbagai macam yang diberikan oleh lembaga sudah dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran filantropi melalui pendayagunaan pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pemanfaatan wakaf dan infaq dalam pembiayaan pendidikan.	a. Sama-sama membahas di lembaga filantropi Islam b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Elintia (2019) dengan judul “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu”	Pengurus Yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan, pengurusnya sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar dan yatim piatu pada pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran pengurus yayasan bagi kesejahteraan anak yatim piatu, sedangkan penelitian ini berfokus pada filantropi Islam dalam pemberdayaan anak yatim	a. Sama-sama membahas tentang strategi menyejahterakan anak yatim b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Mukhlisin, Endin Mujahidin dan Indupurnahyu (2020) dengan judul “Filantropi Islam Sebagai Strategi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan”	Filantropi Islam dengan berbagai ragamnya seperti wakaf, zakat, infaq, sedekah dan hibah bisa menjadi strategi sekaligus solusi dalam hal ini pengelolaan keuangan lembaga pendidikan terkait dengan pendapatan	Penelitian terdahulu berfokus pada kajian filantropi Islam yaitu pada kitab <i>Tamwil at Ta’lim wa al Waqfi fi al Mujtama’at al-Islamiyah</i> dan menggunakan	a. sama-sama membahas tentang wakaf sebagai salah satu strategi filantropi Islam b. sama-sama membahas pembiayaan di lembaga pendidikan.

		dan penggunaannya	metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh yayasan sosial keagamaan berbasis filantropi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	
5.	Nur Sakinah dan Husni Thamrin (2021) dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)”	Dana zakat yang telah dikumpulkan oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti akan didistribusikan ke dalam 6 program. Kriteria siswa penerima pembiayaan pendidikan digolongkan berdasarkan skala prioritas: fakir miskin atau yatim piatu, beragama Islam, masih sekolah, adanya surat keterangan tidak mampu, anak yang tergolong pintar dan berdomisili	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk anak dhuafa, sedangkan penelitian ini berfokus pada filantropi wakaf dan infaq untuk anak yatim	a. sama-sama membahas tentang strategi pembiayaan pendidikan b. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Dari beberapa kajian terdahulu di atas, kebaruan atau orisinalitas penelitian ini adalah dari bentuk filantropi yang diterapkan dari lembaga yang terkait. Penelitian sebelumnya meneliti filantropi yang berbentuk

zakat dalam kontribusinya terhadap institusi pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pendayagunaan serta pengembangan filantropi wakaf dan infaq terhadap pemberdayaan pendidikan anak yatim sebagai bentuk kepedulian sosial di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam

Strategi berasal dari kata Yunani yakni “*stratego*” yang artinya merencanakan permusuhan lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.²⁵ Strategi merupakan bentukan dari dua kata yaitu *stratos* yang artinya militer dan *ag* yang artinya memimpin atau komandan. Dengan demikian menurut etimologi, strategi dimaknai sebagai komandan atau pimpinan militer. Pada zaman Yunani Kuno, istilah strategi diartikan secara umum sebagai tindakan yang dilakukan oleh komandan atau pimpinan militer dalam memimpin pasukan dalam merumuskan rencana untuk menaklukkan musuh sehingga memenangkan peperangan.²⁶

Pada awal pemakaian istilah strategi dalam dunia militer, diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer dalam peperangan.

Seseorang ketika berperang harus mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum nantinya melakukan tindakan dan mengerahkan

²⁵ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 26

²⁶ Muhammad Syafii Antonio dan Tim Tazkia, *Kepemimpinan dan Strategi Militer. Ensiklopedia Leadership Manajemen Muhammad SAW “The Super Leader Super Manager”* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), 4

tenaga yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam menyusun strategi harus meneliti dan bersungguh-sungguh dalam mempertimbangkan faktor, baik internal maupun eksternal.²⁷

Pendidikan merupakan investasi dalam membentuk anak bangsa yang dalam proses penyelenggaraannya diperlukan biaya-biaya. Pembiayaan Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan Pendidikan maupun Lembaga itu sendiri. Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan, diperlukan adanya strategi manajemen yang baik termasuk dalam pembiayaan Pendidikan yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.²⁸

a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Dalam mewujudkan tujuan organisasi, perencanaan menempati posisi pertama dalam memberdayakan sumber daya yang ada. Charles Bettelheim menyatakan bahwa dalam setiap perencanaan terdapat dua elemen penting yang harus diputuskan, yaitu tujuan dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹ Berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, Mulyasa menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah” bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan adalah proses atau kegiatan dalam mengelola sumber pembiayaan untuk memenuhi

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 125

²⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 211

²⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 39

kebutuhan pada pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan di sekolah yang efektif dan efisien.³⁰

Pada sebuah organisasi pendidikan maupun sector lainnya, perencanaan diadakan untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sebagaimana halnya ketika di awal periode diadakan kegiatan Rapat Kerja (Raker) yang dipimpin oleh pemimpin organisasi. Kegiatan tersebut membahas mengenai rencana program kegiatan, siapa yang bertanggung jawab, dimana pelaksanaannya, kapan dilaksanakan dan berapa rancangan alokasi pembiayaan yang dibutuhkan, yang kemudian disusunlah *Term of Reference* (TOR).

Dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan persiapan untuk hidup di masa depan Dalam perencanaan mengandung makna menyusun kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang sehingga akan lebih tertata, sedangkan dalam Al-Qur'an masa depan yang dimaksud adalah negeri Akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hasyr ayat 18.³¹

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah

dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 100

³¹ Abdus Salam Dz, *Manajemen Insani dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 103

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³²

Dari ayat di atas memberikan inspirasi kepada manusia agar memperhatikan apa yang telah diperbuat agar tidak berbuat kesalahan yang sama. Imam Ibnu Katsir memberikan fatwa pada kalimat “*Wal tandzur nafsun ma qaddamat li gad*” yang artinya “Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”, yakni hisablah diri kalian sebelum dihisab (di Akhirat kelak), dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal sholeh yang dikumpulkan pada saat bertemu dengan Allah Rabb kalian.³³

M. Abdul Jawwad menarik benang merah tujuan dari perencanaan dengan menyatakan bahwa “perencanaan dibuat agar kerja bisa teratur, bukan untuk mengatur kita”. Dengan prinsip ini, maka perlu dirumuskan langkah-langkah perencanaan organisasi dengan baik, yaitu: (1) menyatakan tujuan organisasi, (2) membuat daftar cara-cara alternative untuk mencapai tujuan, (3) mengembangkan premis (asumsi) yang menjadi dasar setiap alternative, (4) memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan, (5)

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 548

³³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 28, 29, 30* (terj.) oleh Arif Rahman Hakim et.al., cetakan ketiga (Solo: Insan Kamil, 2017), 77

mengembangkan rencana-rencana untuk memperoleh alternative yang dipilih, dan (6) mewujudkan rencana tersebut.³⁴

Morphet menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan sebagai berikut:³⁵

- 1) Menyesuaikan dengan mengganti prosedur dan peraturan yang tidak lagi efektif dengan kebutuhan pendidikan
- 2) Melakukan perbaikan pada peraturan yang lebih relevan dan mengembangkan perencanaan yang lebih efektif dan efisien
- 3) Melakukan evaluasi (pengawasan) terhadap pengeluaran biaya pendidikan secara berkesinambungan sebagai bahan tindak lanjut berikutnya.

Mulyono dalam bukunya yang berjudul “Konsep Pembiayaan Pendidikan” menjelaskan bahwa pembiayaan Pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dikeluarkan untuk keperluan penyelenggaraan Pendidikan yang meliputi gaji guru, peningkatan profesionalitas guru, pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan ruang belajar mengajar, pengadaan alat tulis kantor dan lain sebagainya.³⁶

Perencanaan pembiayaan pendidikan disusun untuk merancang tujuan, kegiatan, program dan kebijakan yang berguna untuk menjadi pedoman yang efektif. Pembiayaan pendidikan adalah

³⁴ Samuel C. Certo dan S. Trevis Certo, *Modern Management Concept and Skills*, Twelfth Edition (New Jersey: Pearson Education, 2012), 163

³⁵ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 163

³⁶ Mulyono, 78

hal yang urgen sebagai penentuan lancarnya program yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang baik akan melahirkan tindakan ekonomis yang terencana sehingga tidak menimbulkan keborosan penggunaan sumber daya sehingga memiliki potensi yang sama untuk mencapai tujuan.³⁷

Berikut beberapa indikator perencanaan dalam pembiayaan Pendidikan:

1) Tujuan Yayasan

Tujuan merupakan rencana organisasi yang mendasar sebelum merangkai beberapa kegiatan. Menurut J.S. Tjeng Bing Tie, tujuan instansi atau Lembaga adalah unsur pertama yang harus dirumuskan karena menyangkut rencana kegiatan yang akan diaktualisasikan. Tujuan ini dapat bersifat materiil yang bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, bisa juga bersifat moral yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, memberdayakan anggota masyarakat di bidang sandang pangan papan, dan lain sebagainya.³⁸

Merujuk dari sifat tersebut, maka tujuan Yayasan yang dimaksud disini lebih cenderung kepada sifat moral. Hal ini karena tujuan Pendidikan sejatinya bukan untuk mencari profit sebelah pihak saja, namun lebih meluas yaitu kepada pemberdayaan

³⁷ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2008), 97

³⁸ J.S. Tjeng Bing Tie, *Organisasi, Pokok Dasar Pimpinan* (Medan, Bappit Deli, 1964), 42

kesadaran generasi bangsa untuk melanjutkan Pendidikan sehingga menjadi manusia yang bermartabat.

Maka dari itu, perlulah sebuah Yayasan menetapkan visi dan misi yang menjadi pemicu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan agar tidak salah arah.

2) Sumber pembiayaan

Pembiayaan Pendidikan menurut Dadang Suhardan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh peserta didik, wali murid, individu dan kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan.³⁹ Harsono menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Nanang Fatah bahwa ada empat sumber pembiayaan Pendidikan, diantaranya:

- a) Pembiayaan Pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b) Pembiayaan Pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua/wali siswa
- c) Pembiayaan Pendidikan yang dikeluarkan masyarakat bukan wali siswa
- d) Pembiayaan Pendidikan yang dikeluarkan dari Lembaga itu sendiri

Jenis biaya Pendidikan pada umumnya terdiri atas biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Biaya langsung terdiri atas biaya yang secara langsung berkaitan

³⁹ Dadang Suhardan et. al, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22

dengan keperluan belajar mengajar, seperti pembelian alat tulis, sarana belajar dan lain sebagainya. Sedangkan biaya tidak langsung adalah keuntungan yang hilang dalam biaya kesempatan yang hilang pada peserta didik selama belajar mengajar.⁴⁰ Analisis sumber-sumber pembiayaan Pendidikan diperlukan untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

3) Program

Program merupakan unsur jaringan yang kompleks terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, aturan, penugasan, langkah yang harus dilakukan serta elemen lain yang diperlukan untuk mewujudkan tindakan yang akan dipilih dalam rangka mencapai tujuan. Tjeng Bing Tie juga menyatakan bahwa perencanaan program yang dimaksud adalah campuran dari peraturan dan sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan untuk waktu yang akan datang.

Program dalam pembiayaan Pendidikan dalam setiap perolehan dana, penggunaannya harus sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Sehingga dari hal ini muncul kesepakatan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran.

⁴⁰ Sonedi, Zulfa Jamalie & Majeri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat". *Jurnal Fenomena* Volume 9 Nomor 1 (Juni:2017): 30

Jadi perencanaan pembiayaan pendidikan adalah proses penentuan sumber pembiayaan pendidikan yang kemudian dioleh melalui program untuk memberdayakan pengembangan kualitas sumber daya manusia baik formal maupun non formal dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Implementasi Pembiayaan Pendidikan

Mengenai pembahasan implementasi diungkapkan oleh para ahli, salah satunya oleh Syafruddin Nurdin dan Andriantoni dalam bukunya bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu system.⁴¹ Implementasi pada dasarnya adalah pelaksanaan kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam implementasi pembiayaan pendidikan, terdiri dari dua aktifitas yaitu alokasi pembiayaan dan penyaluran biaya pendidikan. Alokasi adalah berupa penyusunan pengeluaran yang dibutuhkan kemudian dilanjutkan dengan penyaluran biaya pendidikan. Oleh karena itu, implementasi pembiayaan pendidikan tidak hanya sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan lembaga.

Biaya adalah istilah pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara logis dan rasional yang melekat pada proses produksi serta dapat dihitung sebelumnya. Bila tidak

⁴¹ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 64

memperhatikan aspek tersebut, proses alokasi pembiayaan dapat dikategorikan sebagai tindakan pemborosan, jika tidak melekat kepada proses produksi dan tidak dapat dihitung sebelumnya.⁴²

Pembiayaan pendidikan memiliki arti secara menyeluruh sebagai upaya pendistribusian benefit pendidikan dan jumlah uang yang dihasilkan untuk keperluan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan program pendidikan secara umum yang meliputi gaji guru, kesejahteraan guru, profesionalitas guru, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain-lain. Pembiayaan pendidikan berkaitan dengan pengumpulan sumber daya pembiayaan kemudian mengelola dan menyusun pengeluaran biaya kemudian menggunakan biaya pendidikan untuk memberdayakan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴³

Dalam mengimplementasikan pembiayaan Pendidikan, terdiri dari dua indikator penting yaitu:

1) Alokasi pembiayaan Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, alokasi adalah penentuan banyaknya biaya yang disediakan untuk suatu keperluan serta penggunaan sumber daya secara matematis.⁴⁴ Dana Pendidikan yang dimiliki oleh lembaga Pendidikan harus dikelola seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhannya. Banyak sekali

⁴² Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2013), 18

⁴³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. 72

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

kasus yang terjadi jika dalam penyelenggaraan Pendidikan terdapat kekurangan maupun kelebihan, sehingga perlu adanya membuat daftar alokasi atau penentuan biaya yang diperlukan sesuai kebutuhan lembaga Pendidikan.⁴⁵

Berkaitan dengan hal ini, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 46 mengamanatkan bahwa pendanaan dalam Pendidikan adalah tanggung jawab Bersama Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Sehingga alokasi pembiayaan yang ditentukan harus berdasarkan kemampuan daerah yang bersangkutan, pemerintah daerah, pemerintah dan sumber pembiayaan lain yang turut serta dalam pembiayaan.

Alokasi dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang sebesar 20% untuk Pendidikan jika dikelola dengan baik, maka akan berpotensi sangat besar dalam menyukseskan cita-cita pemerataan Pendidikan di Indonesia. Menurut Nanang Fatah, pengelolaan alokasi pembiayaan di Lembaga Pendidikan mencakup dua aspek yaitu: 1) dimensi penerimaan atau sumber dana; dan 2) dimensi pengeluaran atau alokasi dana.⁴⁶

⁴⁵ Arwildayanto et al., *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (IKAPI Jabar: Widya Padjadjaran, 2017), 43

⁴⁶ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 26

Dalam mengalokasikan dana, penerimaan dari sumber pembiayaan perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang telah disepakati baik berupa konsep teori maupun peraturan pemerintah. Pembiayaan yang pada dasarnya bersumber dari Pemerintah, orang tua maupun masyarakat, namun juga dapat diperoleh dari bentuk filantropi, salah satunya adalah wakaf dan infaq. Terutama bagi Lembaga Pendidikan yang berbentuk Yayasan, memiliki kewenangan dan keluasan dalam mengelola sumber pembiayaan yang akan didapatkan.

2) Penyaluran biaya Pendidikan

Dana yang diperoleh dari sumber pembiayaan perlu dikelola serta digunakan secara efektif dan efisien. Artinya dalam penyalurannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan di tahap perencanaan pembiayaan Pendidikan. Aliran dalam penyaluran biaya Pendidikan harus dicatat sesuai prosedur dan harus memperhatikan hal-hal berikut ini, antara lain:⁴⁷

- a) Setiap akhir anggaran, bendahraa harus membuat laporan keuangan sekolah kepada kepala sekolah untuk disesuaikan dengan RAPBS
- b) Laporan keurnagan harus dilampiri dengan bukti pengeluaran yang termasuk bukti penyetoran pajak (PPN dan PPH) bila ada

⁴⁷ Sulthan Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 190

- c) Kwitansi atau bukti pembelian atau bukti penerimaan berupa tanda tangan penerima honorarium atau bantuan maupun bukti lain yang dianggap sah
- d) Neraca keuangan harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh tim pertanggung jawaban keuangan dari komite sekolah.

Dari uraian di atas, maka dalam implementasi pembiayaan Pendidikan terdapat dua sisi yaitu alokasi anggaran terkait bagaimana anggaran itu diperoleh serta cara mengalokasikannya. Sisi ini berkaitan dengan pembukuan serta penggunaannya. Sedangkan sisi penyalurannya terkait proses pembukuan serta menyangkut laporan pengeluaran anggaran.

Dalam hal ini, bendahara memiliki tugas untuk melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran biaya maupun surat-surat berharga lain yang senilai uang kemudian wajib melakukan perhitungan serta pertanggung jawaban.⁴⁸ Serta kepala sekolah yang memutuskan sumber pembiayaan dan menginstruksikan bendahara untuk melakukan pencatatan.

Dalam hukum ekonomi Islam, proses alokasi dan penyaluran biaya pendidikan harus memenuhi beberapa prinsip yang harus diterapkan, diantaranya:⁴⁹

⁴⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 27

⁴⁹ Yusuf al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin Lc, Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 31-41

- a) Prinsip Tauhid (*Unity/Ilahiyah/Ketuhanan*) yaitu prinsip mendasar yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim dalam beramal. Prinsip ini menegaskan bahwa ketetapan tauhid harus mendarah daging pada setiap qolbu umat islam dalam satu ketetapan yang sama, yaitu dalam lafadz *Lailahailallah Muhammadur Rasulullah* (Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah). Sebagaimana dalam firman Allah Swt. Dalam surah Ali Imran ayat 64 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas, prinsip tauhid memberikan ajaran kepada kita bahwa dalam mengimplementasikan hukum ekonomi Islam adalah bentuk ibadah. Oleh karena itu, dalam mengalokasikan dan menyalurkan biaya pendidikan diniatkan untuk beribadah dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Ketika

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 58

niat sudah karena Allah, maka biaya pendidikan akan tersusun secara akuntabel, disiplin sehingga bisa dipertanggung jawabkan.

- b) Prinsip keadilan (*Equalibrium/* keseimbangan) adalah prinsip yang mewajibkan adanya keseimbangan atau menghendaki jalan lurus untuk menghindari perilaku yang tercela. Dalam alokasi dan penyaluran biaya pendidikan harus diperhatikan unsur keadilan yang diwujudkan dalam rangka kepentingan seluruh anggota pendidikan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-An'am ayat 152:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا
ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”⁵¹

⁵¹ Kementerian Agama RI, 149

c) Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar, adalah prinsip yang meletakkan pembiayaan sebagai pedoman kerja, sehingga bagi yang melakuka penyelewengan dalam mengalokasi dan menyalurkan akan diberikan sanksi, dan yang berprestasi diberi reward. Prinsip amar ma'ruf nahi munkar ini ditegaskan Allah dalam firman-Nya dalam surah Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵²

Implementasi pembiayaan pendidikan adalah pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan kemudian mengalokasikan biaya yang kemudian dikeluarkan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan sekolah untuk menunjang penyelenggara pendidikan. Strategi dalam implementasi pembiayaan pendidikan harus memenuhi tiga tahapan diantaranya perencanaan pembiayaan yang sudah dibahas sebelumnya, pelaksanaan dan evaluasi.

⁵² Kementerian Agama RI, 63

c. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Menurut H. Contz dan C. O'Donnel yang dikutip oleh Sondang Siagian bahwa “*Planning and controlling are two sides of the same coin*” artinya perencanaan dan evaluasi (pengawasan) bagaikan dua sisi mata uang yang sama dan tidak boleh dipisahkan.⁵³ Senada dengan yang diungkap oleh Thomas S. Bateman & Scoot A. Snell bahwa perencanaan menjadi dasar dari kerangka pemikiran untuk masa yang akan datang, yang kemudian system control yang mengatur alokasi dan penggunaan sumber-sumber dalam memfasilitasi proses perencanaan.⁵⁴

Evaluasi dalam merumuskan strategi mewujudkan tujuan organisasi merupakan proses terakhir yang bertujuan untuk mengetahui hasil, menilai dan mengoreksi rencana program kegiatan yang telah dilaksanakan baik dipandang dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. Evaluasi (pengawasan) menurut Imam Machali dan Ara Hidayat bertujuan untuk mengamati serta memonitoring dalam rangka menjamin kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur, kebijaksanaan, strategi dan dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.⁵⁵

Pada pembahasan perencanaan sudah dibahas mengenai ayat tentang evaluasi (pengawasan) yaitu pada surah al-Hasyr ayat 18:

⁵³ Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1987), 135

⁵⁴ Thomas s. Bateman and Scoot A. Snell, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Edisi 7 terj. Ali Akbar Yuliyanto dan Ria Cahyani, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 263

⁵⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Educaion Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 23

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁵⁶

M. Quraish Shihab mengutip fatwa dari Thathaba’I bahwa dalam ayat ini memiliki makna perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan, seperti contoh seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian diperiksa kembali hasil pekerjaannya untuk menyempurnakan jika telah dianggap baik, diperbaiki jika ada yang salah, sehingga jika pada saatnya diperiksa tidak ada lagi kekurangan dari barang hasil pekerjaannya tersebut.⁵⁷

Untuk memperoleh data dan fakta dalam proses evaluasi dalam pembiayaan pendidikan bermacam-macam, diantaranya:⁵⁸

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 548

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 13*, Ed. Revisi (Tangerang: PT Lentera Hati, 2017), 552-553

⁵⁸ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3

1) Pengukuran

Secara etimologi, pengukuran dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *measurement* dan Bahasa Arabnya adalah *muqayasah*. Kedua kata tersebut diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Pada dasarnya, mengukur adalah kegiatan membandingkan sesuatu yang berdasarkan ukuran tertentu. Misalnya mengukur prestasi siswa dengan nilai raport seperti contoh nilai rata-rata raport siswa A sebesar 85, siswa B sebesar 88 dan lain sebagainya. Dari ini kita mengetahui bahwa pengukuran bersifat kuantitatif yaitu berkaitan dengan angka.

Oleh karena itu, dalam evaluasi pembiayaan berupa penghitungan biaya yang telah dikeluarkan dalam satu periode yang berupa laporan keuangan. Sehingga dari situ kita mengetahui besar ukuran biaya yang telah dioperasionalkan oleh Lembaga. Dalam hal ini, Yayasan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi mengadakan pelaporan keuangan tertulis yang berupa jumlah nominal biaya yang telah digunakan.

Sifat kuantitatif yang dimiliki pengukuran terdiri dari tiga macam, diantaranya:⁵⁹

⁵⁹ Anas Sudijono, 4

- a) Pengukuran yang dilakukan tidak untuk menguji sesuatu, seperti contoh mengukur bagian tubuh tertentu bagi penjahit untuk membuat baju.
- b) Pengukuran yang digunakan untuk menguji sesuatu, seperti contoh pengukuran untuk menguji daya tahan per besi terhadap tekanan berat dan pengukuran daya tahan tubuh manusia terhadap virus atau bakteri.
- c) Pengukuran untuk menilai yang menggunakan upaya menguji sesuatu, missal menguji prestasi siswa dengan mengadakan tes belajar, mengukur keuangan sekolah untuk mengetahui jumlah nominal biaya yang diperlukan. Pengukuran jenis ketiga inilah yang dikenal di sector Pendidikan terutama berkaitan dengan pembiayaan Pendidikan.

2) Penilaian

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sebagaimana yang telah dibahas di atas, jika pengukuran bersifat kuantitatif maka penilaian bersifat kualitatif. Maksudnya penilaian adalah bentuk interpretasi makna dari pengukuran yang berdasarkan pada hasil pengukuran. Seperti contoh di atas, siswa A rata-rata nilainya sebesar 85 termasuk siswa yang pintar, dengan demikian siswa tersebut digolongkan siswa yang berprestasi.

Prof. Dr. Masroen menyatakan bahwa penilaian memiliki arti yang lebih luas disbanding dengan istilah pengukuran. Karena

banyak sistem penilaian yang digunakan tidak menggunakan pengukuran sebelumnya, seperti contoh untuk mengukur prestasi belajar siswa di mata pelajaran Akhlak Tasawuf tidak harus melalui tes, namun bisa melalui penerapan akhlak yang telah dipelajari. Hal ini bisa diketahui dengan observasi (pengamatan) maupun wawancara. Namun jika berbicara tentang penilaian pembiayaan Pendidikan, langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah melakukan pengukuran berupa perhitungan biaya yang dikeluarkan dan pemasukan yang didapatkan.

Hampir semua lingkup Pendidikan, para pakar Pendidikan sepakat bahwa kegiatan evaluasi harus didasarkan pada data kuantitatif. Sehingga dalam pemerolehan data akan memberikan landasan yang kuat untuk mengambil keputusan yang tepat. Pernyataan-pernyataan inilah yang menjadikan anggapan bahwa ada kerancuan dan tumpang tindih antara istilah pengukuran dan penilaian.

Oleh karena itu, Wandt dan Brown menyatakan bahwa untuk memudahkan pemahaman untuk perbedaan antara pengukuran (*measurement*) dengan penilaian (*evaluation*) dengan ungkapan: *measurement means the act or process of ascertaining the extent or quantity of something*. Pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan banyak, luas atau kuantitas dari sesuatu atau jawaban dari pertanyaan: *How much ?*

sedangkan penilaian adalah tindakan yang digunakan untuk mengambil keputusan nilai dari sesuatu, atau jawaban dari pertanyaan: *what value?*⁶⁰

Dari uraian di atas, bahwa evaluasi pembiayaan Pendidikan berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan keuangan sekolah sesuai dengan program yang telah ditentukan. Melalui kegiatan evaluasi, akan diketahui sejauh mana Lembaga Pendidikan berhasil melaksanakan program yang telah ditentukan sesuai dengan prosedur. Di akhir periode, bendahara beserta pimpinan membuat laporan keuangan sebagai bukti terlaksananya kegiatan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya.⁶¹ Sehingga pertanggung jawaban dari adanya pelaksanaan program melahirkan saling menaruh kepercayaan.

Jadi evaluasi pembiayaan Pendidikan adalah kegiatan mengukur biaya dengan menghitung jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang masuk dalam rangka menilai apakah strategi pembiayaan yang digunakan telah menghasilkan dampak positif atau tidak bagi penyelenggaraan sekolah.

⁶⁰ Widt & Brown dalam Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, 7

⁶¹ Sujanto Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 70

d. Filantropi Islam

Dalam Islam, filantropi merupakan ajaran esensi pengamalan yang didasarkan atas kasih sayang kepada sesama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, filantropi adalah kedermawanan, cinta kasih kepada sesama manusia.⁶² Islam telah melingkup aspek filantropi yang terdiri dari zakat, sedekah, wakaf dan infaq. Hal ini menjadikan acuan bahwa ajaran Islam sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan bukti perintah Allah dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ

عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: "Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."⁶³

Konsep filantropi juga berasal dari bahasa Yunani, secara harfiahnya yang terdiri dari dua kata yaitu philos (cinta) dan anthropos (manusia). Jika ditelaah secara umum, filantropi bermakna giving (memberi), pelayanan (service) dan asosiasi (association) secara sukarela dengan niat membantu orang lain dan didasari atas rasa kasih

⁶² Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 33

sayang kepada sesama.⁶⁴ Filantropi secara istilah juga dapat dimaknai sebagai kepedulian, kedermawanan, sumbangan sosial, membantu sesama untuk menunjukkan cinta dan kasih. Memberi disini bukan berarti bermakna sumbangan fisik, namun juga bisa terdiri dari sumbangan waktu, tenaga maupun pemikiran yang berguna untuk kepentingan bersama.

Jika dilihat dari sejarah, praktik filantropi dianggap berasal dari ajaran agama. Namun banyak juga para ahli yang menyatakan bahwa filantropi berakar dari kodrati kemanusiaan yang ada dalam setiap individu. Pada umumnya, tujuan utama dari filantropi tergantung dari niat yang memberinya.⁶⁵ Sedangkan praktik filantropi yang saat ini terdiri dari pemberian bantuan kepada orang miskin, pembangunan gedung pendidikan dan sosial, pembangunan gedung perlindungan dan lainnya.

Cakupan jenis filantropi dalam Islam terdiri dari zakat, wakaf, sedekah dan infaq (infaq keluarga maupun masyarakat), hibah dan hadiah serta wasiat. Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka berpikir adalah filantropi yang berbentuk wakaf dan infaq. Wakaf adalah suatu bentuk ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah yang bersifat abadi dan dijanjikan bagi orang yang

⁶⁴ Ahmad Soleh Sakni, "Konsep Ekonomi Islam Dalam Mengentaskan Kesenjangan Sosial: Studi atas Wacana Filantropi Islam dalam Syariat Wakaf," *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Volume XIV Nomor 1 (Juni 2013): 151-166

⁶⁵ Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde baru: Studi tentang Undang-Undang Zakat dan Undang-Undang Wakaf* (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011), 1

berwakaf akan mendapatkan pahala berlanjut selama wakaf tersebut masih digunakan dalam hal kebajikan.⁶⁶



Gambar 2.1
Praktik Filantropi Kaum Muslim⁶⁷

Berdasarkan gambar di atas, bentuk filantropi yang diterapkan memiliki berbagai macam variasi, diantaranya individu berupa ide dan aksi, program pemberdayaan, asosiasi dan lembaga.

Berkembangnya lembaga filantropi sejak abad ke-20 yang diwarnai dengan aktifitas lembaga sosial yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia. Dibangunnya gedung-gedung pendidikan, sosial, perlindungan masyarakat oleh organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), Persatuan Islam (PERSIS), tidak dapat dilepaskan dari peran kesadaran masyarakat yang peduli sosial. Sampai kepada decade

⁶⁶ Murtadlo Ridwan, dan Lisa Irwit Santi. Wakaf dan Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Volume 2 Nomor 2 (Desember 2015): 45-70

⁶⁷ Amelia Fauziah, *Fenomena Praktik Filantropi Masyarakat Muslim dalam Kerangka Keadilan Sosial di Indonesia*, Social Trust Fund UIN Jakarta, 27 Maret 2018

berikutnya, terjadi perubahan baik itu dari struktural organisasi maupun dari makna filosofinya.⁶⁸

Di sisi lain, Lembaga filantropi Islam yang ada di Indonesia meraih keberhasilan dalam mengelola dana filantropi yang system manajemennya dikelola secara professional. Diantaranya Yayasan PIRAC (Public Interest Research & Advocacy Center) dan Dompot Dhuafa Republika. Kedua lembaga ini bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial demi memajukan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dalam kurun waktu 4 bulan, PIRAC dan Dompot Dhuafa berhasil mengumpulkan sebanyak 500 juta yang digunakan untuk menyelenggarakan program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC).

Program tersebut diadakan untuk menyediakan layanna kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu atau miskin contoh lain yang terkait filantropi yang bergerak dibidang wakaf adalah Badan Wakaf Pondok Modern Gontor Ponorogo yang dikenal dengan nama YPPWPM (Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Pesantren Modern Gontor). Menurut data per juli 2005, wakaf tidak bergerak memiliki 78,2 Milyar dan Wakaf bergerak berjumlah Rp202.425.844.475,-. Institusi lembaga yang berada pada naungan Islam juga giat melaksanakan wakaf produktif, seperti Universitas Nahdhotul Ulama' (UNU) Solo. Seperti membangun ruko (rumah

⁶⁸ Hilman Latief, Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume XXVIII No. 1 (Januari 2013): 125-140

toko) di atas tanah wakaf yang kemudian disewakan dan hasilnya digunakan untuk menunjang kegiatan operasional pendidikan dan kesejahteraan civitas akademika UNU.⁶⁹

1) Zakat

Kata zakat (*al-Zakah*) merupakan kata dasar *zaka* yang diartikan suci, berkah, tumbuh dan terpuji, semua arti yang disebutkan memiliki makna populer dan disepakati baik Alquran maupun hadist.⁷⁰ Sebagaimana dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku.”⁷¹

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, zakat adalah harta wajib yang disisihkan oleh seorang muslim atau lembaga yang dimiliki oleh seorang muslim dan diberikan kepada yang berhak menerimanya. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk

⁶⁹ M. Ikhsanudin, “Optimalisasi Wakaf Produktif Bagi Lembaga Pendidikan Dan Ormas Islam di Indonesia,” *Jurnal Mukaddimah* Volume 18 Nomor 1. (Agustus 2012): 123-164

⁷⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 141

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 7

diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya disamping mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.⁷²

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa zakat adalah kewajiban seorang muslim dan badan usaha yang dimiliki oleh umat muslim atau lembaga yang mampu secara ekonomi untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya atau mustahik zakat. Adapun yang berhak menerima zakat sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya:“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁷³

2) Infaq

Secara etimologis, infaq berasal dari kata *nafaqa* yang artinya laris, laku dan mengeluarkan isi dan menghabiskan miliknya.⁷⁴ Amiruddin menyatakan dalam bukunya bahwa kata infaq berarti mendermakan atau memberikan karunia Allah Swt.

⁷² Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), 34

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 196

⁷⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wal Tamwil*, 143

Atau menafkahkan rezeki yang dititipkan oleh Allah kepada orang lain dengan rasa ikhlas dan semata-mata karena Allah Swt.⁷⁵

Al-Qur'an menjelaskan bahwa perbedaan zakat dan infaq dari sisi batasan dan waktu mengeluarkannya. Jika zakat dikeluarkan pada batas waktu dan memenuhi batas minimal ukurannya, sedangkan infaq bisa dikeluarkan secara terus menerus tanpa melihat batas tertentu. Perintah berinfaq dalam Alquran telah diabadikan dalam surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”⁷⁶

3) Shadaqah

Shadaqah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain yang diniatkan semata-mata karena Allah Swt. Muhammad Abdurrauf al-Munawi mendefinisikan shadaqah sebagai bentuk perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran

⁷⁵ Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 16

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 30

iman terhadap yang ghaib dengan keyakinan bahwa rezeki itu berasal dari yang ghaib.⁷⁷

Perbedaan antara infaq dan shadaqah adalah terletak dari dari sesuatu yang dikeluarkan, jika infaq berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi dan non materi, bisa berupa pemberian uang, tenaga atau jasa bahkan sabda Rasulullah Saw. menyatakan bahwa tersenyum kepada sesama saudara muslim adalah termasuk shadaqah. Dalam bershadaqah, Al-Quran menganjurkan untuk menjaga adab yaitu tidak membelanjakan harta karena riya', sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 264:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي
 يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
 صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ
 عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka

⁷⁷ Gus Arifin, *Zakat, Sedekah, Infaq* (Jakarta: Media Komputindo, 2011), 189

usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”⁷⁸

4) Wakaf

Wakaf secara etimologi diambil dari bahasa Arab “*waqafa*” yang berarti menahan atau mencegah. Sedangkan menurut istilah, makna waqaf memiliki berbagai macam pengertian, salah satunya yang diungkapkan oleh imam madzhab yaitu Imam Syafi’i, Imam Hanafi dan Imam Malik.⁷⁹ Imam Syafi’i mendefinisikan waqaf sebagai “Penahanan harta yang bisa dimanfaatkan dengan tetap menjaga keutuhan barangnya, terlepas dari campur tangan wakif atau lainnya, dan hasilnya disalurkan untuk kebaikan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah”. Sedangkan menurut Imam Hanafi adalah “Menahan benda dalam kepemilikan wakif dan menyedekahkan manfaatnya kepada orang-orang miskin dengan tetap menjaga keutuhan bendanya”. Kemudian Imam Malik mendefinisikan wakaf adalah “Memberikan manfaat sesuatu ketika sesuatu itu ada dan bersifat lazim (harus) dalam kepemilikan pemberinya sekalipun hanya bersifat simbolis”.

Jadi wakaf adalah salah satu jenis bentuk kepedulian sosial yang berlandaskan kepada rasa cinta kasih kepada sesama yang bersifat tetap dan menjanjikan pahala yang berkelanjutan bagi

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 44

⁷⁹ A.Chairul Hadi, *Peluang Wakaf Produktif untuk Pembiayaan Pendidikan Islam. Jurnal Turats* Volume 5 Nomor 1 (Juni 2019): 60-80

orang yang memberi wakaf selagi harta wakaf itu masih digunakan oleh orang banyak.

Ali Shaleh Jauhar dan Muhammad Hasan Jum'ah dalam kitab *Kitab Tamwilu at-Ta'lim wa al-Waqfi di al Mujtama'at al-Islamiya* menyebut nash atau dalil yang menjelaskan bahwa wakaf dalam Islam adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu indikator penting yang diterangkan dalam kitab tersebut antara lain:

- a) Wakaf Islam merupakan sistem perekonomian materi dengan tingkat detail dan amanah yang paling tinggi karena ia bersandar kepada transparansi, akuntabilitas serta ketaqwaan kepada Allah Swt
- b) Wakaf Islam merupakan sistem ekonomi yang lengkap, rukun-rukunnya dan kuat korelasinya dengan pembangunan masyarakat karena ia berorientasi kepada realisasi pertumbuhan ekonomi dan sosial secara komprehensif bagi komunitas Islam
- c) Wakaf Islam memiliki keistimewaan dengan kekhususnya dibandingkan system perekonomian lainnya di seluruh dunia, yakni berorientasi pendekatan kepada Allah Swt. Untuk menggapai ridha-Nya tanpa ada kecenderungan kepada ambisi duniawi maupun materi.⁸⁰

⁸⁰ Ali Jauhar dan Jum'ah. *Tamwilu at Ta'limi wal Waqfi Fii al-Mujtama'at al-Islamiyah* (Kairo: Almaktabah al Mishriyah, 2011), 30

2. Pemberdayaan Anak Yatim

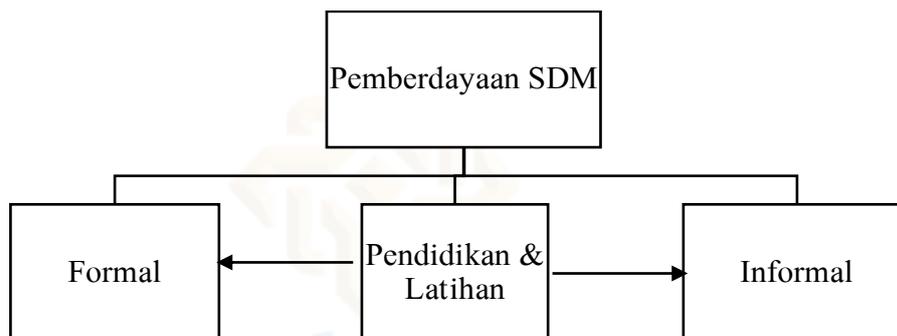
Pemberdayaan dikenal dari Bahasa Inggris *empowerment* yang memiliki kata dasar yaitu daya (*power*), daya yang merupakan potensi untuk meningkatkan kesadaran manusia dalam mengembangkan kualitas diri sendiri. Moleijarto dalam bukunya mengungkapkan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Makna pemberdayaan tidak hanya memotivasi saja, namun membangkitkan kesadaran untuk mengembangkan potensi sehingga menjadi insan yang berkualitas.⁸¹

Pendidikan merupakan aset bangsa dalam membangun generasi yang dapat membangun masa depan bangsa kedepannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa dilihat dari penyelenggaraan pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan menjadi investasi bangsa yang patut diperhatikan terutama bagi terpenuhinya kebutuhan pendidikan.

Menurut Tilaar, ada tiga penekanan terhadap kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan di era globalisasi, yaitu SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigeneous*. Ketiga aspek tersebut dapat terpenuhi dengan syarat adanya pemberdayaan yang baik terhadap SDM.⁸²

⁸¹ Moleijarto, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui IDT*. (Jakarta: CSIS, 1996), 140

⁸² Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 56



Gambar 2.2
Model Pemberdayaan SDM⁸³

Mendukung dari hal itu, pemberdayaan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilakukan secara formal dan informal.

Kata ‘yatim’ berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk jama ‘yatama’ yang berarti anak yang ditinggal mati bapaaknya sebelum ia berumur baligh (dewasa), baik dalam keadaan miskin atau kaya, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Di Indonesia menyebutnya sebagai anak yatim piatu, sedangkan di Negara lain dikenal istilah anak yatim.⁸⁴ Anak-anak adalah anak-anak yang lemah dimana Islam sangat menaruh perhatian baik dari aspek Pendidikan dan kebutuhan lainnya sehingga mampu memikul tanggung jawab terhadap masyarakat.⁸⁵

Dengan demikian, posisi anak yatim dalam pandangan Islam mendapatkan hak istimewa karena nama ‘yatim’ menjadi salah satu

⁸³ Nurul Ulfatin & Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Depok: Rajawali Press, 2018), 17

⁸⁴ Nurul Chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim* (Solo: PT Aqwam Media, 2014), 13

⁸⁵ Raghieb As-Sirjani, *Solidaritas Islam Untuk Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 101

pembahasan ayat dalam Al-Quran. Hak-hak anak yatim meliputi hak ekonomi, sosial, kesehatan dan Pendidikan.⁸⁶Salah satu ajaran Islam yaitu larangan untuk bersikap diskriminasi dalam hal apapun terlebih menghardik anak yatim yang dikategorikan sebagai pendusta agama. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

“Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, yang berbuat riya, dan enggan (memberikan) bantuan.”⁸⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata Dhuafa mengandung arti “orang-orang lemah (ekonomi dan sebagainya)”⁸⁸Berdasarkan telaah kitab fiqih, Ali Yafi menjelaskan bahwa dalam literatur hukum istilah dhuafa didefinisikan sebagai golongan fakir dan miskin. Orang fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang wajib diberi nafkah.⁸⁹Sedangkan orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan namun ia tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Perintah Allah dalam Al-Quran tentang anjuran memperhatikan dhuafa terdapat pada surah Al-Isra ayat 26:

⁸⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kedahsyatan Sedekah Untuk Anak Yatim* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2009), 34

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 603

⁸⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 200

⁸⁹ Ansharu Aslim, *Fiqih Imam Syafi'i, Puasa dan Zakat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 189

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. QS:Al-Israa' | Ayat: 26⁹⁰

Pemberdayaan anak-anak yatim pada yayasan sosial keagamaan pondok pesantren Nurut Taqwa melalui pendidikan tidak sebatas pada peningkatan kemampuan anak untuk siap terjun ke masyarakat, melainkan jauh ke depan untuk menyiapkan SDM yang siap membangun inovasi terbaik yang berbasis Islam. Selain itu, pemberdayaan SDM menjadi realisasi tujuan pendidikan dalam melahirkan sumber daya manusia sebagai agent of innovation dan agent of change. Untuk meraih harapan tersebut, yayasan sosial keagamaan SMK Nurut Taqwa menggunakan strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam yang mengalokasikan wakaf sebagai solusi alternative untuk memberdayakan anak yatim dalam menempuh pendidikan. Pemberdayaan tersebut direalisasikan dalam dua model pemberdayaan yaitu pendidikan formal dan non formal.

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 284

a. Formal

Pendidikan formal merupakan sarana alternative untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan memungkinkan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual maupun keterampilan lain yang berpotensi untuk dikembangkan. Pendidikan formal adalah Pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang/tingkatan, berada pada periode waktu tertentu serta dilangsungkan dari tahap sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas.

Tidak hanya mencakup Pendidikan umum saja, namun juga meliputi berbagai macam pelatihan teknis dan professional.⁹¹ Pendidikan di Indonesia dalam jalur formal ditempuh mulai dari pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, pendidikan menengah yaitu SMA dan tinggi yaitu perguruan tinggi.⁹²

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang pada umumnya ditempuh selama 9 tahun. Jenjang Pendidikan ini terdiri dari Sekolah Dasar setara dengan Madrasah Ibtidaiyah dan tingkat lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah atau tingkat lain yang sederajat. Jenjang Pendidikan dasar memiliki tujuan umum yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

⁹¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 63

⁹² Machfoedz dan Suryani, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan* (Yogyakarta: Fitrayatama, 2007), 52

keterampilan hidup mandiri serta mengikuti Pendidikan secara lanjut.

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari Pendidikan dasar yaitu terdiri dari Sekolah Menengah Umum dan Pendidikan kejuruan. Pada umumnya, Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan tingkatan lain yang sederajat.

3) Pendidikan atas

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari jenjang Pendidikan menengah yang pada umumnya mencakup program Pendidikan sarjana, magister, doctor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Bentuk dari perguruan tinggi terdiri dari politeknik, sekolah tinggi, institute, atau universitas.

Pendidikan formal yang biasanya disebut dengan pendidikan persekolahan yang difokuskan kepada pemberian keahlian atau skill untuk terjun ke masyarakat. Mengenyam pendidikan di Indonesia merupakan sesuatu yang wajib dilakukan karena amanah Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh

setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut.⁹³

Pendidikan formal memiliki fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab, diantaranya:⁹⁴

- a) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan. Dalam hal ini berlaku Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003
- b) Tanggung jawab keilmuan yang didasarkan pada bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan dimana kepada dan oleh masyarakat
- c) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab professional pengelola dan pelaksana pendidikan yang telah menerima jabatan. Maknanya tanggung jawab ini adalah pelimpahan tanggung jawab serta kepercayaan orang tua kepada sekolah dan guru.

b. Informal

Philips H. Combs menjelaskan bahwa Pendidikan luar sekolah adalah kegiatan Pendidikan yang terorganisir yang dilaksanakan di

⁹³ Nadziroh, Chairiyah & Wachid Pratomo. Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Volume 4 Nomor 3 (Mei 2018): 400

⁹⁴ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 92

luar system formal baik secara individu maupun kegiatan luas yang dimaksud untuk memberikan layanan kepada peserta didik.⁹⁵

Pendidikan informal (Pendidikan luar sekolah) adalah setiap kesempatan dimana peserta didik mampu mengadakan komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah sehingga dapat memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan serta bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan. Pendidikan ini merupakan jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.⁹⁶

Dari pernyataan di atas, maka Pendidikan informal diselenggarakan secara terpisah, maksudnya adalah secara total merupakan tanggung jawab dari keluarga dan peserta didiknya adalah individu itu sendiri bukan dalam bentuk kelompok.⁹⁷ Dengan demikian, peran keluarga sangat dominan dalam informal ini, namun tetap mengacu kepada kebutuhan peserta didik ini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anies Baswedan, bahwa keluarga adalah pengajar yang tidak terdidik. Sehingga pencetusan tri pusat oleh Bapak Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga adalah bagian dari aktor dalam peran mencerdaskan anak bangsa. Helmawati menegaskan bahwa materi dasar dalam informal ini adalah berdasar

⁹⁵ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, 97

⁹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 Ayat 1

⁹⁷ Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 153

pada agama, asas falsafah, psikologi serta sosial.⁹⁸ Hal ini diharapkan agar anak memiliki nilai hidup jasmani, estetis, kebenaran, moral dan keagamaan dalam bertindak, bersikap serta mengambil keputusan dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut.⁹⁹

c. Non Formal

Pendidikan jenis ini biasa dikenal dengan pendidikan berbasis masyarakat (*community-based education*) merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan melalui pembelajaran seumur hidup. Konsep pendidikan informal inilah yang menjadi perwujudan demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan kepada masyarakat.¹⁰⁰ Dimana masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang menempati daerah-daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki kebiasaan atau tradisi yang sama serta dapat bertindak Bersama untuk saling mencukupi dan menyelesaikan permasalahan Bersama.¹⁰¹

Menurut Coombs, pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang diorganisasikan di luar system persekolahan yang telah mapan yang dilakukan secara terpisah atau sebagian penting dari

⁹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 53

⁹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 23

¹⁰⁰ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, 94

¹⁰¹ Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 63

kegiatan yang lebih luas, dikerjakan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁰²

Salah satu contoh dari pendidikan non formal di Indonesia adalah pondok pesantren. Dimana secara konseptual, pendidikan pondok pesantren bertumpu pada prinsip “dari masyarakat dan oleh masyarakat”, artinya pendidikan dari masyarakat adalah pendidikan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta pendidikan oleh masyarakat berarti masyarakat dijadikan subjek/pelaku pendidikan bukan lagi sebagai objek pendidikan. Lahirnya Pendidikan non formal membawa kemajuan serta peningkatan taraf kesadaran hidup bermasyarakat dibandingkan dengan system Pendidikan persekolahan yang basisnya tidak mempunyai jenjang yang lahir dari kebutuhan masyarakat secara umum.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, bahwa makna dari pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Abdul Rahmat menyatakan dalam bukunya, bahwa pendidikan non formal memiliki tujuan diantaranya:¹⁰³

¹⁰² Mustafa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia* (Bandung: Alfabeta Press, 2009), 13-14

¹⁰³ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan “Pada Pendidikan Nonformal”* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 7

- 1) Melayani warga negara untuk belajar mengembangkan potensinya untuk tumbuh dan meningkatkan mutu kehidupan sepanjang hayat
- 2) Memenuhi warga negara untuk belajar mengembangkan diri dan sikap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar warga negara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak diperoleh di jalur pendidikan formal.

Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan klasik yang terkenal di masyarakat dan merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Pendirian pondok pesantren dilator belakangi oleh keinginan untuk lebih mendalami ilmu agama serta menekankan kepada pembentukan moral masyarakat.¹⁰⁴ Prinsip pesantren yang terus dipegang teguh adalah *al muhafadzah 'ala al-qadim al-shalih, wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* yang artinya tetap memegang tradisi yang positif dan mengimbangi dengan mengambil hal baru yang positif.

Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren secara teknis yaitu pesantren adalah tempat dimana santri bertempat tinggal.¹⁰⁵ Secara lengkap, Imam Zarkasyi mengartikan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam dengan system asrama, dimana

¹⁰⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 86

¹⁰⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 17

kiai sebagai figure sentral, masjid sebagai tempat pengajaran utama serta santri yang menjadi target pembelajarannya.¹⁰⁶

Ada beberapa elemen yang menjadi unsur yang membedakan pesantren dengan Lembaga Pendidikan yang lain, diantaranya: (1) asrama tempat menginap para santri, (2) santri atau peserta didik, (3) masjid sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kiai: tokoh yang memiliki charisma yang tinggi disebabkan ilmu agama yang dimiliki serta sebutan pengasuh atau pemilik pesantren, (5) kitab kuning: sumber referensi pokok dalam kajian keislaman.¹⁰⁷

Dalam perkembangannya, pesantren dituntut. Sehingga tujuan pesantren dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam adalah bersifat *rahmatan lil 'alamin*. Serta diharapkan mampu melahirkan produk yang berkemampuan tinggi dalam merespon tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu saat ini dan yang akan datang.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Amir Hamzah Wirosukarto, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 5

¹⁰⁷ Imam Syafe'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Volume 8 Nomor 1 (Mei 2017): 89

¹⁰⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadiana, 1997), 17-18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut analisis peneliti, pendekatan kualitatif sangat efektif untuk digunakan dalam menganalisis dan mencari pemahaman terhadap fokus penelitian yang akan diteliti. Hal ini berkenaan dengan penggalan data yang dilakukan peneliti terhadap strategi sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam mengoptimalka praktek filantropi. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya.

Pemahaman bukan hanya dari sudut pandang peneliti (*research's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.¹⁰⁹ Penelitian deskriptif memiliki makna penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menguji hipotesis.¹¹⁰

¹⁰⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 39

¹¹⁰ Hardani, 54

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Dalam penelitian ini studi yang ditekankan adalah strategi dalam keberhasilan sekolah dalam mewujudkan pembiayaan pendidikan bagi pemberdayaan anak yatim melalui filantropi. Dengan demikian, sesuatu dijadikan kasus bukan hanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi juga karena keunggulan atas keberhasilannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya). Adapun lokasi yang dijadikan objek peneliti adalah di Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk memberdayakan anak yatim piatu dan anak tidak mampu melalui praktik filantropi yakni wakaf dan infaq.
2. Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa tidak hanya memberikan pendidikan saja, namun

memberikan bekal wawasan dan pengalaman kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masa depan anak yatim.

3. Dalam perkembangannya, Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa melakukan berbagai macam kontribusi. Salah satunya turut menyukseskan program pemerintah di era Covid-19 yaitu penyaluran bantuan sosial kepada warga terdampak Covid-19. Serta program kemanusiaan dengan adanya santunan kepada dhuafa pada setiap acara perkemahan pramuka dan santunan pendidikan yatim piatu.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penelitian subjek ini menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri tertentu atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Identitas	Jabatan
1.	Nyai Hj. Siti Holiday	Pendiri dan Penasehat Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
2.	H. Muhammad Ali Mahrus, S.H.I	Pembina Yayasan Nurut Taqwa
3.	Hj. Wilis Fika Kurniawati, S.P.	Ketua Yayasan Nurut

		Taqwa
4.	Puji Astuti, S.E	Kepala Sekolah SMK Nurut Taqwa
5.	Dyah Primasari, S.Pd.	Bendahara SMK Nurut Taqwa
6.	Ashari, S.Pd.	Ketua Rumah Infaq At-Taqwa
7.	Reni Wulandari, S.Pd.	Bendahara Rumah Infaq At-Taqwa
8.	Ahmad Yani	Komite SMK Nurut Taqwa
9.	Sugiyati	Wali Murid
10.	Lilis Hamidah	Siswa SMK Nurut Taqwa
11.	Sari Mulyaningsih	Siswa SMK Nurut Taqwa

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan yang digunakan dalam metode kualitatif pada penelitian yang dilakukan ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari aspek psikologi dan biologi. Pengumpulan data yang darinya hasil observasi adalah melalui pengamatan langsung yang dibantu dengan instrumen. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dengan melihat dengan mata kepala sendiri mengenai fenomena yang terjadi, mendengar dengan telinga sendiri,

kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dengan ini peneliti tidak terlibat langsung pada kegiatan responden dan hanya sebagai pengamat objek penelitian. Pada observasi ini peneliti mengembangkan daya pengamatannya dengan cermat dalam mengamati suatu objek.¹¹¹ Sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi dan hasil dalam pemberdayaan anak yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa. Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti perlu mengamati segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi adalah:

- a. Gambaran umum obyek penelitian
- b. Implementasi pemberdayaan anak yatim melalui kegiatan sosial dan pembangunan dana wakaf
- c. Kegiatan subsidi bantuan kepada siswa yang kurang mampu saat menjelang pelaksanaan Ujian Akhir Semester

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat

¹¹¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* 5, no.9, (Januari-April 2009), 1-8

melahirkan konstruksi makna yang mendalam pada suatu topik tertentu.¹¹² Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif ini adalah semi struktural dimana dalam kegiatan wawancara peneliti tidak terpaku terhadap pertanyaan yang telah dibuat, akan tetapi terfokus pada subjek dan objek penelitian.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada strategi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim di Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, wawancara menjadi sumber informasi yang utama karena sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara.¹¹³

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan wawancara adalah:

- a. Latar belakang didirikannya Yayasan yang berbasis pendidikan dan sosial
- b. Pengelolaan biaya pendidikan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi yang nantinya menghasilkan kegiatan pemberdayaan melalui pendidikan formal dan non formal.
- c. Kegiatan Rumah Infaq At-Taqwa dan pembangunan dana wakaf secara produktif beserta kebijakannya

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* 114

¹¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar atau karya monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.¹¹⁴ Hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara menjadi lebih kuat dengan tambahan bukti gambar atau dokumentasi. Namun dokumentasi disini bukan hanya terbatas pada foto atau gambar namun juga berupa surat dan dokumen penting lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kekuatan data dari beragam sumber data tertulis, baik dokumen seperti literatur, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian diantaranya:

- a. Dokumen profil Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa yang berupa majalah MEDIASI (Media Adu Kreasi) yang terbit pada Mei 2021. Data yang diperoleh berupa sejarah, Selayang Pandang Nurut Taqwa oleh Pembina, Ruang Pendidik, serta laporan penerimaan dan penyaluran dana sosial dan guru periode Maret 2021
- b. Sertifikat wakaf yang menjadi bukti penyerahan tanah wakaf dari wakif kepada nadzir untuk digunakan pembangunan Gedung SMK dan Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125

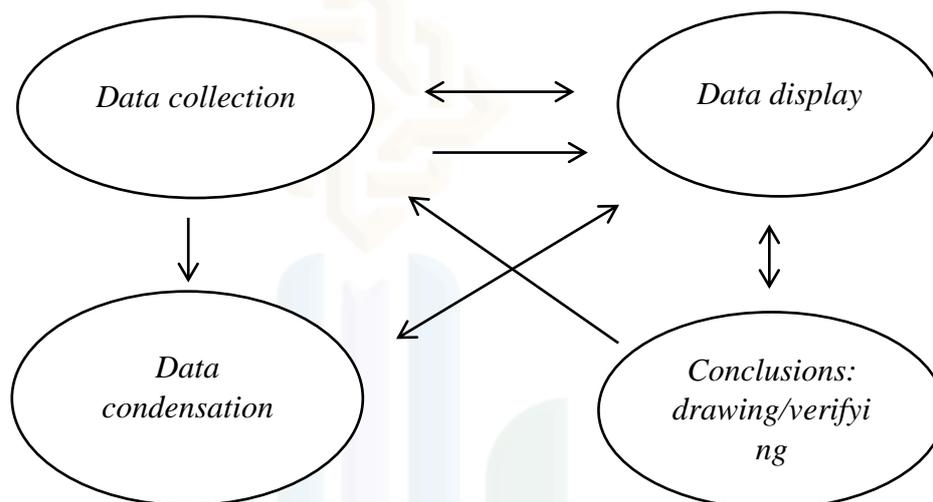
- c. Foto saat kegiatan pengesahan anggaran satu tahun ke depan yang dilakukan oleh Pembina Yayasan bersama pendidik dan tenaga kependidikan SMK dan Pondok Pesantren Nurut Taqwa.
- d. Bukti laporan keuangan Rumah Infaq At-Taqwa dari periode Agustus 2019-Juni 2021
- e. Foto saat penyaluran dana wakaf dan infaq kepada anak yatim dan siswa yang tidak mampu

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.¹¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat komponen, diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut peneliti paparkan dalam skema komponen-komponen analisis data model interaktif Miles Huberman dan Saldana, sebagaimana berikut:

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 234



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman¹¹⁶

Dari skema tersebut, dapat diketahui garis besar komponen analisis datanya, berikut uraiannya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan rekaman.¹¹⁷ Keseluruhan data dianalisis terutama tergantung dari keterampilan peneliti dalam mengintegrasikan dan menginterpretasikan data. Hal ini karena data yang diperoleh juga dari angka yang membutuhkan penafsiran dari peneliti.

¹¹⁶ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 14.

¹¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohini (Jakarta: UI Press, 2014), 20

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.¹¹⁸

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi islam untuk memberdayakan anak yatim di Yayasan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

¹¹⁸ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.¹¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹²⁰

¹¹⁹ Hardani, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, 167.

¹²⁰ Hardani, 168.

4. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusions:drawing/verifying*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹²¹

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²² Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang dapat menunjang dan menguatkan data yang diperoleh.

Sedangkan Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam melakukan penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mencari kebenaran saja,

¹²¹ Hardani, 171.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 126-127

namun lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

G. Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, perlu adanya tahapan sistematis dalam menyusun langkah yang terencana. Dengan demikian, tahapan penelitiann yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rumusan masalah
- c. Mencari studi literature yang relevan (buku, jurnal, berita, skripsi, tesis, laporan penelitian lainnya)
- d. Observasi dan wawancara awal
- e. Membuat tujuan penelitian dan mannfaat penelitian
- f. Membuat judul penelitian
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasihat Akademik Fakultas
- h. Memilih informan
- i. Membuat matrik penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing
- j. Membuat proposal
- k. Konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai proposal
- l. Mengurus surat izin penelitian

- m. Mempersiapkan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memasuki atau turun ke lapangan
 - b. Melakukan interaksi dengan informan dengan baik
 - c. Memulai mencari data dengan observasi terlebih dahulu
 - d. Mencari data melalui wawancara
 - e. Mencari data melalui dokumentasi
 - f. Mengevaluasi data
 3. Tahap pelaporan
 - a. Menganalisis data
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan data terkait hasil temuan di lapangan yang terdiri dari (1) Gambaran Obyek Penelitian, yakni sejarah dan profil SMK Nurut Taqwa, (2) Penyajian data dan analisis data di SMK Nurut Taqwa yang meliputi: Perencanaan Pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam dalam pemberdayaan anak yatim, Implementasi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi dalam memberdayakan anak yatim serta evaluasi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim. (3) Pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti terhadap keterkaitan kategori variabel penelitian serta penafsiran dan penjelasan data dari temuan di lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Songgon

Tabel 4.1
Profil SMK Nurut Taqwa

Nama Sekolah	: SMK Nurut Taqwa
NSS/NIS/NPSN	: 402052516047/400580/69775463
Jenjang Pendidikan	: SMK
Alamat Lengkap Sekolah	: Jl. Rogojampi – Songgon , Dsn. Cemoro, Ds. Balak, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur
E-mail	: smknuruttaqwabwi@gmail.com
Website	: smknuruttaqwasonggon.sch.id
Lintang/Bujur	: -8.2254000/114.2291000
SK Pendirian Sekolah	: 421.4/940/429.101/2013
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.5/940/429.101/2013

Tgl SK Izin Operasional	: 19-04-2013
SK Akreditasi	: 200/BAP-SM/M/SK/X/2016
Tgl SK Akreditasi	: 25 Oktober 2016
No Rekening BOS	: 00270277211
Nama Bank	: BANK JATIM Cabang/KCP Unit Rogojampi Atas Nama SMK NURUT TAQWA
NPWP	: 70.208.858.4-627.001
Daya Listrik	: 42.000 Watt
Sumber Listrik	: PLN
Akses Internet Utama	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkom Speedy
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikat ISO	: Belum tersertifikasi
Nama Kepala Sekolah	: Puji Astuti, SE
Alamat rumah	: Dusun Pasar RT. 004 RW. 002 Desa : Sumberarum Kecamatan : Songgon Kabupaten : Banyuwangi No. Telp/HP : 082310879617
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Nurut Taqwa
Alamat Yayasan	: Cemoro-Balak-Songgon
Nama Ketua Yayasan	: Hj. Wilis Fika Kurniawati, SP
No.Telp/HP	: 081336807144
Akta Notaris	: Yudha Aria Bima. S.H., M.Kn
No. Akta Pendirian Yayasan	: 04/12 Januari 2012
Ijin	: 3116/KK13.30.3/PP.00.7/11.2020
Luas Tanah, Luas Lahan, dan Bangunan (Fasilitas Penunjang)	
-Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
-Status Tanah	: SHM/HGB/Hak-Pakai/Akte-Jual-Beli/Hibah*)
a. Luas Tanah	: 16.612 m ²
b. Luas Lahan yang terbangun	: 4.816 m ²
c. Luas Lantai Bangunan	: 6.282,2 m ²
d. Luas Lahan Ruang Kelas	: 4.135,72 m ²
e. Luas Lahan Ruang Penunjang	: 1.671,2 m ²
f. Luas Lahan RPU	: 1.671,2 m ²
g. Luas Lahan RPK	: 493,1 m ²
h. Luas Lahan/Fasilitas Olahraga	: 1.263,8 m ²
i. Luas Lahan/Fasilitas Kesenian	: 176,32 m ²
j. Luas Taman Belajar	: 1.187,7 m ²
k. Luas Lahan Upacara	: 1.395 m ²
l. Luas Lahan Sisa Bangunan	: 11.800 m ²

2. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa

Jika dilihat dari sejarah, lahirnya SMK Nurut Taqwa adalah menjadi bagian dari sejarah lahirnya Yayasan Pendidikan Sosial dan Keagamaan Nurut Taqwa Songgon. Yayasan tersebut menaungi dua Lembaga Pendidikan yaitu formal yang berupa SMK Nurut Taqwa dan Pondok Pesantren Nurut Taqwa. Yayasan Pendidikan dan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa adalah Lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan formal dan non formal yang berkhidmat dalam mewujudkan kesejahteraan Pendidikan khususnya terhadap anak yatim piatu dan dhuafa' menggunakan dana filantropi yang berupa wakaf dan infaq.

Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa berdiri pada Oktober 2012 yang lahir dari kolaborasi mertua dan menantu dalam mencapai tujuan ,ulia yakni syiar Islam. Alhasil, Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Nurut Taqwa yang menaungi Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan dengan nama yang sama berhasil didirikan. Ribuan orang pun telah mendapatkan manfaat hasil perjuangan pasangan mertua dan menantu tersebut.¹²³

Pada awal tahun 2012, H. Suwito yang berlatar belakang pengusaha dan memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap anak yatim, ulama dan majlis berencana mendirikan mushola di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, yakni Dusun Cemoro, Desa Balak Kecamatan Songgon. Sempat terbesit keraguan akan sepinya jamaah yang hadir, namun berkat niat karena

¹²³ SMK Nurut Taqwa, "Sejarah SMK Nurut Taqwa", 4 Juli 2021

Allah serta dukungan dan dorongan keluarga terutama dari menantu, H. M. Ali Mahrus, S.HI. yang berlatar belakang santri, akhirnya memutuskan mendirikan mushola. Mushola tersebut menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Selain digunakan sebagai sarana beribadah sholat, mushola tersebut juga digunakan untuk Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Meski baru berdiri, santri TPQ sudah mencapai sekitar 250 orang. Strategi tersebut dilakukan H.M. Ali Mahrus dengan mengundang dan mengumpulkan ustadz-ustadz di dusun sekitar, mulai Dusun Trembelang, Dusun Cemoro, Dusun Penen, Dusun Sangkur dan Dusun Kopen untuk melakukan sosialisasi. Tidak hanya itu, H.M. Ali Mahrus juga menawarkan santri untuk mendapatkan seragam gratis sehingga santri yang mendaftar terlampaui cukup banyak.

Dalam perjalanan berikutnya, H. Suwito berencana mendirikan panti asuhan, namun H. M. Ali Mahrus memberikan masukan kepada ayah mertuanya untuk mendirikan Pondok Pesantren. Bukan tanpa alasan, menurutnya jika mendirikan Pondok Pesantren maka di dalamnya juga terdapat panti asuhan. Dengan demikian, H. Suwito menyetujui usul menantunya tersebut. Dari situlah mulai dibangun Pondok Pesantren.

Pada bulan Oktober 2012, tidak jauh dari mushola yang pertama kali didirikan tersebut yang juga menjadi cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren itu terdapat Sekolah negeri yakni Sekolah Menengah Pertama

Negeri (SMPN) 2 Songgon. Pada bulan Oktober inilah, Pondok Pesantren Nurut Taqwa benar-benar berdiri walau hanya dengan beberapa santri.

Pada awal pendiriannya, santri yang bermukim di Pondok Pesantren Nurut Taqwa hanya diisi dari anak-anak SMP. Kemudian H. M. Ali Mahrus mengungkapkan usulan kepada ayah mertuanya untuk mendirikan Lembaga Pendidikan formal. Menurutnya, jika Pendidikan non formal atau Pondok Pesantren ini tidak dibarengi dengan Pendidikan formal maka sulit untuk bertahan bahkan dimungkinkan tertinggal pelajaran umum yang juga mestinya menjadi pertimbangan orang tua ketika memberikan Pendidikan kepada anak-anaknya. dari inisiatif inilah, terjadi kolaborasi mertua dan menantu dalam mengurus Lembaga formal dimana H. Suwito selaku mertua mengurus pembangunan Gedung dan H. M. Ali Mahrus selaku menantu mengurus perizinan pendirian sekolah menengah kejuruan.

Pada saat itu, SMK masih menjadi kewenangan Dinas Pendidikan (Dispendik) Banyuwangi. H. M. Ali Mahrus mengurus perizinan dengan menghadap Kepala Dispendik waktu itu yakni Sulihtiyono. Proses tersebut dimulai pada bulan Januari 2013 dan selesai pada bulan Maret 2013 yang berupa surat izin mendirikan SMK. Bermula dari itu, H. M. Ali Mahrus berjuang memperkenalkan SMK Nurut Taqwa yang kala itu baru berdiri kepada khalayak masyarakat. Tidak hanya itu, dengan tangan dinginnya lah pemasangan baner, baleho dia lakukan sendiri hingga saat ini dikenallah SMK dan Pondok Pesantren Nurut Taqwa yang penuh inovasi dan prestasi.

Perjuangan H. Suwito dan H. M. Ali Mahrus berbuah manis. Dalam perjalanan tahun ke tahun hingga di tahun 2018, SMK Nurut Taqwa ditetapkan menjadi Lembaga Pendidikan swasta terbanyak peserta didiknya di Banyuwangi. Ini adalah sebuah pencapaian yang luar biasa yang bagi peneliti sangat sulit sekali ditemui bahkan diimplementasikan di Lembaga Pendidikan lainnya.

Dari sejarah singkat yang telah dipaparkan, langkah demi langkah yang dilalui telah melahirkan kembali ajaran Islam yang menyatakan bahwa adanya strategi berbasis filantropi Islam telah berhasil melahirkan Lembaga Pendidikan dalam memberdayakan anak yatim dengan menggratiskan biaya Pendidikan secara total baik di Pondok Pesantren maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Filantropi yang digunakan dalam pendirian Yayasan ini adalah berupa wakaf yang dilakukan oleh keluarga H. Suwito yang kemudian dikelola Bersama menantunya H. M. Ali Mahrus. Kemudian dengan perkembangan pesatnya juga didirikan Rumah Infaq at-Taqwa serta program Jumat Amal yang menjadi strategi pembiayaan yang dilakukan di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa ini.

Sampai tahun 2021 ini, peserta didik dan santri Nurut Taqwa semakin bertambah. Bahkan telah ada Pengenalan atau Orientasi bagi santri baru yang menandakan adanya speed dan inovasi dalam mengikuti perkembangan yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu nama Yayasan Nurut Taqwa telah mendapatkan ijin pendirian dengan nomor: 3116/KK13.30.3/PP.00.7/11.2020.

Berdirinya Lembaga Pendidikan ini juga berdasar pada firman

Allah:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ آنَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ
 أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۚ وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ
 وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ
 وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). QS:An-Nisa: 6¹²⁴

3. Visi dan Misi

Pembentukan visi dan misi merupakan proses awal dalam membangun sebuah Lembaga sebagai penentu awal dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. SMK Nurut Taqwa adalah Sekolah berbasis kejuruan sosial keagamaan yang sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya, terutama bagi anak yatim dan dhuafa'. Lembaga ini juga berdiri untuk membantu anak bangsa menjadi generasi yang memiliki kekuatan IMTAQ dan IPTEK dalam bermasyarakat maupun

¹²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 77

kesiapan dalam dunia kerja. Yayasan tersebut memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi SMK Nurut Taqwa

Menjadi lembaga unggul dalam prestasi, berwawasan luas, berjiwa sosial dan leadership, berakhlak mulia dalam bingkai Imtaq dan Iptek.

b. Misi SMK Nurut Taqwa

- 1) Menggali potensi SDM santri dengan menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis agama dan kompetitif global.
- 2) Memberikan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada pembentukan kualitas SDM yang berbasis karakter islamiyah.
- 3) Melatih santri dalam pembiasaan ritual ubudiyah yang bersifat wajib dan sunnah dalam kesehariannya.
- 4) Mengenal budaya global dengan di dasari pada pedoman islam yang komprehensif.
- 5) Membangun jaringan dan kerja sama dengan stake holder di tingkat daerah, provinsi maupun pusat demi menunjang tercapainya visi lembaga pendidikan sosial dan keagamaan Nurut Taqwa

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan beberapa hasil penggalian data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Kemudian akan diinput ke dalam bagian yang menjadi fokus permasalahan yang diambil oleh peneliti, lalu

dijelaskan secara rinci yang disesuaikan dengan temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian, pada uraian kali ini peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya mengenai strategi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di SMK Nurut Taqwa Songgon. Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi di SMK Nurut Taqwa

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi di SMK Nurut Taqwa Songgon merupakan pengoptimalan atas wakaf tidak bergerak yaitu berupa Gedung sekolah dan wakaf bergerak berupa uang yang diberikan terutama oleh Kepala Yayasan dan seluruh stake holder pendidikan. Ibu Nyai Hj. Siti Holidah selaku wakif yang mewakafkan tanah milik untuk dibangun Yayasan yang nantinya terdiri dari SMK dan Yayasannya mengaku bahwa pendirian Yayasan tersebut pada awalnya adalah dikhususkan untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Nurut Taqwa, dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dimulai dengan pembentukan tujuan berdirinya yayasan, penentuan sumber pembiayaan dan pembentukan program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa.

Pembentukan tujuan wakaf untuk pembangunan gedung pendidikan telah dirumuskan terlebih dahulu ketika pertama kali wakif menyerahkan tanah wakaf. Lalu kami mengadakan pengesahan RAPBS dan RAPBM untuk memperkirakan penerimaan sumber pembiayaan dan pengeluaran biaya. Program yang kami laksanakan juga diupayakan untuk memaksimalkan pemberdayaan anak yatim di SMK dan Pesantren sesuai tujuan awal pendirian yayasan.¹²⁵

Berikut penjelasannya:

a. Tujuan Yayasan

Pembentukan tujuan didirikannya yayasan tidak terlepas dari rasa humanisme yang dimiliki oleh pendiri yayasan dalam rangka memberdayakan anak yatim di sekitar Desa Cemoro. Pada akhirnya, semakin berjalannya waktu dibentuklah dua unit pendidikan yaitu Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa. Berdasarkan hasil wawancara kepada pendiri yayasan dan dokumentasi profil sekolah yang didapatkan dari sekolah, berikut tujuan umum dan khusus Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa:¹²⁶

1) Tujuan Umum :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan YME
- b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab

¹²⁵ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 8 Juli 2021

¹²⁶ SMK Nurut Taqwa, "Profil SMK Nurut Taqwa," 2 Juli 2021

- c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien

2) Tujuan Khusus :

- a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam keahlian yang dipihnya.
- b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Selanjutnya dikuatkan dengan hasil wawancara kepada Siti Holiday selaku Pendiri dan Penasehat Yayasan Nurut Taqwa:

Tujuan awal berdirinya Yayasan Nurut Taqwa ini berangkat dari niat kami untuk membina anak yatim yang harus memiliki naisb pendidikan yang sama dnegan anak pada umumnya. Pada awalnya Yayasan ini hanya berupa pondok pesantren yang di dalamnya ada beberapa anak yatim yang kami asuh. Selama berjalannya waktu akhirnya berkembang dan lahirlah SMK Nurut Taqwa dimana dalam pembiayaan pendidikannya kami gratiskan total untuk anak yatim, piatu dan dhuafa.¹²⁷

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam pada SMK Nurut Taqwa dapat dilihat dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Yayasan yang membawahi SMK Nurut Taqwa:

SMK Nurut Taqwa merupakan lembaga formal di bawah Yayasan Nurut Taqwa yang memiliki fokus menggratiskan secara penuh pendidikan anak yatim. Dimana pada awal pendirian lembaga ini, saya dan keluarga telah mewakafkan tanah untuk nantinya dibangun Lembaga SMK dan Pesantren. Tentu perencanaan pembiayaan untuk anak yatim dan dhuafa adalah dari wakif dan nadzir selaku yang mengelola dengan pertama kali memberikan seragam gratis kepada seluruh siswa yang akan sekolah di SMK. Selain itu, kami juga membentuk RAPBS (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang dijadikan acuan dalam mengeluarkan biaya saat mengadakan kegiatan.¹²⁸

¹²⁷ Siti Holiday, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa. 30 Juni 2021

¹²⁸ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 1 Juli



Gambar 4.1.

Gerbang Depan Pondok Pesantren dan SMK Nurut Taqwa

Gambar di atas merupakan gerbang masuk ke Pondok dan SMK Nurut Taqwa yang merupakan pintu pertama dibangunnya dua unit lembaga tersebut. Tulisan Ponpes di gerbang awal menggambarkan bahwa pada sejarahnya Nurut Taqwa dulunya adalah pondok pesantren, namun dengan seiring berjalannya waktu juga dibangun SMK Nurut Taqwa.

b. Sumber Pembiayaan

Untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan, biaya adalah instrument penting untuk menentukan program apa saja yang dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Kepala Yayasan bahwa “Sumber pembiayaan kami tentukan saat pengesahan yang terdiri dari dana BOS, PSM (Peran Serta Masyarakat) serta pengelolaan dana dari pendiri untuk kegiatan pendidikan dan sosial.”¹²⁹

¹²⁹ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 8 Juli 2021

Adapun sumber pembiayaan yang terkumpul berdasarkan penuturan Ketua Yayasan adalah berasal dari beberapa sektor, diantaranya yang disebut sebagai dana PSM (Peran Serta Masyarakat), dana BOS serta bantuan dana dari pemilik Yayasan berupa wakaf maupun infaq. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara Kepala SMK Nurut Taqwa:

Kami mendapatkan dana yang berasal dari Pemerintah berupa Bantuan Operasional Siswa (BOS), PSM (Peran Serta Masyarakat), serta bantuan tidak terduga dari pemilik Yayasan. Sehingga dari peran semua pihak, peserta didik mampu menyelesaikan Pendidikan secara baik.¹³⁰



Gambar 4.2
Pengesahan Anggaran Sekolah dan Pesantren di Djaipong Banyuwangi

Pada gambar tersebut, Kepala Yayasan Nurut Taqwa bersama dewan guru dan asatidz melakukan penyusunan Rancangan Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Rancangan Anggaran dan Pendapatan dan Belanja Madin (RAPBM) pada tanggal 7 Maret 2021 di Aula Hotel Djaipong. Kegiatan ini menghasilkan rumusan dana yang akan dianggarkan pada periode satu tahun ke depan.

¹³⁰ Puji Astuti, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 6 Juli 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Puji sebagai Kepala Sekolah SMK Nurut Taqwa yang menyatakan:

Mulai dari awal pendirian, perencanaan dalam pembiayaan sudah disusun dalam RAPBS yang mana dalam pembiayaan anak yatim telah dibiayai oleh pendiri Yayasan yang juga dibantu oleh dana pemerintah seperti BOS. Disisi lain juga seluruh anak yatim dan siswa SMK tidak ditagih uang Gedung karena itu sudah dibiayai langsung oleh pendiri Yayasan.¹³¹

Bendahara SMK, Ibu Dyah Primasari, S.Pd. mengatakan bahwa terdapat 130 anak yatim dan 160 anak dhuafa yang mendapat subsidi dari sekolah, baik yang menerima sebanyak 25%, 50% maupun 75%.

Sumber pembiayaan kami yang terdiri dari PSM, APBD dan BOS merupakan pemasukan yang bertujuan memenuhi biaya pengembangan sekolah dan operasional, seperti gaji guru. Rasa humanisme bagi siswa kami kedepankan, sampai saat ini tidak ada siswa kami yang tidak berhenti sekolah karena tidak ada biaya. Selagi wali murid menghadap dengan membawa bukti tidak mampu, kami akan memberikan subsidi dan siswa yang bersangkutan tetap bisa sekolah hingga lulus¹³²

Sedangkan strategi pengumpulan pada RIA (Rumah Infaq At-Taqwa) salah satunya menggunakan bank sampah. Program bank sampah tersebut adalah pengumpulan berkas dokumen dan sampah plastic yang dikumpulkan kemudian dijual. Hasil dari penjualan sampa tersebut akan masuk ke dana RIA dan dialokasikan ada saat kegiatan sosial yang dilaksanakan baik di lingkungan internal maupun eksternal SMK. Sesuai dengan dengan penuturan bendahara RIA bahwa “Dana yang masuk tidak hanya dari sumbangan guru maupun siswa, namun

¹³¹ Puji Astuti, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 6 Juli 2021

¹³² Dyah Primasari, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 4 Desember 2021

dari program bank sampah yang dikelola. Selain untuk meminimalisir sampah plastic juga bisa bermanfaat untuk kegiatan sosial nantinya.”¹³³

Untuk menguatkan pernyataan tersebut terdapat bukti laporan keuangan pada periode September 2019 tentang donasi bank sampah:

Tabel 4.2
Laporan Bank Sampah

5 September 2019	Rosokan buku dari Bu Laila	Rp70.000
8 September 2019	Penjualan botol Aqua di Bumi sroyo	Rp30.000
Total		Rp100.000

Dari pernyataan di atas, wujud filantropi yang diterapkan di SMK Nurut Taqwa adalah kepedulian dan transparansi kepada wali murid yang hendak mengajukan bantuan. Terdapat persyaratan yang tidak terlalu rumit bagi wali murid yang kurang mampu untuk memunta keringanan biaya di SMK. Dokumen yang perlu disiapkan adalah Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa, Foto Copy Kartu Keluarga, Foto Copy Rumah dan hasil survey dari SMK.¹³⁴

c. Program

Menurut pengamatan peneliti, SMK Nurut Taqwa juga memiliki program yang menarik salah satunya memperkenalkan SMK Nurut Taqwa kepada khalayak masyarakat melalui MEDIASI (Media Adu Kreasi) yang di dalamnya juga mengajak para donator yang terdiri

¹³³ Reni Wulandari, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 7 Juli 2021

¹³⁴ Dyah Primasari, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 4 Desember 2021

alumni maupun masyarakat luar untuk berdonasi di SMK Nurut Taqwa.

Berikut penjelasannya:

Ketika peneliti melakukan observasi lembaga, SMK Nurut Taqwa menyebarkan brosur dan majalah “MEDIASI” yang di dalamnya terdapat laporan keuangan satu bulan terakhir dan di majalah tersebut juga diisi dengan penjelasan produk Nurut Taqwa Foundation yang berupa Rumah Batik Damarwulan NT, Konveksi Nurut Taqwa dan Bordir Komputer Nurut Taqwa. Pengumpulan dana dari donator maupun guru dan siswa berada di Rumah Infaq At-taqwa yang mana dana itu nantinya disalurkan untuk Pendidikan anak yatim dan kebutuhan hidup kaum dhuafa¹³⁵



Gambar 4.3
Majalah MEDIASI “Media Adu Kreasi” SMK Nurut Taqwa

Gambar tersebut adalah majalah yang diterbitkan pada edisi Mei 2021 yang juga berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan SMK dan Pondok Pesantren, meliputi kegiatan rutin, acara besar hingga prestasi yang telah diraih. Tidak hanya itu, terdapat juga laporan keuangan terutama infaq yang terkumpul setiap tahun. Hal ini bertujuan untuk

¹³⁵ Observasi di Yayasan Nurut Taqwa, 7 Juli 2021

memberi informasi kepada donator yang hendak memberikan sumbangan dana kepada lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK, pembentukan program juga disesuaikan dengan visi Yayasan yaitu service oriented bukan profit oriented. Perencanaan ini terdiri dari pengelolaan dana infaq dan Rumah Infaq at-Taqwa:

Mulai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pertanggung jawaban telah direncanakan di bulan Juni yaitu tahun ajaran baru selama satu tahun ke depan. Sehingga di akhir Juni kita sudah melakukan pengesahan anggaran dan Juli bisa langsung dilaksanakan. Dengan menggratiskan uang Gedung kepada seluruh siswa, kami berharap SMK Nurut Taqwa mampu memberikan pemberdayaan kepada yatim dan dhuafa yang tidak mampu melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi¹³⁶

Dari hasil pengamatan peneliti, pertumbuhan wakaf tidak bergerak berupa tanah yang diberikan dari wakif kepada nadzir yang kemudian dikelola semakin tahun semakin besar. Hal ini bisa dilihat dari dokumen Akta Tanah yang memuat tiga dokumen yang disahkan sebagai tanah milik Yayasan Nurut Taqwa. Tanah wakaf nomor 0014 seluas 2137 M2 yang diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2015, tanah wakaf nomor 0015 seluas 7945 M2 yang diterbitkan pada 16 Maret 2015, kemudian tanah wakaf nomor 0016 seluas 6530 M2 yang diterbitkan pada 26 Maret 2015.

Sedangkan pertumbuhan penerimaan dana sosial dari guru dan siswa untuk kegiatan social keluar yaitu dana social guru tahun 2019 sebesar Rp13.500.000, dana social siswa tahun 2019 sebesar

¹³⁶ Muhammad Ali Mahrus, Berita Majalah MEDIASI Nurut Taqwa. Edisi 1 Juli 2021

Rp4.085.900, dana social guru periode Maret 2021 sebesar Rp3.500.000 dan dana social siswa periode Maret 2021 sebesar Rp3.048.000.

Setiap organisasi maupun lembaga pendidikan tentunya memiliki target yang harus dicapai untuk mengukur keberhasilan dari Lembaga tersebut. Begitu pula dengan SMK Nurut Taqwa, pasti ada target yang harus dicapai setiap tahunnya baik itu terhadap jumlah siswa, jumlah donator maupun pengumpulan dan penyalurannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Tahun ini target peserta didik baru adalah 500 siswa dan target donator yang masuk adalah dari alumni yang sudah bekerja dan wali siswa yang dianggap mampu. Alhamdulillah target 500 siswa sudah kami lampau, tinggal bagaimana melakukan cara alternative dalam menarik donasi yang terkumpul baik dari alumni maupun wali murid dan masyarakat.¹³⁷

Menurut pengamatan peneliti, perencanaan pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam pada SMK Nurut Taqwa Songgon adalah:

Optimalisasi wakaf tidak bergerak berdampak pada digratiskannya biaya Pendidikan secara total kepada yatim piatu. Tidak hanya yatim, bahkan untuk anak yang tidak mampu selama dia mengajukan bisa mendapatkan keringanan biaya Pendidikan mulai 25%, 50%, 75% bahkan sampai ada yang 100% atau gratis. Pada saat memasuki ajaran baru, SMK Nurut Taqwa yang juga bekerja sama dengan Yayasan Nurut Taqwa mengadakan santunan Pendidikan anak yatim piatu dengan memberikan alat Pendidikan berupa tas, alat tulis dan uang pembinaan. Selain itu, di masa pandemic Covid-19 SMK Nurut Taqwa juga turut andil dalam meringankan beban ekonomi dan kesehatan masyarakat yang terdampak Covid-19. Diantara kegiatannya adalah pembagian sembako kepada kaum dhuafa

¹³⁷ Puji Astuti, diwawancarai oleh Penulis. SMK Nurut Taqwa, 6 Juli 2021

dan bantuan bencana Covid-19 berupa alat kesehatan kepada Puskesmas dan masyarakat setempat.¹³⁸

Dari beberapa hasil wawancara kepada Ketua Yayasan dan Kepala SMK serta observasi terhadap kondisi obyek penelitian dan dokumentasi profil sekolah, maka perencanaan pembiayaan Pendidikan SMK Nurut Taqwa berbasis filantropi Islam memuat beberapa program diantaranya:

Tabel 4.3
Program Pemberdayaan SMK Nurut Taqwa¹³⁹

Program Pemberdayaan SMK Nurut Taqwa	
Pendidikan Formal SMK Nurut Taqwa	Sekolah gratis bagi anak yatim piatu serta dhuafa ditingkat kejuruan
Rumah Infaq At-Taqwa	Program pemberdayaan dana infaq dari guru dan siswa yang disalurkan kepada anak yatim dan dhuafa di luar SMK Nurut Taqwa
Jum'at Amal	Program donasi siswa yang diterima tiap seminggu sekali yaitu di hari Jumat yang digunakan untuk keperluan sosial jika ada kebutuhan social yang mendesak
Dana sosial Guru	Program donasi guru yang dipotong sebesar Rp5.000 dari gaji yang diterima untuk keperluan kepentingan sosial.

Perencanaan pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam yang dikelola SMK Nurut Taqwa ialah dengan memberdayakan secara optimal wakaf dari pendiri Yayasan serta dana infaq yang telah terkumpul untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, terutama sector Pendidikan untuk yatim piatu, beberapa Lembaga

¹³⁸ Observasi di SMK Nurut Taqwa, 29 Juli 2021

¹³⁹ Majalah MEDIASI Nurut Taqwa Foundation Edisi 1 Juli 2021

Pendidikan di jenjang MI dan SMP di Kecamatan Songgon dan Rogojampi. Selain bantuan yang bersifat materi, para guru dan karyawan juga turut mengedukasi masyarakat yang masih awam terhadap Covid-19, sehingga tindakan pencegahan dapat mereka terapkan seperti protocol kesehatan jika mereka tahu tentang bahayanya Covid-19 jika tidak benar-benar diatasi secara bersama-sama.

Tidak hanya Pendidikan, sektor sosial pun turut menjadi perhatian dan sasaran bantuan yang akan diberikan seperti kaum dhuafa yang terdampak covid-19 serta Lembaga kesehatan seperti Puskesmas yang masih kekurangan alat kesehatan dan pelindung Covid-19. Semua penjelasan di atas merupakan hasil pengamatan peneliti, hasil wawancara serta dokumentasi terkait perencanaan pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam di SMK Nurut Taqwa Songgon.

Tidak hanya itu, perencanaan pembiayaan juga memuat pengorganisasian yang membagi orang serta tugas pokok dan fungsi dalam mewujudkan implementasi strategi pembiayaan yang tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Yayasan bahwa “Mulai dari wakaf dan infaq, kami telah membentuk siapa saja pihak yang terlibat serta tugasnya. Kami membentuk nadzir dari wakaf dan Rumah Infaq At-Taqwa untuk mengoptimalkan sumber dana yang terkumpul dan memberdayakan kepada peserta didik terutama anak yatim”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 8 Juli 2021

Dari hasil wawancara tersebut maka bisa diketahui bahwa pengorganisasian yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi dua praktik filantropi yaitu wakaf dan infaq. Kegiatan pengorganisasian disusun setelah melakukan serangkaian perencanaan program. Pengorganisasian adalah fungsi yang terkait pembagian divisi kerja dan tugas masing-masing. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab yang dilaksanakan oleh anggota.

Hal ini diimplementasikan oleh SMK Nurut Taqwa dalam melaksanakan praktek filantropi yaitu wakaf dan infaq. Berikut uraiannya:

1) Wakaf

Dalam filantropi wakaf terdapat tiga sertifikat tanah yang telah disahkan dan di dalamnya terdapat penyerahan hak pengelola wakaf kepada nadzir yang telah tercantum, diantaranya:

- a) Sertifikat Nomor 0014 berisi wakif (orang yang mewakafkan) atas nama Haji Suwito dan Nadzir (pengurus wakaf) atas nama Muhammad Ali Mahrus S.HI selaku Ketua, Wahyu Dwi Kurniawan sebagai sekretaris, dan Wilis Fika Kurniawati sebagai Bendahara
- b) Sertifikat Nomor 0015 berisi wakif atas nama Siti Holidah dan nadzir terdiri dari Muhammad Ali Mahrus S.HI selaku Ketua, Wahyu Dwi Kurniawan sebagai sekretaris, dan Wilis Fika Kurniawati sebagai Bendahara

- c) Sertifikat Nomor 0016 berisi wakif atas nama Suwito dan nadzir atas nama Muhammad Ali Mahrus S.HI selaku Ketua, Wahyu Dwi Kurniawan sebagai sekretaris, dan Wilis Fika Kurniawati sebagai Bendahara

Wakif adalah orang yang berwakaf dengan syarat berbuat sendiri dan tidak dipaksa. Selain itu barang yang diwakafkan adalah milik sendiri. Sedangkan nadzir bertugas memelihara dan mengurus harta wakaf dengan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan visi misi yang telah ditentukan.

Hal ini serupa yang dikatakan oleh H. Muhammad Ali Mahrus, S.HI selaku Ketua Nadzir bahwa Gedung SMK adalah hasil manajemen produktif yang dilakukan untuk menyerap peserta didik khususnya anak yatim dan dhuafa (tidak mampu)

Saya memiliki keinginan untuk mendirikan SMK, dari itu saya usul ke ayah (H. Suwito) dengan dalih bahwa jika pondok pesantren tidak dibarengi sekolah formal maka akan tertinggal. Akhirnya Gedung dibangun oleh ayah dan saya yang mengurus perizinan pendirian SMK kepada Dinas Pendidikan saat itu yaitu Bapak Sulitiyono pada Januari 2013. Alhamdulillah pada Maret 2013 surat izin SMK sudah keluar. Saat itulah saya berjuang memperkenalkan SMK Nurut Taqwa yang kala itu baru berdiri kepada khalayak.¹⁴¹

Penuturan Ketua Nadzir tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Hj. Wilis Fika Kurniawati, S.P selaku Bendahara Nadzir:

¹⁴¹ Muhammad Ali Mahrus, Majalah MEDIASI Edisi 1 Juli 2021

Saya tahu betul perjuangan ayah dan suami saya (H. Muhammad Ali Mahrus) pada waktu itu. Demi kepentingan pembangunan Gedung Lembaga, ayah rela mengeluarkan sejumlah uang yang banyak tanpa memikirkan dampak kedepan. Ayah sangat berkeyakinan bahwa Lembaga Nurut taqwa ini akan menjadi Lembaga yang besar nanti. Dari situlah semangat suami dan ayah dalam berjuang membuahkan hasil yaitu berdirinya SMK sekaligus pondok pesantren yang sangat banyak peserta didik dan santrinya baik dari SMP dan SMK¹⁴²

Tidak hanya itu, pengorganisasian di SMK Nurut Taqwa juga terdapat di program Rumah Infaq At-Taqwa. Rumah infaq tersebut telah berdiri sejak tahun 2014 atau satu tahun setelah SMK resmi didirikan. Rumah infaq at-Taqwa yang di dalamnya menghimpun dan mengumpulkan dana social dari guru dan siswa serta donator memiliki 2 pengelola yaitu ketua dan bendahara. Namun dalam sistematika kerjanya, dalam setiap kegiatan sosial yang dilaksanakan dibentuk panitia pelaksana yang menggunakan dana tersebut dengan sebaik-baiknya.

2) Infaq

Praktik filantropi Islam oleh SMK Nurut Taqwa dilaksanakan melalui program Rumah Infaq At-Taqwa (RIA). Program tersebut diorganisasikan melalui struktur yang terdiri dari ketua dan bendahara. Ketua dari RIA adalah Pak Ashari, S.Pd.I sedangkan bendaharanya adalah Reny Wulandari, S.Pd. Tugas dari ketua RIA adalah bertanggung jawab pada setiap kegiatan social

¹⁴² Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis. Yayasan Nurut Taqwa, 1 Juli 2021

yang dilakukan, sedangkan tugas dari bendahara adalah mengelola keuangan yang masuk dan keluar.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ketua RIA, Bapak Ashari, S.Pd.I terkait pembagian tugasnya bahwa “Saya sebagai ketua dalam pelaksanaan kegiatan sosial, sedangkan bu Reni sebagai pemegang dana dan yang mengeluarkan saat ada keperluan, seperti santunan Pendidikan dan bantuan kepada dhuafa dan masyarakat terdampak Covid-19¹⁴³

Tidak hanya itu, pembagian tugas dalam melaksanakan program RIA tidak sebatas Ketua dan Bendahara, namun setiap kegiatan social yang digelar membentuk panitia pelaksana yang menjadi penanggung jawab dalam setiap kegiatannya.



Gambar 4.4
Panitia Pembagian Alat Kesehatan di Puskesmas Songgon

Terlihat pada gambar di atas bahwa terdapat kegiatan penyaluran yang berupa alat kesehatan kepada Puskesmas Songgon. Hal ini merupakan upaya kepedulian SMK terhadap relawan kesehatan di masa covid-19, yang dikonsepsi oleh para guru SMK

¹⁴³ Ashari, diwawancarai oleh Penulis, Songgon, 4 Juli 2021



Gambar 4.5
Proses Pengemasan paket sembako yang dilakukan oleh Bagian Pengemasan

Pembagian tugas untuk mewujudkan target yang akan dicapai tercantum pada gambar di atas, bahwa dalam gambar tersebut para guru sedang menyiapkan paket sembako yang akan dibagikan kepada warga yang membutuhkan.

Pembagian tugas pada setiap divisi berguna untuk meningkatkan solidaritas antar guru dalam mencapai tujuan SMK yang tidak hanya berpusat pada intelektualitas tapi juga emosional antar sesama. Hal ini disampaikan oleh Ketua RIA sekaligus Ketua Panitia dalam kegiatan sosial, Ashari, S.Pd. bahwa “Berkat kerjasama dari komponen panitia yang terdiri dari guru kegiatan bantuan sosial ini dapat terealisasi dengan baik. Terkumpul 200 paket sembako yang tersebar ke masyarakat yang terdampak covid-19, pedagang di pasar, dan orang lanjut usia”.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Ashari, diwawancarai oleh Penulis, Songgon, 4 Juli 2021

Sebagai Penanggung jawab sekaligus Kepala SMK Nurut Taqwa, sangat mengapresiasi terhadap tugas yang terorganisir dengan baik.

Kesadaran dan tergugahnya rasa kemanusiaan kita, membuat langkah cepat untuk membentuk pengorganisasian panitia bansos yang akan menyelenggarakan. Bantuan social kepada dhuafa dan masyarakat terdampak covid-19 ini adalah program Peduli SMK Nurut Taqwa dan juga respons atas himbauan Dinas Pendidikan Jawa timur dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Guna membantu meringankan dampak social pandemi Covid-19 di Indonesia.¹⁴⁵

Pengorganisasian tidak hanya dilakukan terhadap panitia pelaksana, namun juga dilakukan terhadap prioritas bantuan yang akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Berikut perinciannya

Tabel 4.4
Data Penerima Bantuan

Kategori	Jumlah
Peserta didik dan wali murid yang tidak mampu terdampak virus Covid-19	100
Warga Fakir Miskin terdampak Covid-19 baik di sekitar Lingkungan SMK Nurut Taqwa Songgon dan Wilayah Dapil II Banyuwangi	100

Pendataan terhadap anak yatim dan dhuafa juga dilakukan dalam setiap kelas untuk memudahkan dalam pemberian bantuan dan subsidi, berikut perinciannya:

¹⁴⁵ SMK Nurut Taqwa Official, "SMK Nurut Taqwa Peduli Korban Dampak Sosial Covid-19", 24 Julii 2021, <https://youtu.be/NPnJiQ3VzIU>.

Tabel 4.5
Data anak Yatim dan Dhuafa
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Yatim	Dhuafa
X	63	43
XI	56	35
XII	40	38

Pengorganisasian baik dari yang menyanggarkan dan menerima yang tertata dengan baik, telah membuahkan banyak manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh anak yatim dan dhuafa' pada internal SMK, namun juga dirasakan oleh yatim dan dhuafa di eksternal SMK Nurut Taqwa. Hal ini tentu saja akan berdampak kepada peningkatan minat sekolah di SMK dengan berbagai keringanan bagi yang terkendala biaya dan turut serta dalam menyejahterakan taraf hidup masyarakat terutama di bidang kesehatan dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan, perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan SMK Nurut Taqwa meliputi perumusan tujuan yayasan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, sumber pembiayaan yang terdiri dari pemilik yayasan, pemerintah, wali murid dan masyarakat serta program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui kegiatan formal dan nonformal.

2. Implementasi Pembiayaan Pendidikan berbasis Filantropi di SMK

Nurut Taqwa

Implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam di SMK Nurut Taqwa terbagi menjadi dua tahap yaitu alokasi anggaran dan penyaluran dana pendidikan. Implementasi tersebut menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaannya. Hal ini dikuatkan dengan wawancara kepada Kepala SMK Nurut Taqwa bahwa “Pelaksanaan pembiayaan kami lakukan dengan prinsip akuntabilitas baik dalam penerimaan dan pengeluaran. Sehingga kegiatan penyaluran dapat dilakukan sesuai anggaran yang telah ditetapkan”.¹⁴⁶ Berikut penjelasannya:

a. Alokasi Pembiayaan Pendidikan

Dalam mengalokasikan anggaran pendidikan, SMK menerapkan prinsip transparansi untuk menentukan banyaknya biaya pendidikan yang kemudian berguna untuk pemberdayaan anak yatim dan peserta didik yang kurang mampu.

Strategi yang diterapkan dalam mengalokasikan dana wakaf melalui pengelolaan model investasi produktif dengan menerapkan target pembangunan setiap tahun. Sedangkan potensi tanah wakaf ditentukan prioritas penggunaannya, artinya tanah wakaf dikelola secara profesional oleh manajer yang profesional.

¹⁴⁶ Puji Astuti, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 8 Januari 2022

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Nurut Taqwa yang membawahi SMK, Ibu Hj. Wilis Fika Kurniawati, S.P. yang menyatakan bahwa alokasi dana dilakukan dalam penentuan kegiatan penyaluran yang akan dilakukan.

Yayasan Nurut Taqwa telah merumuskan anggaran setiap awal periode dimana itu nantinya ada dana cadangan atau terdesak yang diberikan oleh pengasuh. Pemberian dana wakaf secara tunai juga diberikan oleh Ketua Nadzir dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tetap efektif. Saya yakin Abah Mahrus adalah manajer sekaligus nadzir yang professional sehingga bisa mendirikan dua Lembaga dalam satu naungan yaitu Yayasan Nurut Taqwa.¹⁴⁷

Alokasi anggaran dalam penyusunan kebutuhan Pendidikan yang dibutuhkan dibuat di awal periode yang bertujuan untuk mengantisipasi kekurangan biaya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pembina Yayasan Nurut Taqwa, H. Muhammad Ali Mahrus, S.HI:

Akhir Juni telah dilakukan dok (pengesahan) anggaran dan Juli bisa mulai berjalan. Dimulai dari pendaftaran peserta didik baru yang menjadi awal penggratisan biaya Pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa yang mengajukan keringanan. Serta pembentukan program social lainnya yang sudah disahkan pada awal penyusunan RAPBS, seperti perayaan Idul Adha.¹⁴⁸

Senada dengan hal itu, Bendahara SMK juga menuturkan bahwa penentuan (alokasi) pembiayaan terbagi menjadi dua, yaitu biaya pengembangan sekolah dan biaya operasional yang kesemuanya itu ditentukan saat pengesahan anggaran.

¹⁴⁷ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 1 Juli 2021

¹⁴⁸ Muhammad Ali Mahrus, Majalah MEDIASI edisi Juli 2021

Alokasi biaya pendidikan dengan dua kategori yaitu 50% biaya operasional dan 50% biaya pengembangan sekolah. Sebelumnya telah kami kategorikan siswa yang yatim dengan digratiskan semua biaya pendidikan dan pengurangan biaya atau subsidi bagi siswa tidak mampu. Dengan demikian, kami alokasikan sedemikian rupa dengan pemasukan dana yang datang dari Pemerintah, masyarakat, orang tua dan pemilik yayasan.¹⁴⁹

b. Penyaluran Biaya Pendidikan

Setelah mengadakan alokasi dana, SMK melakukan kegiatan penyaluran yang dibagi menjadi dua kegiatan yaitu beasiswa pendidikan bagi anak yatim, subsidi bantuan kepada dhuafa dan kepedulian sosial untuk masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ketua Yayasan bahwa “Kegiatan penyaluran kami lakukan agar dana yang terkumpul dapat teralokasikan dengan baik, diantaranya beasiswa pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa serta bentuk kepedulian sosial”.¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Yayasan di atas, kegiatan penyaluran dalam memberdayakan Pendidikan anak yatim berupa biaya Pendidikan gratis kepada anak yatim dan santunan Pendidikan berupa kebutuhan sekolah bagi anak yatim di luar SMK Nurut Taqwa. Verifikasi terkait status anak yatim diterima saat menyetorkan administrasi pendaftaran peserta didik baru berupa surat kematian dari pemerintah desa setempat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala SMK Nurut Taqwa bahwasanya:

¹⁴⁹ Dyah Primasari, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa 6 Desember 2021

¹⁵⁰ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 4 Juli

“Administrasi terkait anak yatim diketahui pada saat dilampirkan surat kematian yang ditanda tangani oleh Pemerintah desa setempat. Dari situ kami akan langsung memprosesnya dan menggratiskan secara total biaya Pendidikan mulai dari dia masuk sampai lulus dari SMK”¹⁵¹

Penyaluran bantuan santunan Pendidikan anak yatim dilakukan dengan survey ke Lembaga terdekat dari SMK Nurut Taqwa dan validasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Rumah Infaq At-Taqwa bahwasanya:

Pertama kali kami lakukan survey ke Lembaga yang sekiranya banyak diantara mereka yang berlatar belakang tidak mampu. Tidak hanya Lembaga Pendidikan saja, survey lapangan ini juga dilakukan oleh para guru dimana lingkungan tempat tinggalnya ada anak yatim yang membutuhkan bantuan Pendidikan. Dengan melaporkan dulu ke saya untuk validasi data nya kemudian menghadap ke bendahara untuk mengambil dana atas persetujuan dari saya selaku ketua. Jadi kami seleksi betul siapa yang benar-benar membutuhkan.¹⁵²



Gambar 4.6
Kegiatan Santunan Pendidikan Yatim Piatu di SMK Nurut Taqwa

¹⁵¹ Puji Astuti, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 6 Juli 2021

¹⁵² Ashari, diwawancarai oleh Penulis, Songgon, 5 Juli 2021

Untuk memberikan sumbangan pendidikan, SMK Nurut Taqwa mengadakan santunan kepada anak yatim piatu. Acara ini rutin dilakukan seiring dengan diadakannya peringatan tahun baru Islam sebagaimana gambar di atas, terdapat Kepala Yayasan Nurut Taqwa dan Kepala SMK yang berfoto bersama dengan anak-anak yatim yang menerima bingkisan santunan.

Penyaluran yang dilakukan oleh SMK Nurut Taqwa tidak hanya ke program Pendidikan saja, namun juga program sosial. Salah satu program yang dilaksanakan adalah kegiatan penyaluran bantuan Covid-19 kepada murid, wali murid sampai kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Berikut diperkuat dengan hasil dokumentasi dari kegiatan sosial di SMK Nurut Taqwa yaitu pembagian paket sembako kepada warga, wali murid dan siswa pada masa pandemic Covid-19.



Gambar 4.7
Pembagian Paket Sembako kepada Warga

Pada gambar tersebut, Panitia Pembagian Sembako yaitu dewan guru yang membagikan sembako kepada warga yang bernama ibu Supiyatik yang berlokasi di Dsn. Cemoro Desa Balak Kecamatan Songgon. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 17 Juni 2021.



Gambar 4.8
Pembagian Paket Sembako kepada Wali murid dan Siswa

Dalam waktu yang sama, dewan guru juga memberikan paket sembako kepada wali murid dan siswa yang kurang mamapu. Sehingga kegiatan penyaluran ini bersifat komprehensif bagi warga yang terdampak di daerah Kecamatan Songgon.

Hal ini dapat dilihat dari laporan penerimaan dan penyaluran dana social siswa dan guru pada periode Maret 2021 yang memuat kegiatan penyaluran di bidang sosial:

Tabel 4.6
Laporan Bulan Agustus 2019

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Agustus 2019	
Penerimaan	
Bendahara sekolah	Rp13.077.000
Jumat amal	Rp330.000
Jumat amal	Rp250.000
Jumat amal	Rp131.500
Total	Rp13.788.500
Pengeluaran	
Pembuatan tas anak yatim	Rp2000.000
Takjyah ke istri Pak Yasir	Rp250.000
Takjyah ke ibunya Nur Faizin	Rp150.000
Transport Mobil Rush ke Patoman	Rp50.000
Pembuatan Buku tulis	Rp.2000.000
Pembuatan tas anak yatim	Rp3.550.000
Santunan Anak Yatim di Patoman	Rp500.000
Total	Rp7.500.000
Sisa Saldo	Rp5.288.500

Tabel 4.7
Laporan September 2019

Penerimaan dan Penyaluran Bulan September 2019	
Penerimaan	
Bank Sampah	Rp70.000
Dana social guru	Rp355.000
Jumat amal	Rp159.700
Bank Sampah	Rp30.000
Dana Sosial guru dan siswa	Rp800.000
Total	Rp1.414.700
Saldo Agustus	Rp5.288.500
Jumlah	Rp6.703.200
Pengeluaran	
Santunan anak yatim	Rp500.000
Membeli alat tulis untuk yatim	Rp240.000
Subsidi buat buku, studi pintar dan juz amma	Rp2.000.000
Takjyah ke orang tua siswa	Rp600.000
Silaturahmi ke guru	Rp300.00
Total	Rp.3.640.000
Sisa Saldo	Rp3.063.200

Tabel 4.8
Laporan Oktober 2019

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Oktober 2019	
Penerimaan	
Jumat amal	Rp200.000
Jumat amal	Rp500.000
Jumat amal	Rp104.000
Dana sosial guru	Rp355.000
Total	Rp1.159.000
Pengeluaran	
Takziah	Rp250.000
Total	Rp250.000
Jumlah	Rp.909.000
Sisa Saldo	Rp3.972.200

Tabel 4.9
Laporan November 2019

Penerimaan dan Penyaluran Bulan November 2019	
Penerimaan	
Jumat amal	Rp102.000
Jumat amal	Rp176.000
Jumat amal	Rp137.000
Jumat amal	Rp110.700
Total	Rp525.700
Pengeluaran	
Menjenguk siswa sakit	Rp150.000
Total	Rp150.000
Jumlah	Rp.375.700
Sisa Saldo	Rp4.167.900

Tabel 4.10
Laporan Desember 2019

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Desember 2019	
Penerimaan	
Dana sosial	Rp350.000
Total	Rp350.000
Sisa Saldo	Rp.4.517.900

Tabel 4.11
Laporan Januari 2020

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Januari 2020	
Penerimaan	
Dana sosial	Rp345.000
Jumat amal	Rp113.000
Total	Rp458.000
Pengeluaran	Rp1.250.000
Sumbangan dhuafa di perkemahan hutan pinus Songgon	Rp250.000
Takziah	
Total	Rp1.500.000
Sisa Saldo	Rp3.475.900

Tabel 4.12
Laporan Februari 2020

Penerimaan dan Penyaluran Bulan Februari 2020	
Penerimaan	
Dana Sosial	Rp350.000
Jumat amal	Rp100.000
Total	Rp450.000
Sisa Saldo	Rp.3.925.900

Tabel 4.13
Laporan Periodik hingga Mei 2021

Penerimaan dan Penyaluran Donasi	
Penerimaan	
April 2020	Rp355.000
Mei 2020	Rp355.000
Juni 2020	Rp355.000
Juli 2020	Rp355.000
Agustus 2020	Rp375.000
September 2020	Rp375.000
Oktober 2020	Rp315.000
November 2020	Rp310.000
Desember 2020	Rp310.000
Januari 2021	Rp310.000
Februari 2021	Rp310.000
Maret 2021	Rp360.000
April 2021	
Dana sosial	Rp315.000
Jumat amal	Rp277.000

Mei 2021	
Wakaf Tunai Pengasuh Mei 2021	Rp250.000
Dana sosial guru	Rp360.000
Jumat amal	Rp200.000
Jumat amal	Rp215.000
Jumat amal	Rp150.000
Total	Rp5.852.000
Pengeluaran 2021	
Bantuan konsumsi Masjid Al-Barokah	Rp200.000
Total	Rp200.000
Jumlah	Rp5.652.000
Sisa Saldo	Rp9.577.900

Tabel 4.14
Data Penerima Santunan Pendidikan

Daftar Penerima Santunan Pendidikan Anak Yatim	
Tempat	Jumlah
Madrasah Ibtidaiyah Singolatre	20 tas + Alat Tulis
SMK Nurut Taqwa	50 tas + Alat Tulis
Madrasah Tsanawiyah Songgon	20 tas + Alat Tulis
Santunan Anak Yatim di Dusun Cemoro	40 tas + Alat Tulis
Santunan Anak Yatim di Dusun Trembelang	6 tas + Alat Tulis

Implementasi dari strategi pengumpulan dana RIA adalah melalui *advertising* (iklan) yang berupa penyebaran majalah edisi pertama SMK Nurut Taqwa MEDIASI (Media Adu Kreasi). Dalam akhir halaman majalah tersebut terdapat formulir donator yang nantinya akan masuk ke kas RIA. Pengumpulan dana RIA akan disatukan dengan dana social guru yang diambil dari gaji dan dana social siswa yang diperoleh dari jumat amal. Hal ini sesuai dengan penuturan ketua RIA:

“Adanya majalah MEDIASI ini menjadi sosialisasi Lembaga kepada masyarakat terutama yang mau mendermakan hartanya untuk bakti social. Ini adalah pertama kalinya yang dilakukan SMK untuk meminta donasi keluar karena sebelumnya RIA bersumber dari donasi guru dan siswa. Berhubung berada di

masa pandemic, maka dana social siswa ditiadakan dan bersisa dari dana social guru dan bantuan langsung dari pengasuh”¹⁵³

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang disertai data berupa tabel yang telah dicantumkan di atas menunjukkan bahwa implementasi strategi pembiayaan pendidikan di SMK Nurut Taqwa, mulai dari alokasi yang menerapkan prinsip transparansi terhadap rasa kepedulian bagi anak yatim dan dhuafa terkait jumlah biaya pendidikan dan kegiatan penyaluran dana pendidikan dalam jumlah penyalurannya semakin menunjukkan angka yang semakin tinggi. Hal ini karena kebutuhan Pendidikan semakin banyak dalam setiap tahunnya sehingga peran serta Lembaga yang bergerak di bidang filantropi Islam semakin dibutuhkan.

Disamping itu pula, selain anak yatim, kaum dhuafa juga mendapatkan perhatian terutama di bidang Pendidikan dan sosial. Hal ini menggambarkan bahwa strategi filantropi yang digunakan benar-benar dapat dirasakan bagi kaum yatim dan dhuafa.

3. Evaluasi Strategi Pembiayaan Pendidikan berbasis Filantropi Islam di

SMK Nurut Taqwa

Dalam rangka menjamin seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan optimal, maka perlu adanya evaluasi yang meliputi pengukuran dan penilaian. Kepala Yayasan menyatakan bahwa evaluasi diadakan untuk pertanggung jawaban kegiatan yang telah

¹⁵³ Ashari, diwawancarai oleh Penulis, Songgon, 4 Juli 2021

dilakukan. “Evaluasi dilakukan setiap awal periode untuk mengadakan rancangan biaya selanjutnya. Setiap selesai kegiatan penyaluran juga diadakan pertanggung jawaban masing-masing divisi sebagai penilaian kinerja dan hasil.¹⁵⁴

SMK Nurut Taqwa merupakan lembaga filantropi yang memanfaatkan wakaf sebagai strategi pembiayaan Pendidikan terutama bagi anak yatim dan dhuafa. Selain itu juga bergerak di bidang sosial keagamaan berupa bantuan sosial kepada anak yatim dan dhuafa di luar SMK Nurut Taqwa.

a. Pengukuran

Untuk mengetahui kuantitas praktik filantropi yang telah dilakukan, perlu adanya pengukuran yang berwujud angka atau nominal. Berdasarkan pengamatan peneliti, semakin tahun perluasan hak milik wakaf Yayasan Nurut Taqwa dalam hal ini digunakan untuk gedung pendidikan Sekolah dan Pesantren semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua Yayasan Nurut Taqwa sekaligus nadzir, Wilis Fika Kurniawati:

Untuk ke depannya, kami terus mengadakan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Karena tanah ini telah diinvestasikan untuk kemajuan yayasan yang kembali kepada kemaslahatan umat. Mulai awal berdiri hingga saat ini, pembangunan terus kami galakkan dengan mengoptimalkan lahan yang sudah ada dan pemasukan dari dana pemerintah, wali murid dan santri serta masyarakat pada umumnya.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis. Yayasan Nurut Taqwa, 7 Juli 2021

¹⁵⁵ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 10 Juli 2021

Aspek filantropi dalam hal ini wakaf yang digunakan dalam penyelenggaraan Pendidikan untuk pembangunan SMK yang juga menjadi satu gedung dengan Pesantren Nurut Taqwa sebagaimana yang tercantum dalam tabel:

Tabel 4.15
Pengukuran Tanah Wakaf

Nomor sertifikat	Luas tanah	Wakif	Nadzir
0014	2137 M2	Haji Suwito	M. Ali Mahrus Wahyu Dwi K Wilis Fika
0015	7945 M2	Siti Holidayah	M. Ali Mahrus Wahyu Dwi K Wilis Fika
0016	6530 M2	Suwito	M. Ali Mahrus Wahyu Dwi K. Wilis Fika K.

Sedangkan dalam aspek filantropi berupa infaq kepada yatim dan dhuafa sebagaimana yang tercantum dalam tabel:

Tabel 4.16
Rekapitulasi tahun 2019-2020

Rekapitulasi Penerimaan dan Penyaluran Dana Sosial tahun 2019-2021	
2019 (Agustus-Desember)	
Penerimaan	Rp17.237.900
Penyaluran	Rp11.390.000
2020	
Penerimaan	Rp4.013.000
Penyaluran	Rp1250.000
2021 (Januari-Mei)	
Penerimaan	Rp2.747.000
Penyaluran	Rp200.000

Data kuantitatif terkait pengukuran tanah wakaf dan rekapitulasi dana sosial infaq SMK Nurut Taqwa diperoleh dari akta resmi wakaf,

observasi terhadap bangunan Gedung Pendidikan yang didirikan di atas tanah wakaf serta hasil wawancara terhadap pemegang otoritas keuangan.

Dana infaq yang terkumpul tidak hanya kami salurkan ke internal SMK, tapi juga gerakan kemanusiaan dibidang pendidikan dan sosial. Ini kami lakukan agar bisa menjadi bagian dari solusi pemecahan biaya pendidikan yang belum merata di kalangan masyarakat bawah. Sehingga jumlah infaq diupayakan terus bertambah seiring bertambahnya siswa di SMK Nurut Taqwa¹⁵⁶

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui perkembangan lembaga serta menjadi data mutakhir untuk membuat laporan keuangan setiap periodenya. Dengan itu, administrasi keuangan tetap berprinsip akuntabilitaas dan transparansi.

b. Penilaian

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan terhadap optimalisasi wakaf dan penggunaan dana infaq, maka dapat dinilai sebagai berikut:

- 1) Pembuatan sertifikat tanah wakaf dilakukan setelah adanya kesepakatan antara wakif dan nadzir agar pemanfaatannya diserahkan untuk kemajuan Lembaga. Hal ini sesuai dengan penuturan Pendiri dan Penasihat Nurut Taqwa yang menyatakan bahwa:

Pendirian Lembaga Nurut Taqwa ini tidak lain adalah karena suami saya (Haji Suwito) sangat mencintai anak yatim. Demi kemajuan Lembaga Pendidikan ini agar bisa dimanfaatkan lebih banyak anak yatim dan yang tidak mampu untuk kami berdayakan, beliau menyerahkan secara total pengelolaan ini

¹⁵⁶ Ashari, Diwawancarai oleh Penulis. Songgon, 4 Desember 2021

kepada anak dan menantunya. Kesepakatan yang nantinya agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan kelak.¹⁵⁷

Hal ini juga diperkuat oleh yang dikatakan oleh Ketua Yayasan Nurut Taqwa yang menyatakan bahwa:“Tanah ini hak miliki Yayasan, jadi kami hanya mengelola sesuai dengan amanat orang tua kami untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat dalam rangka syiar islam yang lebih luas”.¹⁵⁸

Selain dibangun dua Lembaga Pendidikan formal dan informal, tanah wakaf Yayasan tersebut juga digunakan untuk membuka usaha masyarakat yang berjualan di daerah wakaf. Hal ini membuktikan bahwa dampak filantropi ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang memiliki *background* Pendidikan, namun juga untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Salah satu penuturan dari salah satu penjual di area sekitaran SMK Nurut Taqwa:

Alhamdulillah saya meraup keuntungan yang cukup besar dengan hasil berjualan di sini, disamping karena area nya dekat dengan jalan raya sehingga banyak akses dari mereka yang dalam perjalanan mampir ke warung saya. Sekedar makan dan minum untuk melepaskan rasa penat.¹⁵⁹

Dampak yang sekian banyak meluas dikalangan masyarakat menjelaskan bahwa SMK Nurut Taqwa berhasil mengoptimalkan unsur filantropi yang sudah mandarah daging dalam pengelolaan

¹⁵⁷ Siti Holidayah, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa ,30 Juni 2021

¹⁵⁸ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa ,1 Juli 2021

¹⁵⁹ Abdul Aziz, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 6 Juli 2021

pembiayaannya. Meski pada pembuatan kebijakan, beberapa nadzir kurang maksimal dalam merumuskan kebijakan wakaf secara produktif. Sesuai penuturan Benhadara Nadzir bahwa “Struktur nadzir adalah dari keluarga wakif sendiri, sehingga pengelolaan hanya banyak melibatkan ketua dan bendahara serta sekretaris dalam target pembangunannya.”¹⁶⁰

Target pembangunan wakaf produktif selanjutnya adalah Aula besar yang sasarannya tidak hanya memenuhi aspek prasarana di SMK. Namun juga menerima sewa dari masyarakat yang ingin menggunakan aula tersebut untuk acara besar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua Yayasan sebagai berikut:

Pembangunan Aula yang kami canangkan itu bertujuan untuk mempererat silaturahmi kami dengan masyarakat. Selain digunakan untuk acara pertemuan besar baik antara keluarga besar SMK atau dengan masyarakat. Kami juga menyewakan aula tersebut untuk dimanfaatkan masyarakat untuk acara besar, seperti pernikahan, reuni akbar atau rapat. Dana hasil sewa itupun kami kelola untuk kemajuan Lembaga Nurut Taqwa¹⁶¹

Dari berbagai sumber di atas, maka pengelolaan wakaf di SMK Nurut Taqwa telah berhasil memberdayakan anak yatim, dhuafa maupun masyarakat pada umumnya. Disisi lain, SMK Nurut Taqwa juga menempatkan diri sebagai mitra masyarakat dalam berkolaborasi meningkatkan kesejahteraan baik intelektualitas maupun sosial keagamaan.

¹⁶⁰ Wilis fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 1 Juli 2021

¹⁶¹ Wilis Fika, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut TAqwa, 1 Juli 2021

2) Adanya rasa peduli dan kesadaran kemanusiaan keluarga besar SMK Nurut Taqwa sehingga dibentuklah Rumah Infaq At-Taqwa (RIA). Di sana dikumpulkan donasi dari guru dan siswa yang nantinya akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, baik internal maupun eksternal Pendidikan. Berdasarkan hasil pengukuran jumlah penerimaan dan penyaluran dana infaq maka dapat dijelaskan bahwa aspek sosial adalah hal yang juga dijunjung tinggi oleh SMK. Salah satunya adalah santunan Pendidikan anak yatim yang meliputi pemberian tas dan alat tulis akan meringankan beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua RIA yang menuturkan bahwa:

Anak yatim piatu tidak hanya ada di SMK saja, tapi juga ada di Lembaga lain. Jadi kami memiliki inisiatif dalam mengelola infaq guru dari gaji dan siswa dari kegiatan jumat amal untuk kami salurkan kepada mereka yang membutuhkan. Misal santunan anak yatim, pemberian sembako kepada masyarakat terdampak covid dan bantuan sembako di daerah perkemahan pramuka. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk kepedulian kepada sesama untuk saling membantu.¹⁶²

Dari beberapa pemaparan di atas, maka implikasi filantropi yang berbentuk infaq ini telah banyak dirasakan oleh anak yatim dan masyarakat yang membutuhkan. Terutama di masa covid-19 ini, SMK tidak meminta donasi kepada siswa dan hanya bersumber pada donasi guru dan pengasuh. Namun berkat pengelolaan yang

¹⁶² Ashari, diwawancarai oleh Penulis, Songgon, 4 Juli 2021

baik, donasi tersebut dapat terkumpul bahkan dibagikan kepada sebagian besar siswa yang keluarganya terdampak covid-19.

- 3) Adanya pertanggung jawaban saat selesai mengadakan kegiatan penyaluran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Kepala SMK bahwa “Pertanggung jawaban juga kami adakan selepas kegiatan penyaluran, seperti pemberian santunan, pembayaran SPP, dan kegiatan sosial lainnya”.¹⁶³ Hasil dari pertanggung jawaban nantinya menjadi pertimbangan untuk rancangan anggaran selanjutnya.

Hal ini dikuatkan oleh penuturan Ketua Yayasan bahwa “Hasil pertanggung jawaban nanti akan dijadikan pertimbangan pada acara pengesahan anggaran di periode yang akan datang.”¹⁶⁴

Tabel 4.17
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Pembiayaan Pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon	Ditemukan perencanaan pembiayaan yang dilakukan oleh SMK Nurut Taqwa diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan, visi dan misi Lembaga yang akan diwujudkan b. Menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang disusun di awal tahun ajaran untuk satu tahun ke depan. c. Menentukan program pemberdayaan untuk anak yatim dan dhuafa pada pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

¹⁶³ Puji Astuti, diwawancarai oleh Penulis, SMK Nurut Taqwa, 6 Desember 2021

¹⁶⁴ Wilis Fika Kurniawati, diwawancarai oleh Penulis, Yayasan Nurut Taqwa, 4 Juli

		<p>Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan yang dilakukan SMK juga terdapat unsur pengorganisasian yang dilakukan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembagian tugas saat pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan tupoksi masing-masing. b. Merinci tugas pokok dan fungsi untuk setiap pemegang kewenangan, seperti peran wakif dan nadzir saat praktik filantropi wakaf. Penentuan nadzir terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Sedangkan dalam praktik infaq dibentuk struktur panitia kegiatan dan struktur Rumah Infaq At-Taqwa
2.	<p>Implementasi Pembiayaan Pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon</p>	<p>Ditemukan implementasi pembiayaan yang dilakukan SMK Nurut Taqwa diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan program kegiatan penyaluran yang sudah dialokasikan dana sebelumnya, baik dari wakaf maupun infaq. b. Setiap kegiatan penyaluran yang sebelumnya sudah ada tim pelaksanaannya membuat laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk konsistensi prinsip pembiayaan pendidikan. c. Melakukan kegiatan pemberdayaan berupa pembangunan Gedung pendidikan setiap tahun dan kegiatan sosial untuk kepentingan pendidikan anak yatim dan dhuafa'.

3.	Evaluasi Pembiayaan Pendidikan berbasis Filantropi Islam dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon	<p>Peneliti menemukan temuan penelitian berupa evaluasi pembiayaan yang dilaksanakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya pengukuran praktik wakaf dan infaq berupa hasil penghitungan tanah wakaf dan surat pertanggung jawaban dari program kegiatan yang telah dilakukan. b. Adanya penilaian berupa tafsiran dari pengukuran, sehingga mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang dilakukan. c. Adanya pertanggung jawaban pada masing-masing divisi yang bertugas untuk dijadikan bahan pertimbangan pada rancangan anggaran di periode selanjutnya.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Pada SMK

Nurut Taqwa

a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi

Perencanaan pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi pada SMK Nurut Taqwa ialah mengoptimalkan wakaf dan pendayagunaan dana infaq untuk kegiatan Pendidikan dan sosial keagamaan. Perencanaan ini menggunakan basis filantropi yang merupakan gerak Lembaga Pendidikan untuk membantu Pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Perencanaan pembiayaan Pendidikan terdiri dari penyusunan tujuan Lembaga, pemanfaatan sumber pembiayaan serta program yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang telah diuraikan di atas, bahwa praktek filantropi yang menjadi tonggak berdirinya lembaga yaitu wakaf. Wakaf adalah salah satu jenis filantropi dimana menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazari ialah menahan harta sehingga tidak bisa diwariskan, dihibahkan ataupun dijual, namun dengan mengelola secara produktif dan mendermakan hasilnya kepada penerima wakaf.¹⁶⁵

Dengan demikian, pemanfaatan tanah wakaf tidak hanya dipandang dari sisi ibadah mahdhah saja, namun perlu adanya tata kelola yang baik dan produktif sehingga dapat merealisasikan kesejahteraan masyarakat yang lebih optimal.

¹⁶⁵ Abu Bakar Jabi Al-Jazari, *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)* (Jakarta: PT Darul Falah, 2004), 565

Pemaparan konsep di atas sesuai dengan rumusan UU Nomor 41 Tahun 2004 pasal 16 yang menyebutkan bahwa salah satu harta benda wakaf yang sah adalah hak atas tanah yang terdiri dari bangunan atau bagian bangunan yang berdiri di atas tanah, yaitu SMK dan Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Strategi pembiayaan berbasis filantropi dalam mewujudkan beberapa proyek, seperti dibangunkannya Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal, bantuan kepada fakir miskin, santunan kepada anak yatim piatu maupun penyaluran alat-alat kesehatan kepada Puskesmas dan instansi kesehatan tertentu. Hal ini mendukung secara penuh bagi wujud kedermawanan orang-orang kaya untuk peduli kepada kalangan bawah. Meski pada hakikatnya, tujuan utama filantropi adalah semata-mata kewibawaan atau prestasi bagi mereka yang menyumbanginya.¹⁶⁶

Adanya penyebutan Lembaga filantropi diilhami oleh catatan dari UNICEF maupun Lembaga riset lainnya yang menyebutkan bahwa *lack of education* (Pendidikan yang rendah) menuntut semua kalangan untuk mengambil bagian untuk memperbaiki tingkat kehidupan masyarakat yang semakin sempit.¹⁶⁷ Salah satunya adalah jutaan anak yang belum merasakan indahnya bermain dan belajar di bangku sekolah.

Keberadaan filantropi tidak hanya sebatas pemberian karitas (simpati) yang diasaskan pada usaha mewujudkan keadilan sosial dan

¹⁶⁶ Widyawati. *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang Undang-Undang Zakat dan Undang-Undang Wakaf* (Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011), 1

¹⁶⁷ Hilman Latief, *Melayani Umat*. 256

menebar manfaat kepada manusia. Pembahasan mengenai filantropi juga digali dari literatur kajian keagamaan yang menjelaskan bahwa filantropi adalah salah satu perintah Allah dalam Al-Quran yang diperkuat dengan perintah Rasulullah yang diabadikan dalam hadist. Sehingga muncullah ijma para ulama dalam berbagai amalan sebagai bentuk filantropi, yaitu wakaf, zakat, infaq dan sedekah.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti, penyusunan anggaran dalam satu tahun ke depan telah disusun dalam satu dok (pengesahan) yang terjadi di awal tahun pelajaran. Selain itu juga disepakati sumber pembiayaan yang mengalirkan dana untuk penyelenggaraan Pendidikan baik pada saat pengumpulan maupun penyalurannya. SMK Nurut Taqwa memiliki prinsip dalam pengelolaan pembiayaan ini bersifat transparansi dan memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Sedangkan tujuan atau visi utama dari SMK Nurut Taqwa adalah memandirikan peserta didik dengan berbagai bentuk pelatihan dan pembinaan agar bisa bermanfaat bagi masyarakat. Konsep pengelolaan dan pengembangan pembiayaan Pendidikan ini dengan mengoptimalkan wakaf baik bergerak maupun tidak bergerak, mendayagunakan dana infaq untuk kegiatan Pendidikan dan sosial keagamaan.

Pemaparan di atas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Harsono, bahwa pembiayaan Pendidikan adalah segala hal yang berkaitan dengan

pemasukan dan pengeluaran yang memiliki kaitan dengan penyelenggara Pendidikan.¹⁶⁸

Pernyataan yang telah disebutkan di atas bahwa dana yang masuk di SMK akan dikelola sebagai sumber pembiayaan pendidikan, pemberdayaan masyarakat yang meliputi aspek kesehatan dan sosial. Penyusunan anggaran disusun yang sebelumnya diadakan rapat secara komprehensif yang pada akhirnya menghasilkan rumusan kebutuhan program yang akan diselenggarakan SMK Nurut Taqwa.

Visi misi dari SMK Nurut Taqwa yakni “Menjadi lembaga unggul dalam prestasi, berwawasan luas, berjiwa sosial dan leader ship, berakhlak mulia dalam bingkai Imtaq dan Iptek”. Dalam penyelenggaraan suatu Lembaga, diperlukan perancangan visi misi maupun program yang akan dicapai. Dengan demikian, dalam rangka mencapai tujuan serta visi misi Lembaga dibentuklah program kerja yang akan dijadikan langkah untuk meraih tujuan tersebut.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nurut Taqwa mengenai perencanaan pembiayaan Pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas yang akan dicapai oleh SMK Nurut Taqwa. Menurut pengamatan peneliti, pada SMK Nurut Taqwa mengalokasikan sumber pembiayaan Pendidikan berupa wakaf dan infaq untuk didistribusikan ke Pendidikan dan sosial dalam mewujudkan tujuan Pendidikan maupun tujuan Lembaga, salah satunya adalah

¹⁶⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

berjiwa sosial melalui program pembiayaan yang telah disepakati, salah satunya jumat amal.

Dalam temuan perencanaan yang dihasilkan, sesuai dengan pernyataan Nanang Fatah bahwa perencanaan pembiayaan dalam Pendidikan yang berupa penentuan rencana operasional dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program Pendidikan dalam kurun waktu tertentu.¹⁶⁹ Sedangkan konsep pengumpulan dana untuk pemenuhan kebutuhan Pendidikan dan sosial sesuai dengan Mulyono bahwa tahap pertama dalam fungsi manajemen adalah perencanaan. Dimana dalam aktualisasinya adalah penetapan keputusan, aturan, kebijakan serta program yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁷⁰

Menurut pengamatan dari peneliti, sebelumnya belum pernah ada penelitian mendalam terkait pembiayaan di SMK Nurut Taqwa. Disebabkan oleh jangka waktu berdirinya masih baru namun gebrakan inovasi yang diraih tidka kalah beda pada Lembaga Pendidikan yang sudah berdiri berpuluh-puluh tahun lamanya.

Namun penelitian terdahulu yang peneliti ambil adalah penelitian yang bertajuk strategi pembiayaan Pendidikan berbasis filantropi Islam di Yayasan Yatim Mandiri yang juga memiliki focus yang sama dengan peneliti yaitu untuk pemberdayaan anak yatim. Dalam penelitian tersebut, menyatakan bahwa adanya dana ziswaf (zakat, infaq, sedekah

¹⁶⁹ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2000), 47

¹⁷⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi*. 25

dan wakaf) memiliki kontribusi yang besar dalam mengalokasikan dananya ke Lembaga Pendidikan, kesehatan, sosial maupun dakwah. Terlaksananya praktek filantropi ini adalah sebagai bentuk karitas atau kepedulian yang disalurkan dalam kegiatan sosial sehingga tidak ada lagi sekat antara orang kaya dan miskin dalam memperoleh hak Pendidikan dan bertahan hidup.

Program-program Pendidikan dan sosial yang dilakukan oleh SMK Nurut Taqwa merupakan bentuk nyata dari pengoptimalan dan pendayagunaan dana wakaf dan infaq. Sebagaimana yang terlampir dalam penyalurannya lebih banyak disalurkan dalam bidang sosial dan keagamaan lainnya di SMK Nurut Taqwa.

b. Perencanaan pengumpulan sumber pembiayaan Pendidikan

Perencanaan sumber pembiayaan pendidikan ialah pemasukan yang berasal dari bantuan dana Pemerintah dan bersumber Pembina yang berbentuk wakaf. Pengeluarannya dilakukan dengan menyalurkannya pada semua program pendidikan Nurut Taqwa yang hadir untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa'.

Sumber-sumber pembiayaan dalam program pendidikan terutama di SMK Nurut Taqwa disalurkan dalam bentuk subsidi atau bantuan biaya pendidikan kepada peserta didik yang mengajukan keringanan. Selain itu, alokasi anggaran juga diperuntukkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, perayaan hari besar Islam di SMK serta pemberian dana sosial untuk kaum dhuafa

Kegiatan perencanaan dalam sebuah pengelolaan suatu Lembaga pendidikan sangat diperlukan. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan tujuan, kebijakan, program serta memberikan pedoman dalam melakukan tindakan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Disisi lain pula, perencanaan berangkat dari kondisi sekarang untuk menentukan langkah dan tindakan di masa yang akan datang.¹⁷¹ Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa perencanaan yang baik akan menghasilkan tindakan yang bersifat efisien atau ekonomis sehingga meminimalisir pemborosan dalam menggunakan sumber daya. Dan pada akhirnya potensi yang ada dalam organisasi memiliki pandangan arah yang sama dalam meraih tujuan.¹⁷²

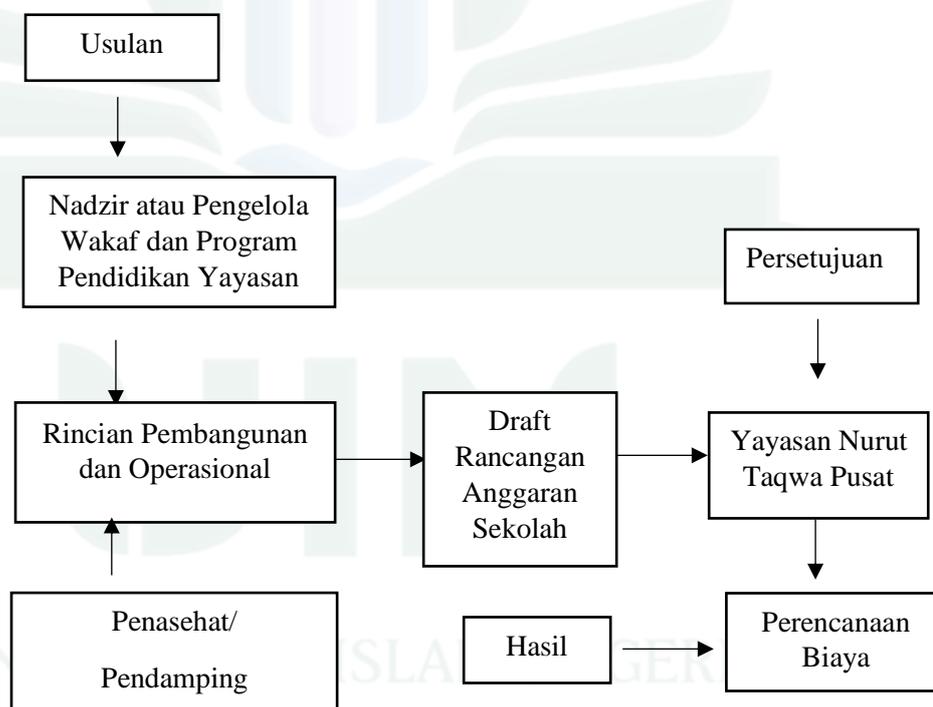
Pembiayaan pendidikan yang dicetuskan oleh SMK Nurut Taqwa yang berbasis filantropi ini adalah wujud nyata dari pengoptimalan wakaf bergerak maupun tidak bergerak yaitu yang berupa penggratisan biaya pendidikan secara menyeluruh kepada anak yatim dan dhuafa yang sesuai dengan kriteria. Selain itu, dana filantropi selain wakaf adalah infaq yang disalurkan melalui program pendidikan dan sosial keagamaan baik yang diadakan di internal SMK maupun eksternal SMK.

¹⁷¹ Zainal Abidin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Alqur'an* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 117

¹⁷² Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. 97

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua SMK bahwa melalui program pendidikan formal ini, anak yatim digratiskan secara total sedangkan bagi anak yang tidak yatim namun tidak mampu diberikan subsidi sesuai dengan kategori kemiskinan, ada yang 25, 50 bahkan sampai 100%.

SMK Nurut Taqwa berupaya dan berperan aktif dalam memajukan pendidikan terutama di bidang kejuruan. Hal ini dilakukan agar dapat berkontribusi secara nyata dalam mewujudkan pembangunan nasional serta mencerdaskan kehidupan bangsa.



Gambar 4.9
Alur Perencanaan Biaya SMK Nurut Taqwa

c. Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan di SMK Nurut Taqwa

Pada uraian yang telah dijelaskan di penyajian data maka diketahui bahwa adanya klasifikasi pengelola dan pembagian tugas terkait praktek filantropi yang dilakukan oleh SMK Nurut Taqwa. Hal ini sesuai dengan yang pernyataan Siagian bahwa pengorganisasian adalah proses yang menyeluruh dengan mengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang, hak dan kewajiban yang sedemikian rupa sehingga dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang disepakati.¹⁷³

Siagian juga menjelaskan bahwa dalam organisasi terdapat dua perspektif yaitu:

- 1) Organisasi (*organization*) yang berfungsi sebagai wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan manajemen diaktualisasikan
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) sebagai proses yang terjadi antara anggota yang ada dalam organisasi tersebut.

Praktek filantropi wakaf dan infaq sejatinya adalah berfungsi untuk meningkatkan kemaslahatan umat. Sehingga dalam prosesnya membutuhkan beberapa pelaku organisasi yang mengoptimalkan sehingga menghasilkan daya karitas yang tinggi.

Dalam literatur fikih, pengelola atau pengurus wakaf disebut dengan nadzir yang dalam isim fa'il berasal dari lafadz nadzara yang artinya pemelihara, penjaga, dan pengawas. Selain itu jika ditilik dari

¹⁷³ Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1987), 116

istilah, nadzir adalah orang atau badan yang memegang amanah dari wakif (orang yang berwakaf) untuk memelihara dan mengelola harta wakaf dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang disepakati.¹⁷⁴

Pengertian lain menyebutkan bahwa nadzir juga dapat didefinisikan sebagai orang yang bertindak pada harta wakaf dari memelihara, mengelolanya dengan baik serta mendistribusikan hasilnya kepada orang yang membutuhkan.¹⁷⁵

Hal ini dipertegas kembali dalam Undang-Undang Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf yang ada pada pasal 11, bahwa nadzir mempunyai tugas:¹⁷⁶

- 1) Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf
- 2) Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya
- 3) Mengawas dan melindungi harta benda wakaf
- 4) Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia

Bangunan yang tersusun secara kuat dan kokoh merupakan hasil manajemen yang dilakukan secara tertata dan sistematis dengan penuh kedisiplinan, bukanlah dari hasil kecacauan maupun tanpa adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

¹⁷⁴ Thaha Idris, *Berderma Untuk Semua, Wacana dan Praktik Filantropi Islam* (Jakarta: Ford Foundation: 2003), 91

¹⁷⁵ Ahmad Sudirman Abbas, *Profil Wakaf Nadzir dan Pengelolaan Wakaf Tanah Pesantren* (Bogor: Anugerah Berkah Sentosa, 2017), 7

¹⁷⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2004 Pasal 11

persiapan.¹⁷⁷ Merujuk dari pernyataan tersebut, adanya pembagian tugas yang terorganisir dirumuskan demi tercapainya tujuan.

Tidak hanya wakaf, program kerja bansos (bantuan sosial) juga memerlukan sumber daya yang berperan aktif. Salah satunya program santunan Pendidikan anak yatim piatu, bantuan bencana Covid-19 dan pembagian sembako. Masing-masing dari program tersebut telah diadakan pemilihan panitia pelaksana yang saling bekerjasama demi kelancaran program tersebut.

Perwujudan target bangunan di atas tanah wakaf yang setiap tahun semakin bertambah serta peran aktif seluruh personalia di SMK Nurut Taqwa selaras dengan yang dikatakan oleh Rhenald Kasali bahwa Lembaga atau institusi adalah wadah di era disrupsi serta revolusi industry 4.0 dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada 3 pilar bagi institusi atau Lembaga yang cermat serta lincah dalam merespons yang dijelaskan Rhenald dalam bukunya, diantaranya:¹⁷⁸

- 1) *Understanding*, memahami terhadap perubahan yang terjadi serta tanggap menyampaikan perubahan yang terjadi secara jelas
- 2) *Planning*, mengalokasikan sumber daya dan waktu yang cukup untuk kegiatan perencanaan
- 3) *Implementing*, mampu menerapkan rencana yang telah ditentukan secara cepat dan tanggap

¹⁷⁷ Muhammad Abdul Jawad, *Menjadi Manajer Sukses* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 125

¹⁷⁸ Rhenald Kasali, *Disruption* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 111

Maka dari itu, strategi dalam pengorganisasian pembiayaan Pendidikan di SMK Nurut Taqwa berbasis filantropi menggunakan system bagi tugas kepada masing-masing pihak, baik guru maupun siswa. Hal ini untuk memudahkan dan mempercepat realisasi mewujudkan tujuan Lembaga.

2. Implementasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi di SMK Nurut Taqwa

Pada uraian di penyajian data dan analisis di atas telah ditemukan beberapa strategi dalam implementasi pembiayaan Pendidikan yakni menggunakan pemberdayaan tanah wakaf. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target pembangunan setiap tahun untuk membangun sarana dan prasarana setiap jurusan di SMK. Di samping itu, strategi dalam pengumpulan dana sosial di SMK adalah dengan melalui *advertising* (iklan) melalui majalah edisi 1 yang dibagikan secara gratis kepada siswa dan guru yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat untuk berdonasi. Strategi yang dilakukan baik pengumpulan maupun penyalurannya disesuaikan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan SMK.

Sejalan yang dijelaskan oleh Farid Wadjdy dan Mursyid mengenai hal penting yang terlebih dahulu dilakukan dalam model pemberdayaan

wakaf tidak bergerak yang menjadi inspirasi penanganan wakaf secara produktif di Indonesia, berikut diantaranya:¹⁷⁹

- a. Pendataan atau inventarisasi tanah-tanah wakaf yang berisi terkait informasi: a) luas tanah, b) lokasi tanah, c) peruntukan tanah, d) nazhir tanah wakaf dan lainnya.
- b. Penyusunan “*Planning*” jangka pendek, menengah maupun Panjang. Perencanaan tersebut memuat rencana yang disesuaikan dengan program kerja yang telah disusun. Dalam arti program yang mengandung maslahat bagi umat, seperti membangun Gedung atau bangunan yang dapat dimanfaatkan dan diselaraskan dengan dana yang diperlukan. Hal inilah yang akan menjadi pendayagunaan tanah wakaf berjalan lebih produktif.
- c. Memperhatikan potensi-potensi tanah wakaf, disinilah nanti akan ditentukan prioritas penggunaannya, apakah lebih bermanfaat untuk kepentingan social, keagamaan, Pendidikan maupun ekonomi yang dapat menambah nilai (*value*) bagi Lembaga itu sendiri.

SMK Nurut Taqwa dimana di tanah wakafnya selain dibangun Lembaga Pendidikan, juga dibangun aula dan BLK (Balai Lapangan Kerja) yang akan menjadi target pembangunan tahun 2021 ini. Hal ini menggambarkan bahwa disamping sebagai Lembaga Pendidikan formal, fasilitas di SMK juga dapat digunakan untuk

¹⁷⁹ Farid Wadjdy & Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat (Filantropi Islam yang Hampir Terlupakan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 118

melayani kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan jurusan di SMK, seperti perbengkelan.

Senada dengan yang dilakukan oleh Pesantren di tanah Jawa yang juga menggunakan cara ini agar tetap bisa bertahan lama dan dikenal oleh masyarakat. Sehingga terus berkontribusi dalam menghadirkan manajemen yang tidak hanya dirasakan oleh pihak internal, namun juga masyarakat luas.

- d. Tanah wakaf harus dikelola secara professional yang dilakukan oleh manajer yang professional.

Dalam prinsip manajemen kontemporer, prinsip pengelolaan wakaf disesuaikan dengan ajaran Islam. Maka usaha yang dilakukan tidak hanya bersifat menunjang kebutuhan tapi juga perlu adanya kajian mendalam terhadap perbandingan tentang wakaf yang ada di negara-negara lain yang bisa dikembangkan.

- e. Sebagaimana dalam kajian di negara-negara Barat, bahwa tidak sedikit terdapat “*Foundation*” yang sudah mapan posisinya. Sehingga dari manajemen dan pengalaman dapat diambil manfaatnya. Dengan demikian, perlu adanya survey atau penelitian yang dilakukan dalam setiap segi yang relevan terhadap wakaf.¹⁸⁰

Setelah dari poin tersebut, maka selanjutnya adalah dengan melakukan pemberdayaan. SMK Nurut Taqwa memanfaatkan tanah kosong untuk dibangun Aula besar yang nantinya juga disewakan

¹⁸⁰ M. Tahir Azhary., *Majalah Mimbar Hukum No. 7*, tahun 1992 terbitan DITBINPERA Islam

kepada masyarakat. Hasil dari penyewaan tersebut digunakan untuk memelihara SMK dan Pondok yang telah didirikan terlebih dahulu.

Tidak hanya itu, teori pemberdayaan juga diaplikasikan dengan toko-toko yang berdiri di tanah wakaf Nurut Taqwa. Dana dari penyewaan tersebut juga digunakan untuk pemeliharaan Gedung Pendidikan.

Fakta yang diuraikan tersebut juga menggambarkan bahwa keprofesionalan nadzir sangat mempengaruhi pemberdayaan tanah wakaf. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Wakaf yaitu Pasal 11 UU No. 41 tahun 2004 bahwa salah satu tugas nadzir adalah mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya.

Selain itu, dalam implementasi juga terdapat proses memotivasi agar seluruh anggota dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh integritas dan produktivitas yang tinggi.

Di sisi lain, SMK Nurut Taqwa juga melaksanakan strategi dalam penerimaan menggunakan *advertising* atau pengiklanan yang merupakan strategi kreatif yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan maksud tertentu kepada masyarakat. Iklan ini bisa melalui dua cara yaitu yang berbentuk cetak maupun elektronik. Informasi dalam iklan tersebut berisi diantaranya, inovasi yang dilakukan dan ditargetkan oleh SMK Nurut Taqwa dan Pondok Pesantren Nurut Taqwa, prestasi yang berhasil diraih, serta informasi bahwa masyarakat dapat

menyumbangkan sebagian hartanya melalui digital (transfer) maupun mendatangi pusat Yayasan Nurut Taqwa, pada waktu kapanpun. Di akhir halaman majalah juga dicantumkan laporan keuangan akhir periode yang meliputi penerimaan dan penyaluran dana social kepada pihak yang berhak menerimanya. Diantaranya anak yatim, kaum dhuafa dan yang membutuhkan lainnya seperti masyarakat yang terdampak covid-19.

Hal ini sejalan yang dinyatakan oleh Hasanuddin bahwa kegiatan pengumpulan dana dan sumber daya secara optimal baik dari dalam anggota organisasi maupun luar organisasi (masyarakat) yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak lain adalah untuk mencapai misi dan tujuan yang ada dalam Lembaga tersebut.¹⁸¹

Implementasi dalam mengelola keuangan Pendidikan dilaksanakn secara teliti, sistematis mulai dari tahap perencanaan, penyusunan anggaran sampai kepada tahap evaluasi. Sehingga prinsip yang dipegang erat adalah akuntabilitas dan transparansi dalam setiap dok (pengesahan) anggaran. SMK Nurut Taqwa dalam acara pengesahan anggaran mengadakan pelaporan sekaligus pertanggung jawaban yang meliputi penerimaan dan pendayagunaan yang telah digunakan.

Hal ini sesuai dengan teori Nanang Fatah, bahwa dimensi dalam implementasi pembiayaan Pendidikan terdiri atas penerimaan dan

¹⁸¹ Hasanuddin, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Pamulang: Buku Ajar Tahun 2010), 132

pengeluaran (alokasi) dana. Dalam hal ini SMK Nurut Taqwa melakukan alokasi dana kepada Pendidikan dan sosial masyarakat. Dimana terdapat Pendidikan gratis bagi anak yatim piatu maupun anak dhuafa yang mengajukan keringanan.

Pendayagunaan wakaf telah diberdayakan dengan dibangun sejumlah gedung Pendidikan dan unit usaha. Sebagaimana tugas nadzir yang juga mengelola dan meningkatkan produktivitas wakaf sesuai tujuan yaitu *service oriented* bukan *profit oriented*. Dalam infaq juga disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan baik mereka yang masih menempuh Pendidikan maupun masyarakat yang membutuhkan uluran tangan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

3. Evaluasi Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Di SMK Nurut Taqwa

Perencanaan yang efektif memfasilitas control dan control yang baik juga memfasilitasi perencanaan.¹⁸² Sehingga evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama satu periode. SMK Nurut Taqwa mengadakan perencanaan dan evaluasi dalam setiap awal tahun ajaran. Hal ini digunakan untuk mengesahkan program yang baru serta mengadakan koreksi terhadap hasil pengukuran melalui laporan pertanggung jawaban

¹⁸² Thomas S. Bateman & Scott A. Snell, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Edisi 7 Buku 2, Ali Akbar Yuliyanto dan Ria Cahyani (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 263

Hal ini sesuai dengan ungkapan Samuel C. Certo dan S. Trevis Certo ada tiga langkah utama dalam evaluasi yaitu mengukur kinerja, membandingkan kinerja yang diukur dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya dan melakukan koreksi terhadap hasil akhir (penilaian).¹⁸³ Dalam artian praktis, bahwa evaluasi digunakan memiliki tujuan meningkatkan kinerja.¹⁸⁴

SMK Nurut Taqwa adalah Lembaga yang berdiri di bawah naungan Yayasan Nurut Taqwa yang tidak hanya terfokus pada pelatihan skill peserta didik yang akan masuk dunia kerja, namun juga ditanamkan rasa kepedulian kepada sesama sebagai salah satu akhlak orang yang berpendidikan.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil donasi yang dikumpulkan dari siswa yang selalu meningkat. Sehingga bisa dibilang SMK Nurut Taqwa adalah Lembaga yang memandirikan anak yatim dan turut berupaya menegakkan keadilan Pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa.

Dalam evaluasi yang dilakukan di SMK Nurut Taqwa dilakukan dua tahap yaitu pengukuran dan penilaian. Sehingga sesuai dengan ungkapan Anas Sudijono bahwa evaluasi dilakukan dalam tahap kuantitatif (pengukuran) dan kualitatif (penilaian).¹⁸⁵

Dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) haruslah dicapai melalui Pendidikan yang memprioritaskan pada

¹⁸³ Samuel C. Certo dan S. Trevis Certo, *Modern Management*, 163

¹⁸⁴ Zaenal Abidin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Alquran*, 165

¹⁸⁵ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, 3-4

mewujudkan SDM unggul, SDM yang terus belajar dan SDM yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal.¹⁸⁶

Evaluasi yang berupa pengukuran dan penilaian menyatakan bahwa pemberdayaan anak yatim dan dhuafa berbasis filantropi yang dilaksanakan SMK Nurut Taqwa dalam pembiayaan Pendidikan ialah melalui program Pendidikan. Diantara mengembangkan program Pendidikan seperti pelatihan jurusan, ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa yang adil dalam memberikan fasilitas. Diantaranya menggratiskan secara total kepada anak yatim dan subsidi kepada anak yang tidak mampu.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jim He bahwa dalam proses pemberdayaan dibutuhkan kesadaran terhadap apa yang terjadi di luar, karena hal itu juga sama pentingnya dengan kesadaran diri. Tahapan yang perlu dilalui diantaranya sebagai berikut:¹⁸⁷

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju kesadaran perilaku dan sikap peduli sehingga merasa butuh memaksimalkan kapasitas dan kualitas diri
- b. Tahap transformasi kemampuan yang berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan mengambil kontribusi peran dalam pembangunan

¹⁸⁶ Tilaar H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 56

¹⁸⁷ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 622

- c. Tahap peningkatan kecerdasan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga menciptakan jiwa kreatif dan inovatif dalam mengantarkan kepada kemandirian.

Sesuai pula dengan visi SMK Nurut Taqwa untuk menjadi lembaga unggul dalam prestasi, berwawasan luas, berjiwa sosial maka terus diupayakan dalam berbagai program dan pemberdayaan. Salah satunya adalah dengan dididik dan disekolahkan di Lembaga formal yaitu SMK. Hal ini senada yang dijelaskan oleh Mohammad Mustari bahwa sekolah harus lebih kreatif dan efektif dalam menumbuhkan jiwa kemandirian. Dalam arti, setiap kegiatan yang dilaksanakan harus mengajarkan pada murid untuk meningkatkan skill dan jiwa sosial agar nantinya tidak bergantung pada orang lain.¹⁸⁸

¹⁸⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 82

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan perpaduan dari kajian teoritis dengan hasil penelitian data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta berpijak pada fokus penelitian skripsi ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa diantaranya menyusun tujuan, visi dan misi, penentuan sumber pembiayaan dengan pengesahan anggaran satu tahun ke depan, program pemberdayaan yang terdiri dari beasiswa pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa serta pembagian tugas untuk pelaksanaan kegiatan penyaluran praktik filantropi.
2. Implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam di Sekolah Menengah Kejuruan meliputi, alokasi anggaran yang dilakukan setiap awal tahun periode, kegiatan penyaluran yang terdiri dari biaya pendidikan gratis bagi anak yatim, santunan pendidikan kepada anak yatim serta bantuan sosial kepada para dhuafa dan warga terdampak covid. Strategi yang digunakan adalah model aset produktif dengan dikelola oleh nadzir yang professional.
3. Evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa meliputi, pengukuran pada dua aspek filantropi di SMK Nurut Taqwa yaitu wakaf dan infaq. Dan penilaian yang

merupakan hasil tafsiran dari pengukuran bahwa masih kurangnya peran jabatan nadzir serta masih diupayakan oleh semua tupoksi nadzir khususnya ketua dan sekretaris agar dikelola secara maksimal. Selain itu, adanya pertanggung jawaban sebagai bahan pertimbangan pada rancangan anggaran periode selanjutnya.

B. Saran

Dari uraian dan hasil penelitian di SMK Nurut Taqwa, maka penulis dapat memberikan saran-saran diantaranya:

1. Bagi lembaga filantropi yang bergerak dibidang pendidikan diharapkan mampu mengelola segala dana yang masuk dari sumber-sumber pembiayaan. Juga mendayagunakan dana secara efektif dan efisien
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas ruang lingkup dan cakupan penelitian maka diharapkan tidak hanya pada cakupan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi wakaf dan infaq saja, sehingga nantinya akan menghasilkan data yang lebih kompleks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. Sudirman, *Profil Wakaf Nadzir dan Pengelolaan Wakaf Tanah Pesantren*. Bogor: Anugerah Berkah Sentosa, 2017
- Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2008
- Abidin, Zainal, “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pembedayaan Masyarakat, Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang”. *Jurnal Studi Masyarakat Islam* Volume 15 Nomor 2, (Desember 2012): 97-110
- _____, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen: Hikmah Idariyah dalam Alqur'an*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019
- Agus, Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2013
- Al-Jazari, Abu Bakar Jabi, *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*. Jakarta: PT Darul Falah, 2004
- Antonio, M. Syafi’I & Tim Tazkia. *Kepemimpinan dan Strategi Militer Ensiklopedia Leadership Manajemen Muhammad Saw “The Super Leader Super Manager”*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2010
- Arifin, Gus. *Zakat, Sedekah, Infaq*. Jakarta: Media Komputindo, 2011
- Arsyad, Azhar, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo dan Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. IKAPI Jabar: Widya Padjadjaran, 2017
- Azhary, M. Tahir, *Majalah Mimbar Hukum No. 7*, tahun 1992 terbitan DITBINPERA Islam
- Bateman, Thomas s. & Scoot A. Snell, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Edisi 7, Buku 2, (terj.)

- oleh Ali Akbar Yuliyanto dan Ria Cahyani, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Bedjo, Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah* Jakarta: Sagung Seto, 2007
- Certo, Samuel C. dan S. Trevis Certo, *Modern Management Concept and Skills*, Twelfth Edition .New Jersey: Pearson Education, 2012
- Chairiyah, Nadziroh dan Wachid Pratomo, “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia” *Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Volume 4 Nomor 3 (Mei 2018), 400
- Delfiyando, Rizki. “Peranan Lembaga Filaantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro)”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)
- Dz, Abdus Salam, *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Elintia, “Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Esposito, John L. *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-Masalah*. Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Fatah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- _____ *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2000
- Fauziah, Amelia. *Fenomena Praktik Filantropi Masyarakat Muslim dalam Kerangka Keadilan Sosial di Indonesia*, Social Trust Fund UIN Jakarta, 27 Maret 2018
- Hadi, A.Chairul, “Peluang Wakaf Produktif untuk Pembiayaan Pendidikan Islam” *Jurnal Turats* Volume 5 Nomor 1 (Juni 2019): 60-80

- Hajriyanto, Tohari. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Filantropi: Perspektif Historis dan Sosiologis*, Disampaikan pada Baitul Arqam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA, Depok 29 Juli 2017
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Hasanuddin, *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Pamulang: Buku Ajar Tahun 2010
- Official, SMK Nurut Taqwa. “SMK Nurut Taqwa peduli Garda depan penanganan Covid-19 PKM Songgon. Beri APD & sabun cuci tangan”, 23 September 2021, 9:22. <https://youtu.be/kXO20hmqmVM>
- Official, SMK Nurut Taqwa, “SMK NURUT TAQWA Peduli Korban Dampak Sosial Pandemi COVID-19 (Bagi-bagi Paket Sembako untuk Warga)”, 23 September 2021, 10.00, <https://youtu.be/NPnJiQ3VzIU>
- Idris, Thaha, *Berderma Untuk Semua, Wacana dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Ford Foundation: 2003
- Ife, Jim & Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Ikhsanudin, M. Optimalisasi Wakaf Produktif Bagi Lembaga Pendidikan Dan Ormas Islam di Indonesia. *Jurnal Mukaddimah* Volume 18 Nomor 1 (Agustus 2012): 93-94
- Inoed, Amiruddin, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Jaharuddin, “Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan (Studi Kasus FEB UMJ)”, *Jurnal Ikraith-Humaniora* Volume 2 Nomor 2 (Maret 2018): 40-60
- Jamalie, S. Zulfa dan Majeri, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat”. *Jurnal Fenomena* Volume 9 Nomor 1 (Juni:2017): 30
- Jauhar, Ali dan Jum’ah. *Tamwiilu at Ta’limi wal Waqfi Fii al-Mujtama’at al Islamiyah*. Almaktabah al Mishriyah, 2011

- Jawad, M. Abdul, *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Kamil, Mustafa, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta Press, 2009
- Kasali, Rhenald, *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017
- Katsir, I. Ibnu, *Tafsir Ibnu KAtsir Juz 28, 29, 30* Terjemahan oleh Arif Rahman Hakim cetakan ketiga, Solo: Insan Kamil, 2017
- Lathief, Hilman, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017
- Lathief, Hilman. Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. XXVIII Nomor 1 (Januari 2013): 125-140
- M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Machali, Imam & Ara Hidayat, *The Handbook of Educaion Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, cetakan ke-2, Jakarta: Prenada Media Group, 2018
- Machfoedz dan Suryani, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitrayatama, 2007
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994
- Masyhud, Sulthan, *Manajemen Pondok Pesantren* .Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Moleijarto. *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui IDT*. Jakarta: CSIS, 1996
- Mukhlisin, Endi Mujahidin dan Indupurnahayu, “Filantropi Islam Sebagai Strategi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* Volume 1 Nomor 1, (Mei 2020): 63-84
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

- Murtadlo Ridwan,dan Lisa Irwit Santi, “Wakaf dan Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah” *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Volume 2 Nomor 2 (Desember 2015), 85-102
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Nadziroh, Chairiyah & Wachid Pratomo, “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar di Indonesia” *Jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Volume 4 Nomor 3 (Mei 2018): 400
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Purnamasari, D. Mega. “Wapres Usul Pembelajaran tentang Wakaf Masuk Kurikulum Sekolah”7 Mei 2021 <http://nasional.kompas.com/read/2021/05/07/10361321/wapres-usul-pembelajaran-tentang-wakaf-masuk-kurikulum-sekolah>
- Qardhawi, Yusuf , *Norma dan Etika Ekonomi Islam, terj. Zainal Arifin Lc, Dahlia Husin*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Pemberdayaan “Pada Pendidikan Nonformal”*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018
- Ridwan, A. Hasan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, Cetakan ke 1, 2013
- Rohiat, *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Saebeni, Beni, *Panduan Zakat Alquran dan Sunnah* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005
- Sakinah, Nur & Husni Thamrin, “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, Volume 4 Nomor 1, (Mei 2021): 121-143

- Sakni, A. Soleh. Konsep Ekonomi Islam Dalam Mengentaskan Kesenjangan Sosial: Studi atas Wacana Filantropi Islam dalam Syariat Wakaf. *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Volume XIV Nomor 1 (Juni 2013), 151-166
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010
- Shihab, M. Quraish . *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 13, Ed. Revisi, Tangerang: PT Lentera Hati, 2017
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung, 1987
- Siregar, M. Sari “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Sudjijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- _____ . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020
- Suhardan, Dadang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2012
- Syafe’I, Imam, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Volume 8 Nomor 1 (Mei 2017): 89
- Syafi’I, M. Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2003
- Thabrani, Abd. Muis, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Tie, J.S. Tjeng Bing, *Organisasi, Pokok Dasar Pimpinan*. Medan, Bappit Deli, 1964
- Tilaar H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia, 1998
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press, 2020

- Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ulfatin, Nurul & Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: Rajawali Press, 2018
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2004 Pasal 11
- Wadjdy, Farid & Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat (Filantropi Islam yang Hampir Terlupakan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001
- Widyawati, *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde baru: Studi tentang Undang-Undang Zakat dan Undang-Undang Wakaf*. Bandung: Penerbit Arsad Press, 2011
- Wirosukarto, A. Hamzah Wirosukarto, *KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996
- Yuliyanti, R. Triomorita, *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS FILANTROPI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN ANAK YATIM DI YAYASAN SOSIAL KEAGAMAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA DESA BALAK KECAMATAN SONGGON	1. Strategi pembiayaan pendidikan berbasis Filantropi Islam	<p>a. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan</p> <p>b. Implementasi Pembiayaan Pendidikan</p> <p>c. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan</p> <p>d. Filantropi Islam</p>	<p>a. Tujuan Yayasan</p> <p>b. Sumber pembiayaan</p> <p>c. Program</p> <p>a. Alokasi pembiayaan pendidikan</p> <p>b. Penyaluran biaya pendidikan</p> <p>a. Pengukuran</p> <p>b. Penilaian</p> <p>a. Zakat</p> <p>b. Infaq</p> <p>c. Shadaqah</p> <p>d. Wakaf</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Pendiri dan penasehat Yayasan</p> <p>b. Pembina Yayasan</p> <p>c. Ketua Yayasan</p> <p>d. Kepala SMK Nurut Taqwa</p> <p>e. Bendahara dan bagian keuangan</p> <p>f. Wali Murid</p> <p>g. Siswa</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Studi Kasus</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Yayasan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data:</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon ?</p> <p>2. Bagaimana implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di</p>

	2. Pemberdayaan Anak Yatim	<p>a. Formal</p> <p>b. Informal</p> <p>c. Nonformal</p>	<p>a) Pendidikan Dasar</p> <p>b) Pendidikan Menengah</p> <p>c) Pendidikan Atas</p> <p>Keluarga</p> <p>Pondok Pesantren</p>		<p>Observasi, Wawancara dan Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan simpulan atau verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknis</p>	<p>Sekolah Menengah Kejuruan Desa Balak Kecamatan Songgon ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi islam dalam memberdayakan anak yatim di Sekolah Menengah Kejuruan Desa Balak Kecamatan Songgon ?</p>
--	----------------------------	---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Junita
NIM : T20183024
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim di Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 November 2021

Saya yang menyatakan



Siti Junita
NIM. T20183024

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
2. Kegiatan kemanusiaan yang berbasis filantropi dalam pembiayaan pendidikan untuk anak yatim dan dhuafa

B. Pedoman Wawancara

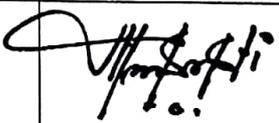
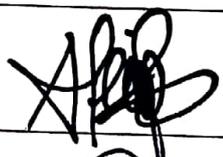
No.	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim Yayasan Pendidikan sosial keagamaan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendiri dan penasehat Nurut Taqwa 2. Pembina Nurut Taqwa 3. Ketua Yayasan Nurut Taqwa 4. Kepala SMK Nurut Taqwa 5. Bendahara SMK Nurut Taqwa 6. Ketua Rumah Infaq At-Taqwa
2.	Bagaimana implementasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim Yayasan Pendidikan sosial keagamaan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon ?	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bendahara Rumah Infaq At-Taqwa 8. Komite SMK Nurut Taqwa 9. Wali Murid 10. Siswa SMK Nurut Taqwa 11. Masyarakat
3.	Bagaimana evaluasi pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam dalam memberdayakan anak yatim Yayasan Pendidikan sosial keagamaan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon ?	

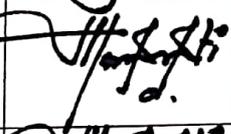
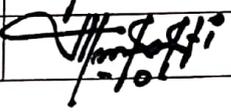
C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
2. Sejarah Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
3. Visi, misi dan tujuan Yayasan Pendidikan Sosial Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon
4. Struktur organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa
5. Foto dan video program kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa



JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	23 Mei 2021	Wawancara kepada Ibu Puji Astuti, S.E. selaku Kepala SMK Nurut Taqwa	
2.	1 Juli 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	1 Juli 2021	Wawancara kepada Umi Hj. Wilis Fika Kurniawati, S.P. selaku Ketua Yayasan Sosial Keagamaan Nurut Taqwa	
4.	2 Juli 2021	Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Siti Holidah selaku Pendiri dan Penasehat Nurut Taqwa	
5.	3 Juli 2021	Wawancara online kepada Ibu Puji Astuti, S.E. selaku Kepala SMK Nurut Taqwa	
6.	4 Juli 2021	Wawancara kepada bapak Ashari, S.Pd. selaku Ketua Rumah Infaq At-Taqwa	
7.	4 Juli 2021	Wawancara kepada guru dan Komite SMK Nurut Taqwa	
8.	7 Juli 2021	Wawancara kepada Ibu Reni Wulandari, S.Pd. selaku Bendahara Rumah Infaq At-Taqwa	
9.	23 Juli 2021	Wawancara kepada Ibu Nyai Hj. Siti Holidah selaku Pendiri Yayasan Nurut Taqwa	
10.	4 Desember 2021	Wawancara dengan ibu Dyah Primasari, S.Pd. selaku Bendahara SMK	

11.	4 Desember 2021	Wawancara dengan Siswa dan Alumni SMK	
12.	6 Desember 2021	Pengumpulan data terakhir dan meminta surat izin selesai penelitian	
13.	6 Desember 2021	Tanda Tangan Surat Selesai Penelitian	

Banyuwangi, 6 Desember 2021

Mengetahui,

Kepala SMK Nurut Taqwa



Puji Astuti, S.E.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1643/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 30 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Nurut Taqwa Songgon
Banyuwangi
Dusun Cemoro Desa Balak Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur
68463

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Junita
NIM : T20183024
Semester : VI
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Pembiayaan Pendidikan
Berbasis Filantropi Islam Dalam Memberdayakan Anak Yatim Di Yayasan Sosial
Keagamaan Pondok Pesantren Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nyai Hj. Siti Holidah.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pendiri dan Pembina Yayasan
2. Ketua dan Pengurus Yayasan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Juni 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 318/E.12/SMK.NT/26/XII/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUJI ASTUTI,SE

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : SITI JUNITA

Tempat,tgl Lahir : Banyuwangi, 01 Juni 2000

NIM : T20183024

Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq
Jember

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam Dalam Memperdayakan Anak Yatim di Yayasan Sosial dan Keagamaan Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon "

Penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Juli s/d 31 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamuallaikum Wr.Wb.

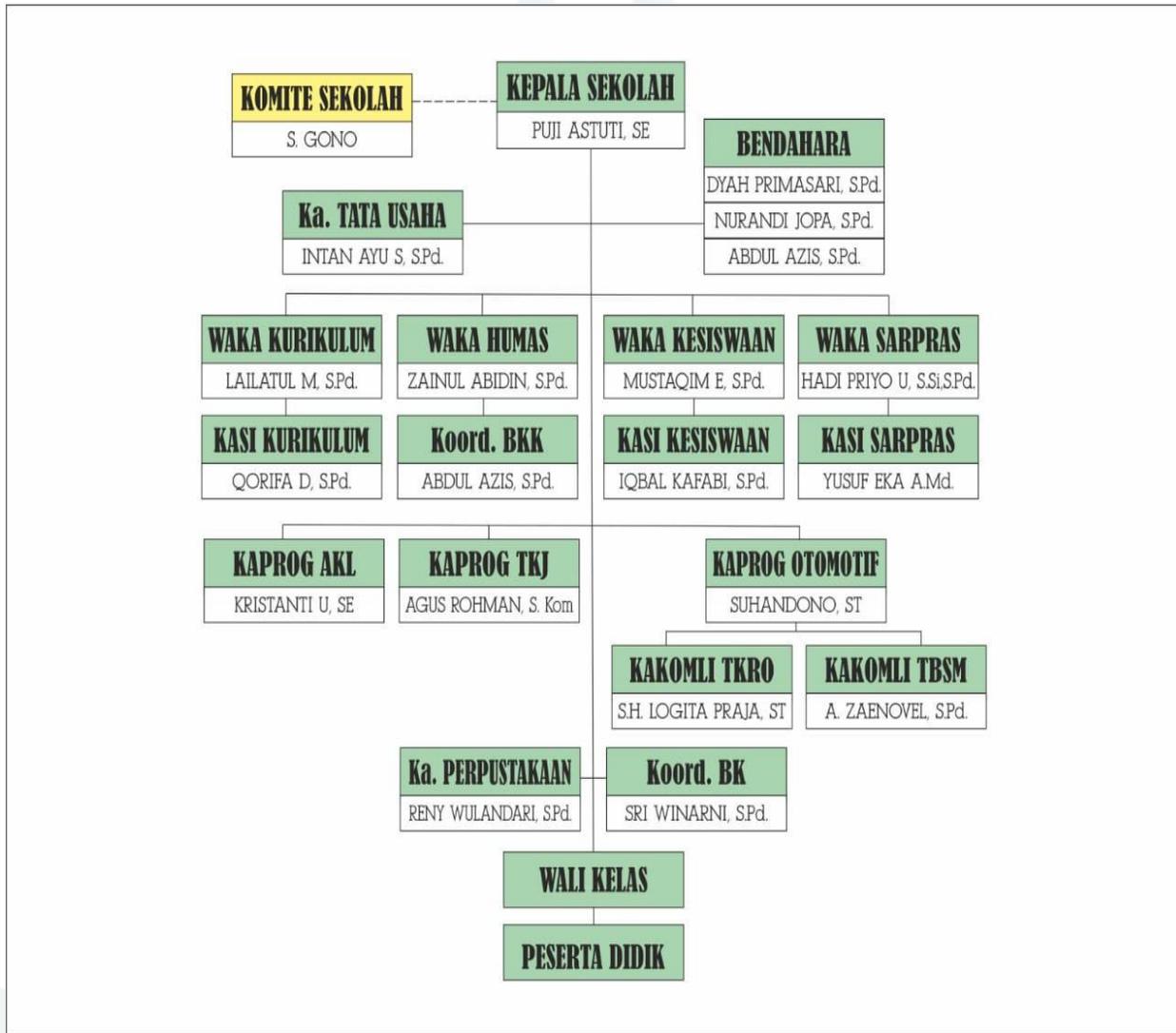
Songgon, 06 Desember 2021

Kepala Sekolah


PUJI ASTUTI,SE

Struktur Organisasi

Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Desa Balak Kecamatan Songgon



Lampiran 8

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	JABATAN	KET
1	H.M. Ali Mahrus, S.Hi	L	Ketua Pembina Yayasan	AKTIF
2	Puji Astuti, SE	P	Kepala Sekolah	AKTIF
3	Zainal Abidin, S.Pd	L	Waka Humas	AKTIF
4	Kholil Prastyo, S.Pd.I	L	Guru PAI	AKTIF
5	Mustaqim Affandi, S.Pd	L	Waka Kesiswaan	AKTIF
6	Kristanti Utami, SE	P	Kaprog AK	AKTIF
7	Suhandono, ST	L	Kaprog TKR	AKTIF
8	Ahmad Zaenovel, S.Pd	L	Kaprog TSM	AKTIF
9	Sony Yudistira, S.Kom	L	Kaprog TKJ	AKTIF
10	Sunarko, S.Pd	L	Guru PKN	AKTIF
11	Abd. Rahmat, S.Pd.I	L	Guru PAI	AKTIF
12	Ashari, S.Pd	L	Guru Bimbingan Konseling	AKTIF
13	Dyah Primasari, S.Pd	P	Guru Matematika	AKTIF
14	Eka Hendriyanti Firdaus, S.Pd	P	Guru Matematika	AKTIF
15	Ida Ilmiyah, S.Pd	P	Guru Kewirausahaan	AKTIF
16	Hudori, ST	L	Guru Produktif	AKTIF
17	Irwan Kurniadi, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	AKTIF
18	Ishak Efendi, S.Kom	L	Guru Produktif	AKTIF
19	Lailatul Maftuhah, S.Pd	P	Waka Kurikulum	AKTIF
20	Nurul Izzatul Isma, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	AKTIF
21	Pompie Asty Hidayat, S.Pd	L	Guru Olahraga	AKTIF
22	Reni Wulan Ndari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	AKTIF
23	Sian Harsep Logita Praja, ST, MM	L	Guru Produktif	AKTIF
24	Siti Aisyah, S.Pd	P	Guru PKN	AKTIF
25	Trifeni Ayu P, S.SN	P	Guru Seni Budaya	AKTIF
26	Trisna Handoko, S.Pd	L	Guru Produktif	AKTIF

27	Umi Naila, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	AKTIF
28	Vilda Magfiroh Syahrosi, S.Pd	P	Guru Matematika	AKTIF
29	Abdul Azis, S.Pd	L	Guru Kewirausahaan	AKTIF
30	Agus Rohman Yusuf, S.Kom	L	Guru Produktif	AKTIF
31	Yusuf Eka Putra, A.Md	L	Guru Produktif	AKTIF
32	Mohamad Iqbal Riza, S.Pd	L	Guru PAI	AKTIF
33	Yasser Maulana I, A.Md	L	Guru Produktif	AKTIF
34	Sri Winarni, S.Pd	P	Guru BK	AKTIF
35	Naimatul Ainiyah, S.Pd	P	Guru Kewirausahaan	AKTIF
36	Qoyyimah, SE	P	Guru Produktif	AKTIF
37	Ari Angraini, S.Pd	P	Guru Kimia	AKTIF
38	Moh. Imron Rosyadi, SE	L	Guru Produktif	AKTIF
39	Faik Chatul Himma, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	AKTIF
40	Mustain Romli, S.Pd	L	Guru PAI	AKTIF
41	Moch. Nurandi Jopa, S.Pd, MM	P	Guru Produktif	AKTIF
42	Moh. Iqbal Kafabi, S.Pd	L	Guru Produktif	AKTIF
43	Hadi Priyo Utomo, S.Si	L	Waka Sarpras	AKTIF
44	Qorifa Damarani, S.Pd	P	Guru Fisika	AKTIF
45	Inka Ayu Hajriana, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	AKTIF
46	Aulia Mika Eva Damayanti, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	AKTIF
47	Siti Hartina, A.Md	P	Guru Produktif	AKTIF
48	Nur Wahid, SE., Mm	L	Guru Produktif	AKTIF
49	Vera Yuli, S.Pd	P	Guru PAI	AKTIF
50	Intan Ayu Sugiyono, S.Pd	P	Kepala Tata Usaha	AKTIF
51	Ika Winarsih	P	Staff Tata Usaha	AKTIF
52	Siti Rohatul Warda	P	Staff Tata Usaha	AKTIF
53	Nanda Khoirul Umami	P	Staff Keuangan	AKTIF
54	Siti Mulyasari	P	Staff Keuangan	AKTIF
55	Abdul Rosyid	L	Toolman TKJ	AKTIF
56	Moh. Yusuf	L	Toolman TSM	AKTIF

57	Moh. Zاتمiko	L	Toolman TKR	AKTIF
58	Winarto	L	Satpam	AKTIF
59	Hariyadi	L	Satpam	AKTIF
60	Moh. Atim	L	Kebersihan	AKTIF
61	Holik	L	Kebersihan	AKTIF
62	Moh. Jaini	L	Sopir	AKTIF

Data Pendidik Dan Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru Tetap Yayasan	
2.	Guru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1	Ka. TU	1
2.	Staf TU	4
3.	Penjaga Sekolah	1
4.	Petugas Kebersihan	1

Susunan Komite Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	S. Gono	KETUA	Tokoh Masyarakat
2	Ahmad Yani	Sekretaris	Wali Murid
3	Abdul Haris	Bendahara	Wali Murid
4	Hasan Basri	Anggota	Wali Murid
5	Sutono	Anggota	Tokoh Masyarakat

Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	Porgram Keahlian				TOTAL
		TKR	TSM	TKJ	AK	
1	X	67	30	112	143	352
2	XI	37	34	96	148	315
3	XII	37	20	78	123	258
JUMLAH		141	84	286	414	925

Data Ruang Kelas Dan Rombel

NO	KELAS	JUMLAH RUANG KELAS	JUMLAH ROMBEL
1	X	10	10
2	XI	9	9
3	XII	7	7
JUMLAH		26	26

Data Sarana dan Prasarana SMK Nurut Taqwa

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah Ruang kondisi rusak
1.	Ruang Kelas	9	9	-
2.	Lab. Komputer	1	1	-
3.	Lab. Akuntansi	1	1	-
4.	Bengkel	1	1	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
6.	Ruang Guru	1	1	-
7.	Ruang Tata Usaha	2	2	-
8.	Ruang Konseling	1	1	-
9.	Masjid	1	1	-
10.	Aula	1	1	-
11.	Toilet Siswa	4	4	-
12.	Toilet Guru	1	1	-
13.	Gudang	1	1	-
14.	Ruang OSIS	1	1	-
15.	Ruang Koperasi	1	1	-
16.	Tempat Parkir	1	1	-
17.	Asrama Putri			
18.	Asrama Putra	6	6	-
19.	Lapangan Futsal	1	1	-
20.	Lapangan Basket	1	1	-

Struktur Panitia Kegiatan SMK Peduli Pasukan Garda Depan Pencegahan Covid-19
Pembagian APD untuk Tenaga Medis
di Puskesmas Songgon
19 Mei 2020

Ketua : Ashari, S.Pd.
Bendahara : Reny Wulandary, S.Pd.
Sekretaris : Nurandi Jopa, S.Pd, MM
Networking : Hadi Purnomo
Bagian Survey : Ahmad Yani
Seksi Lapangan : Lailatul Maftuhah, S.Pd
Siti Aisyah
Naimatul Ainiyah
: Pompie Asti Hidayat
Yusuf Eka
Seksi Perlengkapan : Intan Ayu Sugiono

Struktur Panitia Santunan Pendidikan Yatim Piatu
25 Agustus 2020 dalam peringatan Tahun Baru Islam 1442 H

Penanggung Jawab : H. Muhammad Ali Mahrus, S.HI
Penasehat : Nyai Hj. Siti Holidayah
Ketua : Ashari
Bendahara : Reny Wulandary
Dyah Primasari
Seksi Lapangan : Mustaqim Afandi
Lailatul Mufarrihah
Siti Aisyah
Hadi Purnomo

Struktur Panitia SMK Peduli Korban Terdampak Covid-19
27 April 2020

Penanggung Jawab : H. Muhammad Ali Mahrus, S.HI
: Puji Astuti, S.E
Ketua : Ashari
Bendahara : Reny Wulandary
Dyah Primasari
Sekretaris : Siti Aisyah
Seksi Perlengkapan : Pompie Asti Hidayat
Lailatul Mufarriha
Ida Ilmia
Hadi Purnomo
Seksi Networking : Ahmad Yani
Anggota : Seluruh Guru dan karyawan

Tanggal		KETERANGAN	Fol. ke	Debet	Credit	Saldo
---		Transaksi				
AGUSTUS						
9/8	19	Terima dari Bendahara Sekolah		13.077.000		13.077.000
9/8	19	Infag masuk		330.000		13.407.000
16/8	19	Infag masuk		250.000		13.657.000
21/8	19	Tf pembuatan tas untuk anak yatim ke Rek BCA 6150368501 an Chuswaton Khasanah			2.000.000	11.657.000
23/8	19	Takjiah ke almh. Istriya P. Yasser			250.000	11.407.000
23/8	19	Takjiah ke almh. Ibunya NurFaizra (xi TBSM) Patoman, Wali kelas Bpk. Logita			150.000	11.257.000
23/8	19	Transport Mobil Rush ke Patoman			50.000	11.207.000
27/8	19	Pembuatan Buku tulis (P.J. Bpk. Iqbal Reza)			2.000.000	9.207.000
24/8	19	Infag Masuk		131.500		
31/8	19	Tf pembuatan tas untuk anak yatim ke Rek BCA 6150368501 an Chuswaton Khasanah			3.550.000	5.788.500
31/8	19	Kegiatan yatiman di desa Patoman (P.J. Bpk Mustaqim)			500.000	5.288.500
SEPTEMBER						
5/9	19	Rosokan Buku dari Bu Laila (Pak Tono)		70.000		5.388.500
5/9	19	RIA		355.000		5.713.500
6/9	19	Infag masuk		159.700		5.873.500
9/9	19	Yatiman (Bpk. H. Mahrus)			500.000	5.373.200
11/9	19	Membeli Pulpen untuk Yatiman @ 2.000 x 120			240.000	5.133.200
11/9	19	Subsidi pembuatan buku Study Pintar, Juz amma & Yassin (P.J. Bpk Iqbal Reza)			2.000.000	3.133.200
8/9	19	Jual Botol Aqua di Bumi Sroyo		30.000		3.163.200
15/9	19	Infag masuk		800.000		3.963.200

Tanggal	KETERANGAN Transaksi	Fol. ke	Debet	Credit	Saldo
				600.000	3.363.200
27/9 19	Takjiah ke alm. ortu siswa an Miba Regita (XII Ak 2) dan Amul Yaqin (XII TKRO) @ 300.000			300.000	3.063.200
27/9 19	Mengunjungi Bpk Sunarko dalam rangka pilihan Lurah				
OKTOBER					
4/10 19	Infag masuk		200.000		3.263.200
11/10 19	Infag masuk		500.000		3.763.200
11/10 19	Infag masuk			250.000	3.513.200
14/10 19	Takjiah ke Istiqomah (XI Ak 2)		102.000		3.615.200
18/10 19	Infag masuk		355.000		3.970.200
19/10 19	RIA				
NOVEMBER					
1/11 19	Infag masuk		102.000		4.072.200
15/11 19	Infag masuk		176.000		4.248.200
19/11 19	Menjenguk anak sakit an Anas Ibnu Tsani (XII TKR)			150.000	4.098.200
19/11 19	RIA		350.000		4.448.200
22/11 19	Infag masuk		137.000		4.585.200
29/11 19	Infag masuk		110.700		4.695.900
DESEMBER					
5/12 19	RIA		350.000		5.045.000
JANUARI					
2/1 20	Sumbangan dhuafa di Perkemahan hutan pinus Songgon (Beras, minyak, mie, bahan pokok lainnya)			1.250.000	3.795.000
2/1 20	RIA		345.000		4.140.900
0/1 20	Infag masuk		113.000		4.253.900
1/1 20	Infag masuk		100.000		4.353.900
1/1 20	Takjiah alm. Bpknya Bpk. Musta'in Romli			250.000	4.103.900

Tanggal	KETERANGAN Transaksi	Fol. ke	Debet	Credit	Saldo
	FEBRUARI				
5/2 20	RIA		350.000		4.453.900
7/2 20	Infag masuk		100.000		4.553.900
	MARET				
5/3 20	RIA		355.000		4.908.900
6/3 20	Infag masuk		100.000		5.008.900
	RIA APRIL 2020		355.000		5.363.900
	RIA MEI 2020		355.000		5.718.900
	RIA JUNI 2020		355.000		6.073.900
	RIA JULI 2020		355.000		6.428.900
	RIA AGUSTUS 2020		375.000		6.803.900
	RIA SEPTEMBER 2020		375.000		7.178.900
	RIA OKTOBER 2020		315.000		7.493.900
	RIA NOVEMBER 2020		310.000		7.803.900
	RIA DESEMBER 2020		310.000		8.113.900
	RIA JANUARI 2021		310.000		8.423.900
	RIA FEBRUARI 2021		310.000		8.733.900
	RIA MARET 2021		360.000		9.093.900
	RIA APRIL 2021		315.000		9.408.900
5/5 21	RIA P.H. Mahrus		250.000		9.658.900
29/4 21	Bantuan Konsumsi untuk Masjid Al-Barogah (Bpk. H. Mahrus)			200.000	9.458.900
30/4 21	Infag masuk		277.000		9.735.900
7/5 21	Infag masuk		200.000		9.935.900
21/5 21	Infag masuk		215.000		10.150.900
28/5 21	Infag masuk		350.000		10.500.900
	RIA MEI		360.000		10.860.900
	JUNI				

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Junita
NIM : T20183024
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Juni 2000
Alamat : Dusun Wijenan Lor RT/RW 03/02 Desa Singolatre
Fakultas : Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
No. HP/WA : 081249800183

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Singolatre
2. MTs Negeri Rogojampi
3. SMK Nurut Taqwa Songgon
4. IAIN Jember

Riwayat Organisasi

1. Ketua Umum Komunitas Kajian RezspectoR periode 2020/2021
2. Pimpinan Redaksi Jurnal Leaderia Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2020-2021
3. Sekretaris Umum Media Center Fakultas Syariah UIN KHAS Jember

Prestasi

1. Juara 2 Lomba Orasi Nasional yang diselenggarakan oleh IAIN Batu Sangkar tahun 2020
2. Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah pada Gebyar Tarbiyah oleh DEMA FTIK IAIN Jember tahun 2020
3. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah pada Festival Raya Syariah UIN KHAS Jember pada 27 Oktober 2021
4. Peserta terbaik dalam Work Shop Intermediate Journalism Class “Be Smart Journalist with Sharia Faculty” oleh Media Center Fakultas Syariah IAIN Jember tahun 2020
5. Penulis Terbaik pada Kajian PPA Institute yang berjudul “Apa Kabar Covid-19 ?” oleh dr. Muhammad Fajri Adda’I pada tahun 2020
6. Kontributor Penulis dalam Buku berjudul “Islam Rahmatan Lil alamin” oleh Komunitas Pondok Menulis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020
7. Narasumber Nasional dalam Webinar Series Mahasiswa “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam” Kerjasama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Walisongo Semarang pada 2 November 2021
8. Kontributor Penulis dalam Buku berjudul “Menelisik Potensi Dan Produk Unggulan Wisata Sekar Kijang” diterbitkan oleh Perpunas Press pada 3 November 2021